

PT GOLDEN FLOWER Tbk

LAPORAN KEUANGAN /
FINANCIAL STATEMENTS

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT GOLDEN FLOWER Tbk

LAPORAN KEUANGAN DAN
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020

*FINANCIAL STATEMENTS AND
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020*

Daftar Isi

Table of Contents

Halaman/
Page

Laporan Auditor Independen

Independent Auditor's Report

Laporan Keuangan

Financial Statements

Laporan Posisi Keuangan	1-3	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4-5	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	6	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	7-8	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	9-108	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PENYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
PT GOLDEN FLOWER TBK**

**DIRECTOR'S STATEMENT FOR
THE RESPONSIBILITY OF THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020 (AUDITED)
PT GOLDEN FLOWER TBK**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Handojo Koentoro Setyadi
Alamat Kantor : Jl. Karimunjawa, Gedanganak, Ungaran Timur,
Kab. Semarang, Jawa Tengah
No. Telepon : (024) 6921228
Alamat Domisili : Perum Mataram Bumi Sejatera No.85, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta
Jabatan : Direktur Utama / President Director

We, the undersigned :

Name
Office Address

Phone Number
Domicili Address

Position

Nama : Ulrike Jeanette Stella
Alamat Kantor : Jl. Karimunjawa, Gedanganak, Ungaran Timur,
Kab. Semarang, Jawa Tengah
No. Telepon : (024) 6921228
Alamat Domisili : Kapuk 004/005, Kapuk, Cengkareng,
Jakarta Barat
Jabatan : Direktur / Director

Name
Office Address

Phone Number
Domicili Address

Position

Untuk dan atas nama PT Golden Flower Tbk menyatakan bahwa :

For and on behalf of PT Golden Flower Tbk stated that:

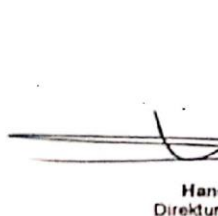
1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Golden Flower Tbk;
2. Laporan keuangan PT Golden Flower Tbk telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Golden Flower Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Golden Flower Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
c. Semua dokumen transaksi, catatan keuangan dan pembukuan serta dokumen pendukung telah lengkap disusun dan disimpan oleh PT Golden Flower Tbk sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern, pencegahan dan penanggulangan kecurangan, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang relevan bagi PT Golden Flower Tbk

1. We are responsible for preparation and presentation of the financial statement of PT Golden Flower Tbk
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard ;
3. a. All information contained in the financial statements of PT Golden Flower Tbk are complete dan correct;
b. The financial statements of PT Golden Flower Tbk do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;
c. All documents transactions, financial records and bookkeeping as well as supporting documents have been completely prepared and stored by PT Golden Flower Tbk in accordance with applicable laws and regulations;
4. We are responsible for the internal control system, prevention and control of fraud, and compliance with relevant laws and regulations for PT Golden Flower Tbk

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Semarang, 28 April 2021
PT Golden Flower Tbk





Handojo Koentoro Setyadi
Direktur Utama / President Director

Ulrike Jeanette Stella
Direktur / Director



Kantor Akuntan Publik

DRS KARTOYO & REKAN

Izin Usaha KAP No. 98.2.0264

Kantor Pusat : Jl. Jatipadang Raya No. 99A Pasar Minggu - Jakarta 12540

Telp. : +62 21 7801710, 7804172 Fax. : +62 21 7892083, E-mail : kapkartoyo@gmail.com

Laporan Nomor / Report Number : 00049/2.0264/AU.1/05/1320-4/1/IV/2021

Laporan Auditor Independen /
Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Golden Flower Tbk, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020 serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statement of PT Golden Flower Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows for the years then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error.

Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas.

In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control.

Kantor Cabang

Jambi : Jl. Empu Gandring No. 1/C Lantai 2 Solok Sipin, Telanaipura-Jambi Telp. +62 741 66115 Fax. +62 741 65310 Email : kapkartoyojambi@gmail.com

Jakarta : Ruko Kebayoran Centre Blok A No. 4 Kebayoran Lama Utara Jl. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan Telp./Fax. +62 21 27081311 Email : kapkartoyo.jkt@gmail.com

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Golden Flower Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Tanpa memodifikasi opini kami, kami membawa perhatian pada catatan 38 atas laporan keuangan. Laporan keuangan terlampir disusun dengan anggapan bahwa PT Golden Flower Tbk dapat melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya atas dampak pandemi virus corona (Covid-19). Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian ini.

Auditor's responsibility (continued)

An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, except for the effects of which we already describe at basis for qualified opinion paragraph, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Golden Flower Tbk as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the years then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

Without modifying our opinion, we draw attention to Note 38 to the financial statements. The attached financial statements are prepared assuming that PT Golden Flower Tbk can continue its operations as an entity that is able to maintain the continuity of its business over the impact of the corona virus (Covid-19) pandemic. The attached financial statements do not include any adjustments that might result from this uncertainty.

Jakarta, 28 April 2021 / April 28, 2021

Partner,


Solikhin, S.E., Ak., CA., CPA

Surat Izin Praktek Akuntan Publik / License of Public Accountant No. AP. : 1320



The financial statements are not intended to present the financial position, result of operations, changes in equity, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures, and practices utilized to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the financial statements and the auditor's report there on are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards and their application in practice.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c, 4	9.263.517.172	90.941.401.894	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2d,5			Trade receivables
Pihak ketiga		50.894.611.802	74.680.576.360	Third parties
Persediaan	2g, 7	70.964.686.613	97.280.255.420	Inventory
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	2f, 8	15.303.154.962	21.559.016.410	Prepaid expenses and advances
Pajak dibayar dimuka	2o,15a	128.759.428	4.679.826.444	Prepaid taxes
JUMLAH ASET LANCAR		146.554.729.977	289.141.076.529	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				
Investasi dalam obligasi	10	82.245.000.000	-	Investment in bond
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	6	569.385.000	569.385.000	Related parties
Pihak ketiga		1.054.717.784	24.580.796	Third parties
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada 31 Desember 2020 dan 2019, sebesar Rp 67.256.827.541 dan Rp 63.414.385.708.	2h,9	48.528.763.208	53.772.405.116	Property, plant, and equipment – net of accumulated depreciation in December, 31, 2020 and 2020, amounted to Rp 67.256.827.541 and Rp 63.414.385.707.
Piutang PPh Pasal 28A		3.045.651.273	-	Income Tax Article 28A
Aset lain – lain	11	1.000.000	15.930.000	Other assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		135.444.517.265	54.382.300.912	TOTAL NON CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		281.999.247.242	343.523.377.441	TOTAL ASSETS

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	12	5.616.855.805	8.663.107.756	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	2i,13	10.809.987.676	10.811.887.776	Related parties
Pihak ketiga		-	313.116.758	Third parties
Akrual	14	2.277.820.426	10.396.539.319	Accrual
Uang muka penjualan	2f, 15, 26f	2.113.181.497	772.122.284	Advance sales
Utang pajak	2o,16b	352.027.620	788.002.330	Taxes payables
Utang bank				Short term bank
Jangka pendek	17	44.028.772.576	90.841.038.925	loan
Liabilitas sewa	18	1.200.000.000	-	Lease liability
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		66.398.645.600	122.585.815.147	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa		1.200.000.000	-	Lease liability
Liabilitas imbalan kerja	19	43.448.725.065	45.511.632.366	Employee benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	2o,16d	10.037.039.285	10.608.617.000	Deferred tax liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		54.685.764.350	56.120.249.366	TOTAL NON- CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		121.084.409.950	178.706.064.513	TOTAL LIABILITIES

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN
(LANJUTAN)

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(CONTINUED)

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan1/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
EKUITAS				EQUITY
				Shares capital - par value of Rp 100 per share in 2020 and 2019.
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham pada tahun 2020 dan 2019. Modal dasar - 3.000.000.000 dan 2.400.000.000 lembar saham pada tahun 2020 dan 2019. Modal ditempatkan dan disetor penuh - 750.000.000 dan 750.000.000 saham pada tahun 2020 dan 2019.	20	75.000.000.000	75.000.000.000	Authorized - 3.000.000.000 and 2.400.000.000 shares in 2020 and 2019. Issued and Fully paid - 750.000.000 and 750.000.000 share in 2020 and 2019.
Tambahan modal disetor dari saham baru sehubungan dengan penawaran umum perdana	21	24.485.996.111	24.785.996.111	Additional Paid-in Capital from issuance of new share in relation to initial public offering
Saldolaba		11.063.983.909	17.168.413.357	Retained earnings
Penghasilan komprehensif lain		50.364.857.272	47.862.903.458	Other comprehensive income
JUMLAH EKUITAS		160.914.837.292	164.817.312.926	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		281.999.247.242	343.523.377.441	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

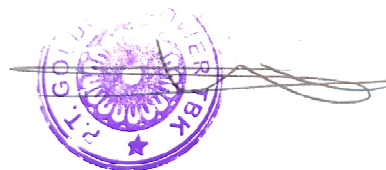
Semarang,
28 April 2021 / April 28, 2021

Disusun oleh / Prepared by:

Disetujui oleh / Approved by:



Ulrike Jeanette Stella
Direktur / Director



Handojo Koentoro Setyadi
Direktur Utama / President Director

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN**

**Untuk tahun-tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME**

**For the years ended
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
PENJUALAN	2j,22	196.517.768.308	467.723.294.399	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2j,23	(182.338.070.216)	(406.394.102.682)	COST OF GOODS SALES
LABA KOTOR		14.179.698.092	61.329.191.717	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2j 24	(6.047.261.335)	(12.689.920.148)	Selling expenses
Beban administrasi dan umum	2j, 25	(16.117.189.154)	(22.807.794.949)	General and administration expenses
Pendapatan (beban) operasi lainnya- bersih		7.267.945.595	(4.751.050.334)	Other operating income (expenses) – net
LABA OPERASI		(716.806.802)	21.080.426.286	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan		1.511.746.223	178.299.136	Finance income
Beban keuangan		(7.825.473.065)	(8.679.712.848)	Finance expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(7.030.533.645)	12.579.012.573	INCOME BEFORE INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN	20, 16c, 16d	926.104.195	(3.587.537.500)	INCOME TAX
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		(6.104.429.450)	8.991.475.073	CURRENT YEAR NET INCOME

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN (LANJUTAN)**

**Untuk tahun-tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (CONTINUED)**

**For the years ended
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN (LANJUTAN)		(6.104.429.450)	8.991.475.073	CURRENT YEAR NET INCOME (CONTINUED)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Other comprehensive income to be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Other comprehensive income not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali atas imbalance kerja		3.207.632.854	4.995.730.602	Remeasurement of employee benefit obligations
Efek pajak atas penghasilan komprehensif lain		(705.679.040)	(1.248.932.000)	Deferred tax effect
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN – BERSIH		2.501.953.814	3.746.798.602	OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET
LABA BERSIH KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(3.602.475.636)	12.738.273.675	TOTAL CURRENT YEAR COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM:				EARNING PER SHARE:
DASAR		(8)	14	BASIC
DILUSIAN	36	(8)	14	DILUTED

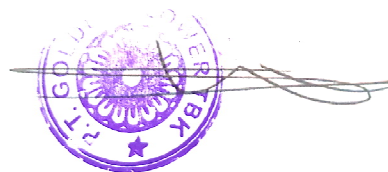
**Semarang,
28 April 2021 / April 28, 2021**

Disusun oleh / Prepared by:

Disetujui oleh / Approved by:



Ulrike Jeanette Stella
Direktur / Director



Handojo Koentoro Setyadi
Direktur Utama / President Director

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the years ended
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

				Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo laba / Retained earnings			
	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid- in Capital		Sudah ditentukan penggunaannya / Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya / Unappropriated	Jumlah ekuitas / Total equity	
Saldo per 31 Desember 2018		60.000.000.000	-	44.116.104.856	-	8.176.938.285	112.293.043.140	Balance as of December 31, 2018
Laba 31 Desember 2018		-	-	-	-	8.991.475.073	8.991.475.073	Net profit for December 31, 2019
Dividend		-	-	-	-		15.000.000.000	Initial public offering
Modal disetor		15.000.000.000	-	-	-	-	(3.414.003.889)	Share issuance expense
Pengukuran kembali atas imbalan kerja		-	(3.414.003.889)	4.995.730.602	-	-	28.200.000.000	Premium on Capital Stock
Efek pajak atas penghasilan komprehensif lain	16d	-	28.200.000.000	(1.248.932.000)	-	-	4.995.730.602	Remeasurement of employee benefit obligations
							(1.248.932.000)	Deferred tax effect
Saldo per 31 Desember 2019		75.000.000.000	24.785.996.111	47.862.903.458	-	17.168.413.358	164.817.312.926	Balance as of December 31, 2019
Laba 31 Desember 2020		-	-	-	-	(6.104.429.450)	(6.104.429.450)	Net profit (loss) in 2020
Beban emisi saham		-	(300.000.000)	-	-	-	(300.000.000)	Share issuance expense
Pengukuran kembali atas imbalan kerja		-	-	3.207.632.854	-	-	3.207.632.854	Remeasurement of employee benefit obligations
Efek pajak atas penghasilan komprehensif lain	16d	-	-	(705.679.040)	-	-	(705.679.040)	Deferred tax effect
Saldo per 31 Desember 2020		75.000.000.000	24.485.996.111	50.364.857.272	-	11.063.983.909	160.914.837.292	Balance as of December 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi				Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan kas dari pelanggan		221.644.792.079	467.697.030.978	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(180.598.809.932)	(442.439.545.117)	Payment to suppliers and employee
Penerimaan dari pendapatan bunga		1.511.746.223	178.299.136	Receipt from interest income
Pembayaran untuk:				Payment for:
Pajak penghasilan		718.288.473	(7.477.556.528)	Income tax
Beban bunga dan beban keuangan lainnya		(557.527.470)	(15.474.576.845)	Interest expenses and other financial expenses
Arus kas bersih yang dihasilkan dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		42.718.489.372	2.483.651.624	Net cash flows provided by (used for) operating activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi				Cash Flows from Investing Activities
Investasi		(82.245.000.000)	-	Invest
Penambahan aset tetap	9	201.200.076	1.828.745.104	Acquisition of property, plant, and equipment
Perolehan (pencairan) aset lainnya		14.930.000	3.820.000	Acquisition (receipt) of other assets
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(82.028.869.924)	1.832.565.104	Net cash flows used for Investing activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan				Cash Flows from Financing Activities
Penambahan (pembayaran) utang bank		(46.812.266.349)	(13.152.768.287)	Receipt (payment) of bank loan
Pembayaran imbalan kerja karyawan		(3.596.082.412)	(621.000.000)	Payment of employee benefit
Modal disetor		-	-	Paid in capital
Penerimaan (pembayaran) dari (ke) pihak ketiga		5.942.744.690	(24.615.679.194)	Receipt (payment) from (to) third parties
Penerimaan dari pihak berelasi		2.398.099.900	9.599.291.978	Receipt from related parties
Penawaran umum perdana		-	43.200.000.000	Cash receipt from initial public offering
Beban emisi saham		(300.000.000)	(3.414.003.889)	Stock issuance expense
Arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan		(42.367.504.170)	10.995.840.608	Net cash flows provided by financing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS

For the years ended
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
Arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan (lanjutan)		(42.367.504.170)	10.995.840.608	Net cash flows provided by financing activities (lanjutan)
Kenaikan (Penurunan) bersih kas dan setara kas		(81.677.884.722)	15.312.057.335	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	4	90.941.401.894	75.629.344.559	Cash and Cash Equivalents at The Beginning of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	4	9.263.517.172	90.941.401.894	Cash and Cash Equivalents at Ending of Year

Informasi atas aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 31.

Information for non-cash activities is disclosed in Note 31.

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan dijelaskan dalam Catatan 32.

Reconciliation of liabilities arising from financing activities in Note 32.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian perusahaan dan informasi umum

PT Golden Flower (Perusahaan) didirikan di Semarang berdasarkan Akta Pendirian No. 11 tertanggal 7 Maret 1989 oleh Notaris Joeni Moeljani, S.H., Akta pendirian Perusahaan diperbaiki dengan Akta No. 26 tanggal 10 Juli 1996 oleh Notaris Lenie Sahara Hardjanto Loebis, S.H., nama Perusahaan diubah menjadi PT Puspa Sari Kencana. Akta ini telah mendapatkan pengesahan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-9266 HT.01.01.Th.96 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1557, Tambahan Berita Negara tanggal 22 April 1997 No. 32. Nama Perusahaan diubah kembali sesuai Akta No. 1 tanggal 2 April 1997 dari Notaris Lenie Sahara Hardjanto Loebis, S.H., menjadi PT Puspa Masindo, dan yang terakhir nama Perusahaan mengalami perubahan kembali menjadi PT Golden Flower sesuai Akta No. 20 tertanggal 14 Oktober 2004 oleh Notaris Lenie Sahara Hardjanto Loebis, S.H., M.Kn., dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-11028 HT.01.04.TH.2005 tanggal 25 April 2005.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan, dan terakhir dengan Akta No. 46 tertanggal 25 Agustus 2020 dari Notaris Fathiah Helmi S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan mengenai perubahan anggaran dasar perseroan. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0158779.AH.01.11.TAHUN 2020 Tanggal 22 September 2020.

Perusahaan berdomisili di Jalan Karimunjawa, Gedanganak, Ungaran Timur, Semarang, Jawa Tengah.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah konveksi, perdagangan umum termasuk ekspor, impor, dan transportasi.

1. GENERAL

a. Establishment of Company's and general information

PT Golden Flower (The Company) was established on Semarang based on Deed of Incorporation No. 11 dated March 7, 1989 Notary Joeni Moeljani, S.H., The Company's Deed of establishment was corrected by Deed No. 26 dated July 10, 1996 by Notary Lenie Sahara Hardjanto Loebis, S.H., the Company name was changed to PT Puspa Sari Kencana. This Deed has been approved by Minister of Justice of the Republic Indonesia through Decree No. C2-9266 HT.01.01.Th.96 and was published in Gazette of the Republic of Indonesia dated April 22, 1997, No. 32. The Company name was changed according to Deed No. 1 dated April 2, 1997 from Notary Lenie Sahara Hardjanto Loebis, S.H., becoming PT Puspa Masindo, and finally the name of the Company changes again to become PT Golden Flower according to deed No. 20 dated October 14, 2004 from Notary Lenie Sahara Hardjanto Loebis, S.H., and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. C-11028 HT.01.04.TH.2005 on April 25, 2005.

The Company's articles of association have been amended several times, and most recently by Deed No. 46 dated August 25, 2020 from Notary Fathiah Helmi S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta regarding changes to the company's articles of association. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0158779.AH.01.11.YEAR 2020 September 22, 2020.

The Company is domiciled in Jalan Karimunjawa, Gedanganak, Ungaran Timur, Semarang, Central Java.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities is garment, general trade including exports, imports and transportation.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (LANJUTAN)

a. Pendirian perusahaan dan informasi umum (lanjutan)

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Saat ini Perusahaan menjalankan usaha dalam bidang garment.

Entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan per 31 Desember 2019 adalah PT Profashion Apparel.

b. Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2020, sesuai Akta No. 46 tertanggal 25 Agustus 2020 oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	:	Po Sun Kok
Komisaris	:	Luciana
Komisaris	:	Nico Purnomo
Komisaris Independen	:	Jang, Rony Yuwono
Komisaris Independen	:	Handojo Koentoro Setyadi

Dewan Direksi:

Direktur utama	:	Lie Iwan Aliwayana
Direktur	:	Harry A Sutopo
Direktur	:	Balkrishnan Nair Udaikumar
Direktur	:	Leonora Dewi Susanti

Pada tanggal 31 Desember 2019, sesuai Akta No. 39 tertanggal 28 Februari 2019 oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	:	Po Sun Kok
Komisaris	:	Luciana
Komisaris	:	Nico Purnomo
Komisaris Independen	:	Jang, Rony Yuwono
Komisaris Independen	:	Handojo Koentoro Setyadi

Dewan Direksi:

Direktur utama	:	Lie Iwan Aliwayana
Direktur	:	Harry A Sutopo
Direktur	:	Balkrishnan Nair Udaikumar
Direktur	:	Leonora Dewi Susanti

1. GENERAL (CONTINUED)

a. Establishment of Company's and general information (continued)

The Company has commercially operated in 1989. Currently the Company does business in garment sector.

The Company's holding entity and ultimate holding entity as of December 31, 2019 was PT Profashion Apparel.

b. Board of Directors, Board of Commissioner, and Employees

As of December 31, 2020, according to Deed No. 46 dated 25 August 2020 by Notary Fathiah Helmi, S.H., the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors is as follows

Board of Commissioner:

	:	President Commissioner
	:	Commissioner
	:	Commissioner
	:	Independent Commissioner
	:	Independent Commissioner

Board of Director:

	:	President director
	:	Director
	:	Director
	:	Director

As of December 31, 2019, according to Deed No. 39 dated 28 February 2019 by Notary Fathiah Helmi, S.H., the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors is as follows

Board of Commissioner:

	:	President Commissioner
	:	Commissioner
	:	Commissioner
	:	Independent Commissioner
	:	Independent Commissioner

Board of Director:

	:	President director
	:	Director
	:	Director
	:	Director

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (LANJUTAN)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan berturut-turut memiliki 923 dan 2.833 karyawan tetap (tidak diaudit).

c. Penawaran Umum Perdana Saham

Perseroan melakukan aksi korporasi dengan menjadi perusahaan terbuka melalui pencatatan saham perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia pada 26 Juni 2019. Perseroan terdaftar dengan kode saham POLU dan tercatat menjadi emiten ke-17 yang melantai di bursa saham pada 2019.

Perseroan menawarkan 20% atau sebesar 150.000.000 lembar sahamnya kepada publik, dengan 750.000.000 saham yang ditempatkan dan disetor penuh.

d. Penerbitan laporan keuangan

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi perusahaan, selaku pihak yang bertanggungjawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan, tanggal 28 April 2021.

1. GENERAL (CONTINUED)

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has 923 and 2.833 permanent employees (un audited).

c. Initial Public Offering

The Company implemented corporate action by becoming a Public Company through listing the Initial Public Offering (IPO) on the Indonesia Stock Exchange on June 26, 2019. The Company was registered with the POLU stock code and was listed as the 17th issuer listed on the stock exchange in 2019.

The Company offers 20% or 150,000,000 shares to the public, with 750,000,000 shares issued and fully paid.

d. Publishing of financial statements

This financial report has been authorized for publication by the Board of Directors of the company, as the party responsible for the preparation and completion of the financial statements, dated April 28, 2021.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan

Laporan keuangan Perusahaan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang terdiri dari PSAK yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta Peraturan VIII.G.7 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan ini tidak dimaksudkan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil operasi dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi dan praktek pelaporan akuntansi yang berlaku umum dinegara dan yurisdiksi lain.

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang fungsional Perusahaan, yaitu Rupiah Indonesia, dan laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing – masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of compliance and basis of operation

The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which consist of SFAS issued by Indonesian Institute of Accountants (IAI) and Rules No VIII.G.7 of Indonesian Financial Services Authority (OJK) regulations related to presentation of financial statement. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operation and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the Company's financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp) which is the functional currency, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Efektif tanggal 1 Januari 2013, perusahaan mengadopsi PSAK No. 10 (Revisi 2014), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" secara retrospektif, yang menjelaskan mekanisme pencatatan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian.

Perusahaan memperhitungkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsional.

Jika tidak ada indikator yang dicampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan efek ekonomi dari transaksi, peristiwa dan kondisi yang mendasarinya. Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah, laporan keuangan disajikan dalam Rupiah dengan penuh pembulatan ke atas. Transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang selain Rupiah akan dicatat dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal neraca, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah adalah berdasarkan kurs tengah dari kurs jual-beli uang kertas asing dan kurs transaksi Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

b. Foreign currency transaction and balance (continued)

Effective on January 1, 2013, the company adopted SFAS No. 10 (Revised 2014), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", retrospectively, which explains how to record foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of the entity and translate financial statements into a presentation currency.

The Company considers the main indicators and other indicators in determining the functional currency.

If no indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgment to determine the functional currency that best describes the economic effect of transactions, events and conditions that underlie them. Company's functional currency is the Rupiah, the financial statements are presented in Rupiah with full rounding up. Transactions during the year involving currencies other than the Rupiah are recorded in Rupiah using the exchange rates prevailing at the transaction date.

At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah amounts to reflect the Bank Indonesia's middle rates of exchange at such date. The resulting gain or losses are credited or charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income of the current year.

The exchange rates used to translate monetary assets and liabilities in foreign currencies into Rupiah amounts taken from average of the buying and selling rates for foreign bank notes and transaction exchange rates published by Bank Indonesia as of December 31, 2020 and 2019:

	31 Desember / December 31,		
	2020	2019	
1 EUR / Rupiah	17.330	15.589	1 EUR / Rupiah
1 US Dollar / Rupiah	14.105	13.901	1 US Dollar / Rupiah

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (CONTINUED)**

c. Kas dan setara kas

Kas merepresentasikan alat pembayaran yang tersedia dan memenuhi syarat untuk membiayai usaha Perusahaan. Setara kas merupakan investasi yang sangat likuid, yang bersifat jangka pendek yaitu akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan cepat dikonversi ke uang tunai di sejumlah kondisi tertentu tanpa risiko perubahan nilai yang signifikan.

Kas dan setara kas yang telah dibatasi untuk tujuan tertentu atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak didefinisikan sebagai kas dan setara kas.

d. Piutang usaha

Piutang usaha adalah piutang pelanggan terkait dengan penjualan atau jasa yang dilakukan dalam kegiatan usaha. Piutang lain-lain adalah jumlah piutang pihak ketiga atau pihak berelasi untuk transaksi di luar kegiatan usaha normal. Jika tingkat kolektabilitas diekspektasi dalam satu tahun atau kurang, maka akan diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, maka akan disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai.

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak – pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
 - iv. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

c. Cash and cash equivalents

Cash represents available and eligible payment instruments to finance the Company's business. Cash equivalents represent very liquid investments, which short-term with original maturities of three months or less and quickly convertible to cash at a predetermined amount without any risk of a significant value change.

Cash and cash equivalents that have been restricted for a certain purpose or that cannot be used freely are not defined as cash and cash equivalents.

d. Trade receivables

Trade receivables are amounts due from customers for sale or services performed in the ordinary course of business. Other receivables are amounts due from third or related parties for transactions outside the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less provision for impairment.

e. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the The Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
 - iv. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama merupakan anggota suatu kelompok usaha yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya.)
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak – pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

f. Biaya dibayar dimuka dan uang muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Transactions with related parties (continued)

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

f. Prepaid Expenses and Advances

Prepaid expenses are amortised over the periods benefited using the straight-line method.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

g. Persediaan

Persediaan barang dagang dinilai sebesar harga perolehan, ditentukan atas dasar rata-rata tertimbang, dikurangi penyisihan atas persediaan yang lambat bergerak dan persediaan usang. Persediaan barang dagang dibebankan ke biaya produksi pada periode dimana persediaan tersebut digunakan.

Penyisihan untuk persediaan yang usang dan lambat bergerak dan persediaan barang dagang ditentukan atas dasar estimasi penggunaan masa depan atau penjualan masing jenis persediaan.

h. Aset tetap

Aset tetap dihitung menggunakan model revaluasi terhadap bangunan, mesin, dan inventaris, dan model biaya perolehan terhadap kendaraan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus untuk bangunan, dan metode saldo menurun untuk mesin, kendaraan, dan inventaris:

Tahun / Years		
Bangunan	8	Building
Mesin	8	Machine
Kendaraan	8	Vehicle
Inventaris	4	Equipment

Biaya selanjutnya termasuk dalam nilai tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Semua perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke laporan laba rugi selama periode dimana terjadinya.

Masa manfaat aset dan nilai sisa ditelaah dan disesuaikan jika perlu. Ulasan ini akan terjadi setidaknya di akhir tahun keuangan. Efek dari setiap revisi diakui dalam laporan laba rugi, ketika perubahan muncul.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

g. Inventories

Stores and consumable supplies are valued at cost, determined on a weighted-average basis, less provision for slow moving and obsolete items. Stores and consumable supplies are charged to production costs in the period in which they are used.

A provision for obsolete and slow moving stores and consumable supplies is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items.

h. Property, plant, and equipment

Property, plant, and equipment are calculated using a revaluation model of buildings, machinery, and inventory, and a model of acquisition costs for vehicles, less accumulated depreciation and impairment, if any. Fixed assets are depreciated using the straight-line method for building, and declining balance for machine, vehicle, and equipment.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate. Only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to Company's and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial period in which they are incurred.

The assets' useful lives and residual values are reviewed and adjusted if appropriate. This review will occur by at least at the financial year-end. The effects of any revisions are recognised in the profit or loss, when the changes arise.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

h. Aset tetap (lanjutan)

Ketika aset tetap dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik, serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai "aset dalam penyelesaian". Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dibebankan pada saat aset tersebut siap untuk digunakan.

Frekuensi revaluasi dilakukan setiap 3 (tiga) tahun sekali.

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Setelah penerapan PSAK 73, Perusahaan menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Perusahaan, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Perusahaan menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perusahaan menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

h. Property, plant, and equipment (continued)

When fixed assets are disposed of, their carrying values are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the profit or loss.

The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalised as "construction in progress". These costs are reclassified to fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged when the asset is ready to be used.

The frequency of revaluation is carried out every 3 (three) years.

Land is stated at cost and is not depreciated. Costs associated with the acquisition of legal rights of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal rights of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

Upon adoption of PSAK 73, the Company analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Company, but gives the rights to use the underlying assets, the Company applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Company applies PSAK 16, "Property, plant and equipment".

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

h. Aset tetap (lanjutan)

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun aset tetap dan tidak diamortisasi. Sementara, biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah, jika ada, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak atau umur ekonomis tanah.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

i. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha biasa. Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi.

j. Pengakuan pendapatan dan beban

Perusahaan menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" efektif mulai tanggal 1 Januari 2020.

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23, "Pendapatan", PSAK 34, "Kontrak Konstruksi" dan interpretasi terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

h. Property, plant, and equipment (continued)

Legal costs of land rights in the form of Business Usage Rights ("HGU"), Building Usage Rights ("HGB") and Usage Rights ("HP") when the land was initially acquired are recognized as part of the cost of the land under property, plant and equipment account and are not amortized. Meanwhile, the legal renewal costs of the extension of land rights are deferred and amortized over the shorter of the land rights' legal life or land's economic life.

The carrying amount of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property, plant and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gains or losses arising on derecognition of the property, plant and equipment are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the property, plant and equipment are derecognized.

The residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

i. Trade payables

Accounts payable is an obligation to pay for goods or services obtained from a supplier in ordinary course of business. Accounts payable are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost.

j. Revenue and expenses recognition

The Company applied PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers" effective beginning January 1, 2020.

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23, "Revenue", PSAK 34, "Construction Contracts" and the related interpretations when it becomes effective.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

j. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak

Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Perusahaan menerapkan PSAK 72 secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan standar ini yang diakui pada tanggal penerapan, yaitu tanggal 1 Januari 2020.

Penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

Mulai tanggal 1 Januari 2020

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Perusahaan mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

j. Revenue and expenses recognition (continued)

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognize revenue to depict the transfer of promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

- Step 1: Identify the contract(s) with a customer
- Step 2: Identify the performance obligations in the contract
- Step 3: Determine the transaction price
- Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract

Step 5: Recognize revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation

Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when „control“ of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

The Company adopted PSAK 72 retrospectively with the cumulative effect of applying this standard recognized at the date of application, which is January 1, 2020.

The adoption of PSAK 72 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

From January 1, 2020

Revenue is measured based on the consideration to which the Company expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Company recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

j. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang dagang lokal diakui diakui pada saat pengendalian atas barang telah dialihkan, yaitu pada saat pelanggan membeli barang. Pembayaran harga transaksi jatuh tempo segera pada saat pelanggan membeli barang sesuai dengan persyaratan penjualan yang telah disepakati.

Pendapatan dari penjualan ekspor diakui saat barang dikapalkan (*FOB shipping point*).

Kontrak liabilitas

Kontrak liabilitas diakui jika pembayaran diterima atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal) dari pelanggan sebelum Perusahaan mengalihkan barang atau jasa terkait. Kontrak liabilitas diakui sebagai pendapatan ketika Perusahaan memenuhi kontrak tersebut (yaitu, mengalihkan kendali atas barang dan jasa terkait kepada pelanggan). Liabilitas kontrak disajikan dalam "Uang muka pelanggan" di laporan posisi keuangan.

• Biaya untuk mendapatkan kontrak

Perusahaan membayar komisi penjualan untuk setiap kontrak yang diperoleh untuk penjualan paket barang. Perusahaan menerapkan cara praktis opsional untuk segera membebaskan biaya untuk mendapatkan kontrak jika periode amortisasi aset akan diakui tersebut adalah satu tahun atau kurang. Oleh karena itu, komisi penjualan diakui segera sebagai beban.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

j. Revenue and expenses recognition (continued)

Sale of goods

Revenues from local sale of goods are recognized when control of the goods has transferred, being at the point the customer purchases the goods. Payment of the transaction price is due immediately at the point the customer purchases the goods in accordance with the terms of the sale.

Revenues from export sale of goods are recognized upon shipment of the goods (*FOB shipping point*).

Contract liabilities

A contract liability is recognized if a payment is received or a payment is due (whichever is earlier) from a customer before the Company transfers the related goods or services. Contract liabilities are recognized as revenue when the Company performs under the contract (i.e., transfers control of the related goods or services to the customer). Contract liabilities are presented under "Advances from customers" in the statement of financial position

• Cost to obtain a contract

The Company pays sales commission for each contract obtained for bundled sales of goods. The Company applies the optional practical expedient to immediately expense costs to obtain a contract if the amortization period of the asset that would have been recognized is one year or less. As such, sales commissions are immediately recognized as an expense

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

j. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2020

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur, negosiasi, dan cadangan lain yang serupa. Pendapatan dari penjualan diakui jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

Perusahaan telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan kepada pembeli;

Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;

Jumlah pendapatan dapat diukur secara handal;

Kemungkinan besar manfaat ekonomis yang terkait dengan transaksi tersebut mengalir ke Perusahaan;

Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara handal.

Terpenuhinya kondisi tersebut tergantung persyaratan penjualan dengan setiap pelanggan. Secara umum risiko dan manfaat dianggap telah berpindah ke pelanggan ketika terjadi transfer kepemilikan dan risiko kerugian yang diasuransi.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

j. Revenue and expenses recognition (continued)

Before January 1, 2020

Income is measured at the fair value of the consideration received or acceptable. Revenues are reduced by estimated returns, negotiations, and other similar reserves. Revenue is recognized when all of the following conditions are fulfilled:

The Company has transferred to the buyer the significant risk and rewards of ownership;

The Company retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;

The amount of revenue can be measured reliably;

It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company;

The costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.

The satisfaction of these conditions depends on the terms of trade with individual customers. Generally the risks and rewards are considered to be transferred to the customer when the title and insurable risk of loss are transferred.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

k. Instrumen Keuangan

k. Financial Instruments

Perusahaan menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" efektif mulai tanggal 1 Januari 2020. PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrumen keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

The Company applied PSAK 71, "Financial Instruments" effective beginning January 1, 2020. PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

Amandemen tersebut mengharuskan instrumen keuangan diukur baik pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) atau nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi instrumen keuangan, tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan apakah arus kas kontraktual hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga (SPPI). Model bisnis entitas adalah bagaimana entitas mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas dan menciptakan nilai bagi entitas baik dari mengumpulkan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya. Jika instrumen keuangan dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika juga memenuhi persyaratan SPPI. Instrumen keuangan yang memenuhi persyaratan SPPI yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual aset dan untuk menjual aset diukur di FVOCI. Aset keuangan diukur pada FVTPL jika tidak memenuhi kriteria FVOCI atau biaya perolehan diamortisasi.

The amendments require financial instruments to be measured either at amortized cost, fair value through other comprehensive income (FVOCI) or fair value through profit or loss (FVTPL). Classification of financial instruments, depends on the entity's business model for managing the financial assets and whether the contractual cash flows represent solely payments of principal and interest (SPPI). An entity's business model is how an entity manages its financial assets in order to generate cash flows and create value for the entity either from collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. If a financial instrument is held to collect contractual cash flows, it is measured at amortized cost if it also meets the SPPI requirement. Financial instruments that meet the SPPI requirement that are held both to collect the assets' contractual cash flows and to sell the assets are measured at FVOCI. Financial assets are measured at FVTPL if they do not meet the criteria of FVOCI or amortized cost.

Penilaian model bisnis dan apakah aset keuangan memenuhi persyaratan SPPI dibuat pada tanggal 1 Januari 2020, dan kemudian diterapkan secara retrospektif pada aset keuangan yang tidak dihentikan pengakuannya sebelum tanggal 1 Januari 2020.

The assessment of the business model and whether the financial assets meet the SPPI requirements was made as of January 1, 2020, and then applied retrospectively to those financial assets that were not derecognized before January 1, 2020.

¹ mengharuskan semua instrumen ekuitas dilakukan pada FVTPL, kecuali jika entitas memilih pengakuan awal, untuk menyajikan perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain.

PSAK 71 requires all equity instruments to be carried at FVTPL, unless an entity chooses on initial recognition, to present fair value changes in other comprehensive income.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

k. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Dampak terhadap pos-pos dalam laporan keuangan Perusahaan atas penerapan PSAK 71 adalah sebagai berikut:

- i) Pinjaman yang diberikan dan piutang, termasuk didalamnya adalah kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lainnya dan aset tidak lancar lainnya - jaminan, akan diklasifikasi sebagai aset keuangan yang diamortisasi, dan
- ii) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual, termasuk portofolio efek, akan diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada FVOCI

PSAK 71 mengharuskan Perusahaan untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian ("ECL") pada semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dan jaminan keuangan. Perusahaan sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi ketika terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Setelah penerapan PSAK 71, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks ketentuan untuk menilai ECL pada semua piutang usaha. Perusahaan telah menilai dan menyimpulkan bahwa ECL adalah nihil untuk piutang usaha - pihak berelasi mengingat risiko gagal bayar itu rendah atau jauh. Sedangkan untuk piutang usaha - pihak ketiga, adalah tidak material, oleh karena itu, manajemen menyimpulkan tidak ada ECL yang disediakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

k. Financial Instruments (continued)

The impact to the Company financial statements line items upon the adoption of PSAK 71 are as follows:

- i) Loans and receivables, including cash and banks, trade receivables, other receivables, other current assets and other non-current assets – security deposits, will be classified as financial assets at amortized cost, and
- ii) Available for sale financial assets, including marketable securities, will be classified as financial assets at FVOCI

PSAK 71 requires the Company to record expected credit losses ("ECL") on all of its financial assets measured at amortised cost or FVOCI and financial guarantees. The Company previously recorded impairment based on the incurred loss model when there is objective evidence that financial asset is impaired.

Upon adoption of PSAK 71, the Company applies the simplified approach using provision matrix to assess the ECL on all trade receivables. The Company has assessed and concluded that the ECL is nil for trade receivables - related parties in view of the risk of default is low or remote. As for trade receivables - third parties, the balance is not material, hence, management has concluded no ECL is provided.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

k. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berdasarkan penilaian model bisnis Perusahaan pada tanggal penerapan, tanggal 1 Januari 2020, kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lainnya dan aset tidak lancar lainnya - jaminan, yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan memberikan kenaikan untuk arus kas yang semata-mata mewakili pembayaran pokok dan bunga. Aset keuangan ini sekarang diklasifikasikan dan diukur sebagai aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi. Untuk portofolio efek, yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, saat ini diklasifikasi dan diukur sebagai aset keuangan pada FVOCI. Perubahan klasifikasi aset keuangan Perusahaan tidak mengakibatkan perubahan dalam pengukurannya.

Perusahaan belum menetapkan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran untuk liabilitas keuangan Perusahaan.

Penerapan PSAK 71 juga mengubah akuntansi Perusahaan untuk kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dengan mengganti pendekatan kerugian yang terjadi pada PSAK 55 dengan pendekatan kehilangan kredit ("ECL") berwawasan ke depan. PSAK 71 diterapkan secara retrospektif pada tanggal 1 Januari 2020, tetapi tanpa penyajian kembali informasi komparatif tahun sebelumnya. Penerapan PSAK 71 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

Klasifikasi

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

k. Financial Instruments (continued)

Based on the assessment of the Company business model as of the date of application, January 1, 2020, cash and banks, trade receivables, other receivables, other current assets and other non-current assets - security deposits, which were previously classified as loans and receivables, are held to collect contractual cash flows and give rise to cash flows representing solely payments of principal and interest. These financial assets are now classified and measured as financial assets at amortized cost. For marketable securities, which are previously classified as available for sale financial assets, are now classified and measured as financial assets at FVOCI. The change of the classification of the Company financial assets do not result in changes in their measurement.

The Company has not designated any financial liabilities at fair value through profit or loss. There are no changes in the classification and measurement for the Company financial liabilities.

The adoption of PSAK 71 also changed the Perusahaan accounting for impairment losses for financial assets by replacing PSAK 55's incurred loss approach with a forward-looking expected credit loss ("ECL") approach. PSAK 71 was applied retrospectively as of January 1, 2020, but with no restatement of comparative prior year's information. The adoption of PSAK 71 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

Classification

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity..

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

k. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, aset lancar lainnya dan aset tidak lancar lainnya - jaminan diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan portofolio efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada FVOCI.

ii. Liabilitas keuangan:

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari pinjaman bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, beban masih harus dibayar, pinjaman bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan amortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Perusahaan menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Perusahaan menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

k. Financial Instruments (continued)

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through OCI ("FVOCI") and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The Company financial assets consist of cash and banks, trade receivables - third parties and related parties, other receivables - third parties and related parties, other current assets and other non-current assets - security deposits classified as financial assets at amortized cost and marketable securities classified as financial assets at FVOCI.

ii. Financial liabilities:

The Company classifies its financial liabilities as:

(i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Company financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables - third parties and related parties, other payables - third parties and related parties, accrued expenses, long-term bank loans, consumer finance payables and lease liabilities, which are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and Measurement

i. Financial assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component for which the Company has applied the practical expedient, the Company initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

k. Instrumen keuangan (lanjutan)

k. Financial Instruments (continued)

Pengakuan dan Pengukuran (Lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

i. Aset keuangan (Lanjutan)

i. Financial assets (Continued)

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai SPPI *testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI testing and it is performed at instrument level

Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

The Company business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to buy or sell the asset.

Pengukuran aset keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

The measurement of financial assets depends on their classification as follows:

a. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen keuangan)

a. Financial assets at amortized cost (financial instruments)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold the financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

k. Instrumen keuangan (lanjutan)

k. Financial Instruments (continued)

Pengakuan dan Pengukuran (Lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

i. Aset keuangan (Lanjutan)

i. Financial assets (Continued)

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Perusahaan pada kategori ini meliputi kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, aset lancar lainnya dan aset tidak lancar lainnya - jaminan.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subjected to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The Company financial assets at amortized cost consist of cash and banks, trade receivables - third parties and related parties, other receivables - third parties and related parties, other current assets and other non-current assets - security deposits.

b. Aset keuangan yang diukur pada FVOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas).

b. Financial assets at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam FVOCI perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 71 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen.

Upon initial recognition, the Company can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVOCI when they meet the definition of equity under PSAK 71 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasi ke laba rugi. Dividen diakui sebagai penghasilan lainnya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi, di mana keuntungan tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lainnya. Instrumen ekuitas yang diukur pada FVOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai. Portofolio efek diklasifikasikan dalam kategori ini per tanggal 31 Desember 2020.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the right of payment has been established, except when the company benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the investment, in which case such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at FVOCI are not subject to impairment assessment. Marketable securities are elected under this category as of December 31, 2020.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

k. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (Lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai "Beban keuangan" pada laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman bunga dan pinjaman lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

k. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

ii. Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation either by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows.

a. Financial liabilities measured at amortized cost

This is the category most relevant to the Company. After initial recognition, loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as "Finance expenses" in profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowing.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

k. Instrumen keuangan (lanjutan)

k. Financial Instruments (continued)

Saling Hapus atas Instrumen Keuangan

Offsetting of Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Fair Value of Financial Instruments.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, instrumen keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial instruments are recognized and measured at their carrying amounts.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Fair Value of Financial Instruments.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

k. Instrumen keuangan (lanjutan)

k. Financial Instruments (continued)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Impairment of Financial Assets

Perusahaan mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

The Company recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all financial assets not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya *default* (sepanjang umur ECL).

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

Untuk piutang usaha, Perusahaan menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu Perusahaan tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Perusahaan telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

For trade receivables, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan..

However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flows, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

k. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, bukti objektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar investasi di bawah biaya perolehannya. 'Signifikan' yaitu evaluasi terhadap biaya perolehan awal investasi dan 'jangka panjang' terkait periode dimana nilai wajar telah di bawah biaya perolehannya. Dimana ada bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laba rugi dihapus dari penghasilan komprehensif lain dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain.

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (b) Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

k. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

In the case of equity investments classified as available for sale, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost. „Significant“ is evaluated against the original cost of the investment and „prolonged“ against the period in which the fair value has been below its original cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss, measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss, is removed from other comprehensive income and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through the statement of profit or loss and other comprehensive income; increases in their fair value after impairment are recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition

i. Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a company of similar financial assets, is derecognized when:

- (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- (b) the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a “pass-through” arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

k. Instrumen keuangan (lanjutan)

k. Financial Instruments (continued)

Penghentian Pengakuan (Lanjutan)

Derecognition (Continued)

i. Aset keuangan (Continued)

i. Financial assets (Continued)

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company continuing involvement in the asset.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Continuing involvement that takes the form of providing security over the transferred assets is measured at the lower of the carrying amount of the asset and the maximum amount of payments received that may have to be repaid.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (CONTINUED)**

k. Instrumen keuangan (lanjutan)

k. Financial Instruments (continued)

Penghentian Pengakuan (Lanjutan)

Derecognition (Continued)

ii. Liabilitas keuangan

ii. Financial liabilities

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discontinued or cancelled or expired..

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

I. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak – pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar pengungkapan terkait dalam dan diantara entitas pelaporan. Perusahaan melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hierarki berikut:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup *input* untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

I. Fair value of financial instruments

Fair value is the value which is used to exchange an asset or to settle a liability between parties who understand and are willing to perform a fair transaction (arm's length transaction).

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures within and between reporting entities, The Company measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy that categorized into three levels the inputs to valuation techniques:

- *Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).*
- *Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(LANJUTAN)**

m. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara bersih atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

n. Penurunan Nilai Aset-Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu. Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan disajikan dalam Catatan 2k.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

m. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- *currently have legal enforceable right to set off the recognized amount; and*
- *intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.*

n. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period. The Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset. The Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 2k.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

o. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan non-final

Beban pajak penghasilan kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan dengan menggunakan tarif pajak penghasilan non-final. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap akhir periode pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dikreditkan atau dibebankan pada operasi berjalan, kecuali untuk transaksi transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan dalam penyajian di laporan posisi keuangan, kecuali apabila merupakan entitas legal yang berbeda.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima atau, jika Perusahaan atau Entitas Anak mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Perusahaan telah berpartisipasi mengikuti program fasilitas pengampunan pajak periode ketiga berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak") dengan jumlah yang diakui sebagai aset bersih pengampunan pajak sebesar Rp 690.397.000 yang merupakan uang tunai sebesar Rp 541.197.000 kendaraan sebesar Rp 37.500.000, dan inventaris sebesar Rp 111.700.000.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

o. Income tax

Non-final income tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year subject to the non-final income tax rates. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at the end of each reporting period. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets are realized or the liabilities are settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are credited or charged to current operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statements of financial position, except if these are for different legal entities.

Amendment to a tax obligation is recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company or Subsidiaries, when the result of the appeal is determined.

The company has participated in the third period tax amnesty facility program under Law No. 11 of 2016 ("Tax Amnesty Law") with the amount recognized as a net asset of tax amnesty amounting to Rp 690.397.000 which is cash amounting to Rp 541.197.000, vehicles amounting to Rp 37.500.000, and equipment of Rp 111.700.000.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

o. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan non-final (lanjutan)

Terkait dengan hal tersebut, perusahaan membayar uang tebusan sebesar Rp 34.519.850 sebagaimana dijelaskan dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No: KET-12548/PP/WPJ.10/2017 tertanggal 20 Maret 2017.

Dalam kaitannya dengan laporan keuangan, Perusahaan memilih untuk menerapkan efek atas program pengampunan pajak ini dengan menerapkan ketentuan sesuai dengan PSAK 25 (Revisi 2014): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan sehingga efek atas penambahan aset tersebut diakui pada tahun berjalan dengan penyesuaian pada saldo laba.

p. Imbalan pasca kerja

Berdasarkan PSAK No. 24, tentang "Imbalan Kerja" berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini mewajibkan Perusahaan mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan pasca-kerja, imbalan kerja jangka pendek dan imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan hubungan kerja dan imbalan berbasis ekuitas.

Berdasarkan PSAK ini, perhitungan estimasi liabilitas untuk imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit".

Pada metode ini, kontribusi normal (biaya jasa kini) adalah nilai sekarang dari semua manfaat yang diakui pada tahun berjalan (tanggal valuasi), sesuai dengan masa kerja dan gaji terakhir yang diproyeksikan. Keuntungan atau kerugian aktuarial ini dibagi selama rata-rata sisa masa kerja ekspektasi dari para karyawan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

o. Income tax (continued)

Non-final income tax (continued)

In this regard, the Company paid a ransom of Rp 34.519.850 as explained in the Tax Amnesty Certificate (SKPP) No: KET-12548/PP/WPJ.10/2017 dated March 20, 2017.

In connection with the financial statements, The Company chose to apply the effect of tax amnesty program in accordance with SFAS 25 (Revised 2014): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors so the effect of the addition of mining properties is recognized in the current year with adjustment in retained earnings.

p. Employee benefits

Based on PSAK No. 24, about "Employee Benefit", has been effective since January 1, 2015. This PSAK requires Company's recognizes all employee benefits offered through the program or formal and informal agreements, law or industry regulations, which include post-employment benefits, employee benefits and rewards of short-term and others long-term employment, severance, and termination compensation equity-based.

Based on this PSAK, the calculation of estimated liabilities for employee benefit based on the Employee Law No. 13 Year 2003 is determined using actuarial methods "Projected Unit Credit".

In this method, normal contribution (current service cost) is current value from all benefit accrued in current year (valuation date), appropriate with projected last working period and last salary. Actuarial gains or losses are divided over the expected average remaining working lives of the employees expectations.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

p. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian aktuarial ini dibagi selama rata-rata sisa masa kerja ekspektasi dari para karyawan.

Selanjutnya, biaya jasa lalu dibebankan pada saat imbalan tersebut telah menjadi hak (*vested*) dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vest*. Jika imbalan tersebut menjadi *vest* segera setelah program imbalan pasti diperkenalkan atau program tersebut diubah, biaya jasa lalu segera diakui.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti pada laporan posisi keuangan merupakan jumlah neto dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan (yang didiskontokan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah pada pasar aktif) ditambah keuntungan (dikurangi kerugian) yang belum diakui, dikurangi biaya jasa lalu yang belum diakui serta dikurangi nilai wajar aset program yang akan digunakan untuk penyelesaian liabilitas secara langsung (jika ada).

q. Laba bersih per saham

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan, yang perhitungannya berdasarkan atas 750.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

p. Employee benefits (continued)

Actuarial gains or losses are divided over the expected average remaining working lives of the employees.

Furthermore, past service costs expensed as the benefits concerned become rights (*vested*) with a straight-line basis over the average period until the benefits become *vest*. If the benefits are already *vest* immediately after the introduction of a defined benefit plan or program is changed, the past service cost is recognized immediately.

Amount of the defined benefit obligation recognized in the statement of financial position is the sum of the net present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period (that is discounted using the interest rate of government bonds on the active market) plus the profits (minus losses) not recognized, reduced service costs unrecognized past and less the fair value of plan assets to be used for direct settlement of liabilities (if any).

q. Earnings per share

In accordance with SFAS No. 56, "Earnings Per Share", basic earnings per share are computed by dividing net income and the weighted average number of issued and fully paid shares during the year, which calculations were based on 750.000.000 shares on December 31, 2020 and December 31, 2019.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

q. Laba bersih per saham (lanjutan)

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan ditambah dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang akan diterbitkan pada saat pengkonversian seluruh instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif menjadi saham biasa. Instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif dianggap telah dikonversi menjadi saham biasa pada awal periode atau pada tanggal penerbitan instrumen berpotensi saham biasa tersebut, jika penerbitannya lebih akhir, yang perhitungannya berdasarkan atas 750.000.000 saham pada tahun 2020 dan 750.000.000 saham pada tahun 2019.

r. Informasi segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler ditelaah oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dalam entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

q. Earnings per share (continued)

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted-average number of issued and fully paid shares during the year plus the weighted-average number of shares to be issued upon conversion of all potential dilutive ordinary shares into ordinary shares. Potentially diluted instruments are deemed to have been converted into ordinary shares at the beginning of the period or at the date of issue of such potential ordinary shares, if the issuance is later, which calculations were based on 750.000.000 shares for year 2020 and 750.000.000 shares for the year 2019.

r. Segment Information

Operation segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) *that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
- b) *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c) *for which discrete financial information is available*

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

r. Informasi segmen (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas: (lanjutan)

- d) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dalam entitas yang sama);
- e) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- f) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

s. Sewa

Perusahaan menerapkan PSAK 73, "Sewa" efektif sejak tanggal 1 Januari 2020..

Perubahan dalam definisi sewa terutama terkait dengan konsep kontrol. PSAK 73 menentukan suatu kontrak mengandung sewa apabila pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk periode waktu tertentu.

PSAK 73 mensyaratkan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa pada laporan posisi keuangan. Standar ini mencakup dua pengecualian pengakuan untuk penyewa - sewa aset "bernilai rendah" dan sewa jangka pendek. Pada tanggal dimulainya sewa, penyewa akan mengakui liabilitas untuk melakukan pembayaran sewa (liabilitas sewa) dan aset yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar selama masa sewa (aset hak guna). Penyewa akan diminta untuk secara terpisah mengakui beban bunga atas liabilitas sewa dan biaya penyusutan atas aset hak guna.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

r. Segment Information (continued)

An operating segment is a component of an entity: (continued)

- d) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- e) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- f) for which discrete financial information is available

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

s. Leases

The Company applied PSAK 73, "Leases" effective beginning January 1, 2020.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time.

PSAK 73 requires lessees to recognize most leases on the statement of financial position. The standard includes two recognition exemptions for lessees - leases of "low value" assets and short-term leases. At commencement date of a lease, lessee will recognize a liability to make a lease payment (the lease liability) and an asset representing the right to use the underlying asset during the lease term (the right-of-use asset). Lessees will be required to separately recognize the interest expense on the lease liability and the depreciation expense on the right-of-use asset.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

s. Sewa (lanjutan)

Aset hak guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi)

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 tidak mengubah secara substansial bagaimana lessor mencatat sewa. Berdasarkan PSAK 73, pesewa terus mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dan mencatat kedua jenis sewatersebut secara berbeda.

Perusahaan menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan metode retrospektif yang dimodifikasi. Dengan metode ini, standar diterapkan secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan standar yang diakui pada tanggal penerapan.

Perusahaan memilih untuk menggunakan kebijaksanaan praktis transisi untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Sebaliknya, Perusahaan menerapkan standar hanya pada kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa yang menerapkan PSAK 30 pada tanggal perjanjian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

s. Leases (continued)

The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, adjusted for any remeasurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liability is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others. Furthermore, the classification of cash flows will also be affected as operating lease payments under PSAK 30 are presented as operating cash flows; whereas under the PSAK 73 model, the lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows, respectively

In contrast to lessee accounting, PSAK 73 does not substantially change how a lessor accounts for leases. Under PSAK 73, a lessor continues to classify leases as either finance leases or operating leases and accounts for those two types of leases differently.

The Company adopted PSAK 73 using the modified retrospective method. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of applying the standard recognized at the date of application.

The Company elected to use the transition practical expedient to not reassess whether a contract is, or contains a lease on January 1, 2020. Instead, the Company applied the standard only to contracts that were previously identified as leases applying PSAK 30 at the date of application.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Namun, ketidakpastian atas asumsi dan estimasi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang terdampak pada masa mendatang.

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan:

- Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

- Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha

Perusahaan mengevaluasi pelanggan tertentu yang menurut informasi pelanggan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

The preparation of The Company's financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting year. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Judgements

In the process of applying The Company's accounting policies, management has made the following judgements, apart from those including estimations and assumptions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

- Determination of functional currency

The functional currency of each of the entities under The Company is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

- Allowance for impairment of trade receivables

The Company evaluates specific accounts on which it has information that the customers are unable to meet their financial obligations.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)**

a. Pertimbangan (lanjutan)

Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha (lanjutan)

Dalam kasus ini, Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah piutang guna untuk menurunkan piutang Perusahaan ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk penurunan nilai piutang usaha.

b. Estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Laporan jumlah aset dan kewajiban dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjen pada tanggal laporan keuangan.
- Laporan jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan.

**3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(CONTINUED)**

a. Judgements (continued)

Allowance for impairment of trade receivables (continued)

In these cases, The Company uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customers and the customers' current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce The Company's receivable amounts that it expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of the allowance for impairment of trade receivables.

b. Estimation and assumptions

The preparation of the financial statements in conformity with financial accounting standard in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect:

- *The reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements.*
- *The reported amounts of revenues and expenses during the reporting year.*

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan aktivitas saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dari taksiran tersebut. Standar akuntansi keuangan di Indonesia juga membutuhkan manajemen untuk melakukan penilaian dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan.

1) Penggunaan estimasi

Penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen Perusahaan untuk membuat estimasi dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan. Oleh karena tidak adanya kepastian dalam membuat estimasi, maka terdapat kemungkinan hasil aktual yang dilaporkan pada masa yang akan datang akan berbeda dengan estimasi tersebut. Perbedaan antara estimasi dan hasil aktual dibebankan atau dikreditkan pada operasi tahun berjalan.

2) Pertimbangan estimasi akuntansi yang signifikan

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Kebijakan akuntansi diterapkan oleh Perusahaan dijelaskan dalam Catatan 2. Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen membuat pertimbangan dan estimasi yang mempengaruhi jumlah serta pengungkapan tertentu.

Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen telah menggunakan pertimbangan dan estimasi terbaiknya atas jumlah tertentu. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam laporan keuangan ini adalah berdasarkan evaluasi manajemen atas fakta dan keadaan yang relevan pada tanggal laporan keuangan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi, dan estimasi ini dapat disesuaikan lebih lanjut.

**3. USE OF JUDGEMENTS. ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(CONTINUED)**

b. Estimation and Assumptions (continued)

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates. Financial accounting standard in Indonesia also require management to exercise its judgement in the process of applying The Company's accounting policies.

1) Use of estimates

The preparation of the financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires The Company's management to make estimates and assumptions on the amounts reported. Because of the lack of certainty in making estimates, actual results are reported in the future will be different from these estimates. Differences between estimates and actual results is charged or credited to current operations.

2) Consideration of significant accounting estimates

The preparation of financial statements in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia. Significant accounting policies adopted by The Company's is described in Note 2. The preparation of financial statements requires management to make judgements and estimates that affect the amounts and certain disclosures.

In preparing the financial statements, management requires to make judgements and estimates at its best over a certain amount. Judgements and estimates used in these financial statements is based on management's evaluation of relevant facts and circumstances at the date of the financial statements. Actual results could differ from these estimates. and these estimates can be further adjusted.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

2) Pertimbangan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Perusahaan berpendapat bahwa berikut ini adalah ringkasan pertimbangan dan estimasi signifikan serta pengaruh dan risiko yang terkait dalam laporan keuangan.

2.a) Sumber estimasi ketidakpastian

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

2.b) Penyisihan piutang ragu-ragu

Perusahaan membuat penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan analisa atas ketertagihan piutang dan pinjaman yang diberikan. Penyisihan dibentuk terhadap pinjaman yang diberikan dan piutang apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa saldo tersebut tidak akan tertagih. Identifikasi pinjaman yang diberikan dan piutang tidak tertagih memerlukan pertimbangan dan estimasi.

Apabila ekspektasi berbeda dari estimasi awal, maka perbedaan ini akan berdampak terhadap nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang serta biaya piutang tak tertagih pada periode mana perubahan estimasi tersebut terjadi. Pertimbangan dan estimasi tersebut menjadi dasar dalam menghitung penyisihan penurunan nilai piutang dari kemungkinan tidak tertagihnya dengan menggunakan metode yang ditetapkan.

Perusahaan telah menerapkan penyisihan atas piutang ragu-ragu.

**3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(CONTINUED)**

b. Estimation and Assumptions (continued)

2) Consideration of significant accounting estimates (continued)

The Company believes that the following is a summary of significant judgements and estimates as well as influences and associated risks in the financial statements.

2.a) Estimation source

Information on the major assumptions made concerning the future and the main source of estimation uncertainty at the other end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are described below.

2.b) Allowance for doubtful accounts

The Company makes allowance for doubtful accounts based on an analysis of the collectability of receivables and loans. Allowance established against loans and receivables whenever events or changes in circumstances indicate that the balance will be uncollectible. Identification of the loans and receivables are not collectible requires judgements and estimates.

If the expectation is different from the initial estimate, then this difference will impact the carrying value of loans and receivables and bad debt expense in the period where the change in estimate occurs. Judgements and estimates are the basis for calculating the allowance for impairment of the collectibility of receivables using established methods.

The Company apply allowance for doubtful accounts.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN. ESTIMASI
DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

2) Pertimbangan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.c) Taksiran masa manfaat ekonomis aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset.

Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan nilai tercatat aset tetap.

Pengujian atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan dianggap telah sesuai dan wajar.

**3. USE OF JUDGEMENTS. ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(CONTINUED)**

b. Estimation and Assumptions (continued)

2) Consideration of significant accounting estimates (continued)

2.c) Estimated useful lives of fixed assets

The useful life of each asset in The Company's is determined based on the expected utility of the use of the asset. These estimates are determined based on internal technical evaluation and experience of Company's for similar assets. The useful life of each asset are reviewed periodically and adjusted if forecasts differ from previous estimates due to wear and tear, technical and commercial obsolescence, legal or other limitations on the use of the asset.

However there is the possibility that the future results of operations may be significantly affected by changes in the amount and period of record costs resulting from changes in the factors mentioned above.

Changes in the useful lives of fixed assets can affect the amount of depreciation expense recognized and the carrying value of fixed assets.

Impairment testing carried out if there is an indication of impairment. Determination of the value in use of assets require estimates of expected cash flows to be generated from the use of the asset (cash-generating units) and the sale of assets and the appropriate discount rate to determine the present value.

Although the assumptions used in estimating the value in use of assets are reflected in the financial statements have been deemed appropriate and reasonable.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

2) Pertimbangan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.d) Penurunan nilai aset

Pengujian atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan dianggap telah sesuai dan wajar. Namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

2.e) Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan selama masa manfaat ekonomisnya. Dalam menyusutkan aset tetapnya, Perusahaan menggunakan metode garis lurus untuk bangunan dan metode saldo menurun untuk mesin, kendaraan, dan inventaris. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 tahun sampai dengan 8 tahun. Ini adalah masa manfaat yang secara umum diharapkan diterapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 10.

**3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(CONTINUED)**

b. Estimation and Assumptions (continued)

2) Consideration of significant accounting estimates (continued)

2.d) Impairment of assets

Impairment testing carried out if there is an indication of impairment. Determination of the value in use of assets require estimates of expected cash flows to be generated from the use of the asset (cash-generating units) and the sale of assets and the appropriate discount rate to determine the present value. Although the assumptions used in estimating the value in use of assets are reflected in the financial statements have been deemed appropriate and reasonable. However, significant changes in the assumptions would have a material effect on the determination of the amount that can be recovered and consequently incurred an impairment loss will have an impact on results of operations.

2.e) Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated over their estimated useful lives. In depreciating its fixed assets, Company's uses the straight-line method for building and declining method for machine, vehicle, and equipment. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 8 years. These are common life expectancies applied in the industries where Company's conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 10.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

2) Pertimbangan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.e) Penyusutan aset tetap (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp 67.256.827.540 dan Rp 63.414.385.708 (Catatan 10).

2.f) Imbalan kerja

Penentuan kewajiban imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Dalam hal ini, Perusahaan telah menerapkan kewajiban imbalan kerja.

**3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(CONTINUED)**

b. Estimation and Assumptions (continued)

2) Consideration of significant accounting estimates (continued)

2.e) Depreciation of fixed assets (Continued)

Carrying value of property, plant, and equipment as at December 31, 2020 and 2019 was Rp 67.256.827.540 and Rp 63.414.385.708 (Note 10).

2.f) Employee benefits

The determination of The Company's obligations for employee benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from The Company's assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees.

While The Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in The Company's actual results or significant changes in The Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. In this case, The Company apply employee benefits.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

2) Pertimbangan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.g) Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan digunakan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Perusahaan selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa daluwarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan.

Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah tagihan pajak, Utang pajak, beban pajak dan aset pajak tangguhan.

Saldo utang pajak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp 352.027.620 dan Rp 788.002.330 (Catatan 17b).

**3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(CONTINUED)**

b. Estimation and Assumptions (continued)

2) Consideration of significant accounting estimates (continued)

2.g) Income tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

The Company as taxpayers calculate their tax liability as a self-assessment based on current regulations. The calculation is assumed to be true as long as there are provisions of the Director General of Taxes on the amount of tax payable or as up to a period of five (5) years (period expired tax) there is no assessment is issued.

The difference is the amount of income tax payable can be caused by several things such as tax audits, the discovery of new evidence and tax The interpretation differences between management and the tax office officials to certain tax rules. Differences actual results and the carrying amount may affect the amount of tax bills, tax debt, tax expense and deferred tax assets.

The balance of tax payable on the date of December 31, 2020 and 2019 were Rp 352.027.620 and Rp 788.002.330 (Note 17b).

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Kas:			Cash:
Rupiah	431.136.958	505.385.506	Rupiah
US Dollar	4.791.613	4.885.371	US Dollar
Jumlah kas	435.928.571	510.270.877	Total cash
Bank			Bank
Rupiah:			Rupiah:
PT Bank Mandiri (persero), Tbk	1.494.138.747	1.006.736.167	PT Bank Mandiri (persero), Tbk
PT Bank National Nobu, Tbk	444.028.613	443.605.525	PT Bank UOB, Tbk
US Dollar:			US Dollar:
PT Bank Mandiri (persero), Tbk	6.264.422.042	47.166.969.943	PT Bank Mandiri (persero), Tbk
PT Bank National Nobu, Tbk	624.999.199	110.789.382	
Jumlah bank	8.827.588.601	48.728.101.017	Total bank
Deposito:			Deposit:
PT Bank National Nobu, Tbk	-	41.703.030.000	PT Bank National Nobu, Tbk
Jumlah deposito	-	41.703.030.000	Total deposit
Jumlah kas dan setara kas	9.263.517.172	90.941.401.894	Total cash and cash equivalent
Tingkat suku bunga deposito dalam USD:			Interest rate on time deposits in USD:
PT Bank National Nobu, Tbk	-	-	PT Bank National Nobu, Tbk

Seluruh deposito yang ditempatkan mempunyai jatuh tempo tidak melebihi tiga bulan pada 31 Desember 2020.

All deposits placed are not exceeding three months for the year December 31, 2020.

Seluruh saldo bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.

All banks accounts and time deposits are placed with third party banks.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA		6. OTHER RECEIVABLES (CONTINUED)	
		5. TRADE RECEIVABLES	
	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:			Trade receivables consist of following:
a. Berdasarkan Pelanggan:			a. By debtor
Pihak ketiga:			Third parties:
Pelanggan luar negeri	51.770.331.070	75.399.292.401	Foreign customers
Pelanggan dalam negeri	189.185.291	290.025.292	Local customers
Jumlah pihak ketiga	51.959.516.361	75.689.317.693	Total third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.064.904.559))	(1.008.741.333)	Allowance of impairment losses
Jumlah piutang usaha	50.894.611.802	74.680.576.360	Total trade receivables
b. Rincian umur piutang dihitung adalah sebagai berikut:			b. The detail of aging summary of receivable is as follows:
Belum jatuh tempo			Current
Telah jatuh tempo:			Matured:
1-30 hari	6.588.471.611	23.990.249.851	1-30 days
31-60 hari	69.258.984	16.402.693.171	31-60 days
61-90 hari	-	5.239.370.461	31-90 days
Diatas 90 hari	45.301.785.766	30.057.004.210	Over 90 days
Jumlah	51.959.516.361	75.689.317.693	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.064.904.559)	(1.008.741.333)	Allowance of impairment losses
Jumlah piutang usaha	50.894.611.802	74.680.576.360	Total trade receivables
c. Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:			c. The detail of trade receivables based on currency are as follows:
Rupiah	189.185.291	290.025.292	Rupiah
US Dollar	51.770.331.291	75.399.292.401	US Dollar
Jumlah	51.959.516.361	75.689.317.693	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.064.904.559)	(1.008.741.333)	Allowance of impairment losses
Jumlah piutang usaha	50.894.611.802	74.680.576.360	Total trade receivables

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (LANJUTAN)

Jangka waktu jatuh tempo rata-rata kredit penjualan barang berkisar antara 90 hingga 120 hari.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Cadangan kerugian nilai piutang diakui secara individual terhadap piutang usaha yang jatuh tempo diatas 120 hari berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu bahwa perusahaan sudah tidak beroperasi kembali.

Seluruh piutang usaha merupakan transaksi kepada pihak ketiga.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 31, 2020
Saldo awal	1.008.741.333
Penambahan cadangan	1.064.904.559
Pemulihan cadangan	(1.008.741.333)
Saldo akhir	1.064.904.559

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang usaha telah dijaminkan atas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 16).

5. TRADE RECEIVABLES (CONTINUED)

The average credit period on sale of goods is between 90 to 120 days.

No interest is charged on trade receivable.

Allowance of impairment losses are recognized against trade accounts receivable pas due more 120 days based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default.

All of transaction from trade payables to third parties.

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember / December 31, 2019	
1.008.741.333	1.008.741.333	Beginning balance
-	-	Additional provision
-	-	Recovery of allowance
1.008.741.333	1.008.741.333	Ending balance

The management of the Company is of the opinion that allowance for impairment losses on trade receivables is adequate to cover any loss from uncollectible trade receivables.

Trade receivable has been pledged as collateral for a loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 16).

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG LAIN-LAIN

6. OTHER RECEIVABLES

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pihak berelasi:			Related parties:
PT Cakrawala Sakti Kencana	369.385.000	369.385.000	PT Cakrawala Sakti Kencana
Karyawan	200.000.000	200.000.000	Employee
Jumlah pihak berelasi	569.385.000	569.385.000	Total related parties
	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pihak ketiga:			Third parties:
Apparel Asia Sourcing Pte. Ltd	1.030.136.986	-	Apparel Asia Sourcing Pte Ltd.
Lain-lain (<100 juta)	24.580.798	24.580.796	Others
Jumlah pihak ketiga	1.054.717.784	24.580.796	Total third parties
Jumlah piutang lain-lain	1.624.102.784	593.965.796	Total others receivables
Rincian piutang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:			The detail of other receivables based on currency are as follows:
Rupiah	1.624.102.784	593.965.796	Rupiah
US Dollar	-	-	US Dollar
Jumlah piutang lain-lain	1.624.102.784	593.965.796	Total others receivables

Piutang Lain-lain ke Apparel Asia Sourcing Pte Ltd merupakan akru atas pendapatan bunga dari obligasi senilai Rp. 40.000.000.000 dengan bunga 10% per tahun, sesuai dengan Bond Subscriptiob Agreement per tanggal 21 September 2020.

Other Receivables to Apparel Asia Sourcing Pte Ltd represent accrued interest income from bonds amounting to Rp. 40,000,000,000 with 10% interest per year, in accordance with the Bond Subscriptiob Agreement as of September 21, 2020.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat resiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang lain-lain tersebut.

Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in other receivable.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Barang jadi	1.727.093.665	1.727.093.665	Finished goods
Barang dalam proses	8.618.231.657	31.271.793.580	Work - in - process
Bahan baku dan pembantu	60.619.361.292	64.281.368.175	Raw materials
Jumlah	70.964.686.613	97.280.255.420	Total
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai dan keusangan persediaan	-	-	Less allowance for decline in value and obsolescence of inventory
Jumlah persediaan	70.964.686.613	97.280.255.420	Total inventory

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas persediaan tersebut.

Management also believes that there is no significant concentration of risk on these inventories.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment of inventories is adequate.

Seluruh persediaan dapat dijual dan digunakan dalam kegiatan usaha normal.

All inventories can be sold and used in the normal course of business.

Pada 31 Desember 2020 dan 2019 Perusahaan mengasuransikan persediaan kepada PT Asuransi Wahana Tata. Asuransi ini melindungi persediaan terhadap risiko hilang atau kerusakan termasuk didalamnya risiko kebakaran, gempa bumi, banjir, dan lain-lain. Nilai pertanggungan sebesar USD 5.750.000 selama 7 Bulan. manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

As of December 31, 2020 and 2019 the Company insured its inventories with PT Asuransi Wahana Tata. This insurance protects inventory against the risk of loss or damage including the risk of fire, earthquake, flood, and others. The sum insured is USD 5,750,000 for 7 months. The Company's management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses from these risks.

Persediaan telah dijaminkan atas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 18).

Inventories have been pledged as collateral for loans from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 18).

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Blus wanita	1.065.252.465	1.166.990.000	Ladies Blouse
Kemeja pria	661.841.200	560.103.665	Mens Shirt
Jumlah	1.727.093.665	1.727.093.665	Total

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas persediaan tersebut.

Seluruh persediaan dapat dijual dan digunakan dalam kegiatan usaha normal. Tidak ada persediaan yang diakui sebagai beban dikarenakan manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai atas persediaan.

Pada tahun 2020 dan 2019 Perusahaan mengasuransikan persediaan kepada PT Asuransi Wahana Tata. Asuransi ini melindungi persediaan terhadap risiko hilang atau kerusakan termasuk didalamnya risiko kebakaran, gempa bumi, banjir, dan lain-lain. Nilai pertanggungan sebesar USD 5.750.000 selama 7 Bulan. manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Persediaan telah dijaminkan atas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (Catatan 18).

7. INVENTORIES (Continued)

Management believes that the allowance for decline in the value of these inventories is sufficient.

All inventories can be sold and utilized in the normal course of business. There is no inventory balance which charged to expenses because management believe what no impairment of inventory occurred.

As of 2020 and 2019, the Company has insured their respective inventory to PT Asuransi Wahana Tata. This insurance covering inventories against physical losses or damage, including fire, earthquake, flood, etc. with sum insured of USD 5.750.000 for 7 Months, which management of the Company's opinion, are adequate to cover any possible losses from the said risks.

Inventories has been pledged as collateral for a loan from PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (Note 18).

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Biaya dibayar dimuka:		
Asuransi	-	135.787.877
Uang muka:		
Letter of Credit	15.303.154.962	21.423.228.533
Jumlah biaya dibayar dimuka dan uang muka	15.303.154.962	21.559.016.410

Uang muka letter of Credit (L/C) merupakan uang muka kepada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk atas biaya impor yang ditanggung terlebih dahulu oleh bank yang ditujukan kepada penjual/eksportir.

8. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

Prepaid expenses:
Insurance

Advance payments:
Letter of Credit

Total prepaid expenses and advances

Advances for letter of Credit (L / C) represent advances to PT Bank Mandiri (Persero), Tbk for import costs borne in advance by the bank addressed to the seller / exporter.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP

9. PROPERTY, PLANT, AND EQUIPMENT

31 Desember / December 31, 2020					
	Saldo awal / Beg. Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Revaluasi / Revaluation	Saldo akhir / End. balance
Biaya perolehan					
Kepemilikan langsung					At Cost Direct ownership
Bangunan	57.435.127.494	-	-	-	57.435.127.494 Building
Mesin	39.158.378.613	50.914.924	-	-	39.209.293.537 Machine
Kendaraan	11.603.883.581	-	2.698.200.000	-	8.905.683.581 Vehicle
Inventaris	8.989.401.136				9.035.486.136 Equipment
		46.085.000	-	-	
Aset hak guna					Right of use assets
Tanah (cat.no.19)	-	2.400.000.000	-	-	2.400.000.000 Land (note 19)
Jumlah biaya perolehan	117.186.790.824	2.496.999.924	2.698.200.000	-	116.985.590.748 Total cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung					Direct ownership
Bangunan	18.070.962.517	2.871.756.374	-	-	20.942.718.892 Building
Mesin	27.020.785.966	3.076.076.169	-	-	30.096.862.135 Machine
Kendaraan	10.387.877.583	297.627.031	2.676.102.712	-	8.009.401.902 Vehicle
Inventaris	7.934.759.642				8.207.844.611 Equipment
		273.084.970	-	-	
Aset hak guna					Right of use
Tanah	-	1.200.000.000	-	-	1.200.000.000 Land
Jumlah akumulasi penyusutan	63.414.385.708	7.718.544.544	2.676.102.712	-	68.456.827.540 Total accumulated depreciation
Nilai Buku Bersih	53.772.405.116				48.528.763.208 Net Book Value

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (LANJUTAN)

9. PROPERTY, PLANT, AND EQUIPMENT (CONTINUED)

31 Desember / December 31, 2019					
	Saldo awal / Beg. Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Revaluasi / Revaluation	Saldo akhir / End. Balance
Biaya Perolehan					At Cost
Tanah	-	-	-	-	-
Bangunan	57.435.127.494	-	-	-	57.435.127.494
Mesin	40.344.247.166	934.339.165	2.120.207.718	-	39.158.378.613
Kendaraan	12.488.883.581	-	885.000.000	-	11.603.883.581
Inventaris	8.747.277.687	242.122.449	-	-	8.989.401.136
Jumlah biaya perolehan	119.015.535.928	1.176.462.614	3.005.207.718	-	117.186.790.824
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	15.199.206.143	2.871.756.374	-	-	18.070.962.517
Mesin	25.026.765.698	4.114.227.986	2.120.207.718	-	27.020.785.966
Kendaraan	10.788.171.538	398.721.043	799.014.998	-	10.387.877.583
Inventaris	7.614.163.517	320.596.125	-	-	7.934.759.642
Jumlah akumulasi penyusutan	58.628.306.896	7.705.301.528	2.919.222.716	-	63.414.385.708
Nilai Buku Bersih	60.387.229.032				53.772.405.116
					Net Book Value

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:			Depreciation was allocated as follows:
Beban pokok penjualan (Catatan 20)	7.420.917.514	7.306.580.485	Cost of sales (Note 20)
Beban umum dan administrasi (Catatan 22)	297.627.031	398.721.043	General and administrative expenses (Note 22)
Jumlah beban penyusutan	7.718.544.544	7.705.301.528	Total depreciation expenses

Dikarenakan terdapat beberapa aset sudah usang dan tidak dapat dipergunakan lagi, perusahaan memutuskan untuk menjual (2020) dan menghapus bukukan (2019) beberapa aset tetap, adalah sebagai berikut:

Because there are some assets that are outdated and no longer exist, the Company's decided to sell (2020) and write-off (2019) certain equipment units, as follows:

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (LANJUTAN)

9. PROPERTY, PLANT, AND EQUIPMENT (CONTINUED)

2020			
	Biaya perolehan/ Cost	Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation	Nilai tercatat/ Carrying amounts
Kendaraan	2.698.200.000	2.676.102.712	- Vehicle
2019			
	Biaya perolehan/ Cost	Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation	Nilai tercatat/ Carrying amounts
Inventaris	2.120.207.718	2.120.207.718	- Equipment
Kendaraan	885.000.000	799.014.998	85.985.002 Vehicle

Berikut jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan:

The following is the gross carrying amount of each fixed asset which has been depreciated and still in use:

2020			
	Biaya perolehan/ Cost	Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation	Nilai tercatat/ Carrying amounts
Bangunan			Building
Mesin	6.189.697.522	6.189.697.522	- Machine
Kendaraan	6.931.216.800	6.931.216.800	- Vehicle
Inventaris	6.279.298.090	6.279.298.090	- Equipment

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada aset tetap yang tidak terpakai atau dihentikan dari penggunaan aktif namun tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

As of December 31, 2020 and 2019 there are no property, plant and equipment that are temporarily out of use or retired from use but not classified as held for sale.

Pada tahun 2020 dan 2019 Perusahaan mengasuransikan aset tetap kepada PT Asuransi Wahana Tata. Asuransi ini melindungi bangunan terhadap risiko hilang atau kerusakan termasuk didalamnya risiko kebakaran, gempa bumi, banjir, dan lain-lain. Nilai pertanggungan sebesar USD 2.500.000. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

As of 2020 and 2019, the Company has insured their respective property, plant, and equipment to PT Asuransi Wahana Tata. This insurance covering building against physical losses or damage, including fire, earthquake, flood, etc. With sum insured of USD 2.500.000. Management of the Company's opinion, are adequate to cover any possible losses from the said risks.

Aset tetap berupa bangunan, mesin, dan inventaris dihitung menggunakan model revaluasi yang dilakukan setiap 3 (tiga) tahun sekali.

Fixed assets in the form of buildings, machinery, and inventory are calculated using a revaluation model that is carried out every 3 (three) years.

Berdasarkan evaluasi manajemen, tidak terdapat penurunan atas nilai aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebagaimana disyaratkan oleh PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset".

Based on the evaluation of the management, there is no impairment in the value of the Company's property and equipment as of December 31, 2020 and 2019, as required by SFAS No. 48, "Impairment Assets".

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. INVESTASI DALAM OBLIGASI

Investasi dalam obligasi adalah pembelian obligasi ke Apparel Asia Sourcing Pte Ltd, dengan rincian sebagai berikut:

1. Bond Subscription Agreement per tanggal 21 September 2020 senilai Rp. 40.000.000 dengan bunga 10% per tahun, jatuh tempo 21 September 2022.
2. Bond Subscription Agreement per tanggal 28 Desember 2020 Obligasi senilai Rp. 42.245.000.000 dengan bunga 10% per tahun, jatuh tempo 28 Desember 2022.

Saldo investasi dalam obligasi per 31 Desember 2020 adalah Rp. 82.245.000.000,- dan per 31 Desember 2019 adalah Rp. 0,-

10. INVESTASI DALAM OBLIGASI

Investment in bonds is the purchase of bonds to Apparel Asia Sourcing Pte Ltd, with details as follows:

1. Bond Subscription Agreement as of September 21, 2020 worth Rp. 40,000,000 with 10% interest per annum, due September 21, 2022.
2. Bond Subscription Agreement as of December 28, 2020 Bonds worth Rp. 42,245,000,000 with 10% interest per annum, due December 28, 2022.

The investment balance in bonds as of December 31, 2020 was Rp. 82,245,000,000,- and as of December 31, 2019 it was Rp. 0,-

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset tidak lancar lainnya merupakan uang jaminan atas kontainer sebesar Rp 1.000.000 dan Rp 15.930.000, pada 31 Desember 2020 dan 2019.

11. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Other non-current assets represent security deposits for containers amounting to Rp 1.000.000 and Rp 15.930.000 as of December 31, 2020 and 2019.

12. UTANG USAHA

12. TRADE PAYABLES

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:			Trade payables consist of the following:
a. Berdasarkan Pelanggan:			a. By debtor:
Pihak ketiga:			Third parties:
Pelanggan luar negeri	5.063.111.924	6.151.722.529	Foreign customers
Pelanggan dalam negeri	553.743.881	2.511.385.227	Local customers
Jumlah pihak ketiga	5.616.855.805	8.663.107.756	Total third parties
Jumlah utang usaha	5.616.855.805	8.663.107.756	Total trade payables

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG USAHA (LANJUTAN)

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

b. Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

US Dollar	5.063.111.924
Rupiah	553.743.881
Jumlah utang usaha	5.616.855.805

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan bahan baku pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 7 sampai 100 hari. Perusahaan tidak memberikan jaminan atas utang usaha.

12. TRADE PAYABLES (CONTINUED)

Trade payables consist of the following:

b. The detail of trade payables based on currency are as follows:

US Dollar	6.151.722.529
Rupiah	2.511.385.227
Total trade payables	8.663.107.756

Purchase of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have a credit terms of 7 to 100 days. The Company does not provide collateral for trade payables.

13. UTANG LAIN-LAIN

13. OTHERS PAYABLES

	31 Desember/ December 31, 2020
Pihak berelasi:	
PT Siliwangi Bimantara Perdana	11.313.077.573
PT Bawen Investama Perdana	638.872.758
Po Sun Kok	-
Karyawan	58.037.345
Jumlah pihak berelasi	12.009.987.676

Pihak ketiga:	
Fabric Innovations Ltd	-
Intelegant Consultancy Service Company Ltd	-
PT Yudhanusa Ekspresindo Caraka	-
PT TNT Skypak International Express	-
Juki Singapore Ltd	-
Lain-lain (dibawah 100.000.000)	-
Jumlah pihak ketiga	-

Jumlah utang lain-lain	12.009.987.676
-------------------------------	-----------------------

	31 Desember/ December 31, 2019
10.113.077.573	
638.872.758	
-	
59.937.445	
10.811.887.776	

-	
-	
228.627.733	
-	
-	
84.489.025	
313.116.758	

11.125.004.534	
-----------------------	--

Related parties:	
PT Siliwangi Bimantara Perdana	
PT Bawen Investama Perdana	
Po Sun Kok	
Karyawan	
Total related parties	

Third parties:	
Fabric Innovations Ltd	
Intelegant Consultancy Service Company Ltd	
PT Internasional Fortuna Ekspresindo	
PT TNT Skypak International Express	
Juki Singapore Ltd	
Others (below 100.000.000)	
Total third parties	

Total other payables

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG LAIN-LAIN (LANJUTAN)

Utang lain-lain pihak ketiga merupakan utang kepada vendor terkait penyediaan sarana pengembangan produk pakaian.

Utang lain-lain kepada PT Siliwangi Bimantara Perdana merupakan utang berupa penyewaan lahan tanah yang berada di lokasi Perusahaan beroperasi. Utang lain-lain kepada PT Bawen Investama Perdana adalah utang deposit.

Terkait utang lain-lain ini, tidak terdapat syarat dan pembatasan khusus.

13. OTHERS PAYABLES (CONTINUED)

Other debts from third parties are debts to vendors related to providing facilities for developing clothing products.

Other payables to PT Siliwangi Bimantara Perdana is payables for lent rent in side of the Company. Other payables to PT Bawen Investama Perdana are deposit payable.

Regarding other payables, there are no specific terms and conditions.

14. AKRUAL

14. ACCRUAL

	31 Desember /December 31, 2020	31 Desember /December 31, 2019	
Gaji dan Tunjangan	2.277.820.426	10.396.539.319	Salary and allowances
Jumlah akrual	2.277.820.426	10.396.539.319	Total accrual

**15. UANG MUKA
PENJUALAN**

15. ADVANCE SALES

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pentacle Pacific Ltd	1.874.334.397	740.242.684	Pentacle Pacific Ltd
Lain-lain (dibawah 100.000.000)	238.847.100	31.879.600	Others (below 100.000.000)
Jumlah uang muka penjualan	2.113.181.497	772.122.284	Total advance sales
Rincian uang muka penjualan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:			The detail of advance sales based on currency are as follows:
Rupiah	-	-	Rupiah
US Dollar	2.113.181.497	772.122.284	US Dollar
Jumlah uang muka penjualan	2.113.181.497	772.122.284	Total advance sales

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
PPN Masukan	128.759.428	4.679.826.444	VAT in
Jumlah pajak dibayar dimuka	128.759.428	4.679.826.444	Total prepaid tax

16. TAXATION

a. Prepaid tax

b. Utang pajak

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pasal 23	846.556	4.224.206	Art 23
Pasal 25	3	432.597.228	Art 25
Pasal 29:			Art 29:
2016	55.609.750	55.609.750	2016
2017	276.667.000	276.667.000	2017
2018	415	-	2018
2019	18.903.896	18.904.146	2019
Jumlah utang pajak	352.027.620	788.002.330	Total taxes payables

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

c. Pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban (manfaat) pajak, seperti yang disajikan di laporan laba rugi dan taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) yang dihitung oleh Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

16. TAXATION (CONTINUED)

c. Corporate income tax

Reconciliation between income before expense (benefit) tax, as presented on income statement and provision income after tax (fiscal loss) is accounted by Company for the years ended December 31, 2020 and 2019 as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(8.230.533.645)	12.579.012.573	Income (loss) before income tax expenses
Ditambah (dikurang) beda tetap:			Add (less) permanent differences:
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(1.511.746.223)	(178.299.136)	Interest income which is subjected to final tax
Pajak	4.332.715.284	1.949.433.952	Taxes
Lain-lain	-	-	Others
Ditambah (dikurang) beda waktu:			Add (less) temporary differences:
Imbalan kerja karyawan	4.740.807.965	5.115.542.976	Employee benefit
Penyisihan piutang tak tertagih	1.064.904.559	-	Allowance for doubtful account
Taksiran manfaat pajak tangguhan	396.147.940	19.465.690.365	Provision income tax
Taksiran manfaat pajak tangguhan – dibulatkan	1.596.147.940	19.465.690.000	Provision income tax – rounded
Kompensasi kerugian tahun sebelumnya	-	-	Fiscal loss previous period
Taksiran laba kena pajak setelah kompensasi	1.596.148.000	19.465.690.000	Provision income tax payables after fiscal loss
Beban pajak	351.152.560	4.866.422.500	Tax expenses
Pajak dibayar dimuka	3.396.803.833	4.847.518.354	Prepaid income tax
Taksiran utang pajak penghasilan	(3.045.651.273)	18.904.146	Provision income tax payables

Seluruh pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ini (lihat catatan 19) menjadi dasar bagi Perusahaan dalam pelaporan Surat Pemberitahuan Pajak Penghasilan Badan.

All income reported in statement of profit or loss and other comprehensive income (see note 19) form the basis for the Company in reporting the Corporate Income Tax Report.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

16. TAXATION (CONTINUED)

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Periode berjalan	(3.045.651.273)	18.904.146	Current years
Taksiran utang pajak penghasilan progresif	(3.045.651.273)	18.904.146	Provision income tax payable - progressive tax

d. Pajak penghasilan tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax income (continued)

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008, pengganti Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 7 Tahun 1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasi dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang ditetapkan.

Based on Income Tax Law No. 36 Year 2008, substitute Income Tax Law No. 7 Year 1983, corporate income tax rate is 28% which effective on January 1, 2009 and 25% which effective January 1, 2010. Deferred Tax Assets and Liabilities adjusted to the prevailing tax rates when on the period when the assets is realized and liabilities settled based on the tax rate.

Perhitungan jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan atas perbedaan waktu yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Calculation of total assets and liabilities deferred tax of temporary difference for year ended December 31, 2020 and 2019 as follows:

2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) ke Laporan Laba (rugi)/ Credited (charged) to Statement of Profit or Loss	Dikreditkan (dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (charged) to Other Comprehensive Income	Saldo akhir/ Ending balance	
Penyisihan piutang tak tertagih	252.185.000	234.279.003	-	486.464.003	Allowance for doubtful account
Revaluasi aset tetap	(13.524.907.000)	-	-	(13.524.907.000)	Revaluation of fixed assets
Imbalan kerja	5.093.499.000	1.042.977.752	-	6.134.476.752	Employee benefit
Pengaruh pajak atas penghasilan komprehensif lain	(2.429.394.000)	-	(705.679.040)	(3.135.073.288)	Tax effect of other comprehensive income
Bersih	(10.608.617.000)	1.042.977.752	(705.679.040)	(10.037.039.285)	Net
Penyisihan atas taksiran tidak terpulihkannya aset pajak tangguhan	-	-	-	-	Unrecognized deferred tax assets
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	(10.608.617.000)	1.042.977.752	(705.679.040)	(10.037.039.285)	Deferred tax assets (liability) - net

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

16. TAXATION (CONTINUED)

d. Pajak penghasilan tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax income (continued)

	2019				
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) ke Laporan Laba (rugi)/ Credited (charged) to Statement of Profit or Loss	Dikreditkan (dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (charged) to Other Comprehensive Income	Saldo akhir/ Ending balance	
Penyisihan piutang tak tertagih	252.185.000	-	-	252.185.000	Allowance for doubtfull account
Revaluasi aset tetap	(13.524.907.000)	-	-	(13.524.907.000)	Revaluation of fixed assets
Imbalan kerja	3.814.614.000	1.278.885.000	-	5.093.499.000	Employee benefit
Pengaruh pajak atas penghasilan komprehensif lain	(1.180.462.000)	-	(1.248.932.000)	(2.429.394.000)	Tax effect of other comprehensive income
Bersih	(10.638.570.000)	1.278.885.000	(1.248.932.000)	(10.608.617.000)	Net
Penyisihan atas taksiran tidak terpilihkannya aset pajak tangguhan	-	-	-	-	Unrecognized deferred tax assets
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	(10.638.570.000)	1.278.885.000	(1.248.932.000)	(10.608.617.000)	Deferred tax assets (liability) - net

d. Pajak penghasilan tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax income (continued)

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan jumlah beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban (manfaat) pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between total of tax expenses and total of tax expenses are accounted by using rate of tax that current period from income before expenses (benefit) tax as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(7.030.533.645)	12.579.012.573	Income (loss) before income tax expenses
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	(1.546.717.402)	3.144.753.143	Tax expenses with rate of tax current period
Ditambah (dikurang) beda tetap:			Add (less) permanent differences:
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(377.936.556)	(44.574.784)	Interest income which is subjected to final tax
Pajak	1.083.179.474	487.359.141	Taxes
Lain-lain	-	-	Others
Imbalan kerja	-	-	Employee benefit
Penurunan nilai piutang	-	-	Impairment of account receivable
Beban (manfaat) pajak - bersih	(926.104.195)	3.587.537.500	Tax expenses (benefit) - net

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

16. TAXATION (CONTINUED)

e. Beban (manfaat) pajak – bersih

e. Tax expenses (benefit) - net

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Beban pajak penghasilan kini			Corporate income tax - current
Final	-	-	Final
Non-final	351.152.560	4.866.422.500	Non-final
Beban (manfaat) pajak tangguhan	(1.277.256.755)	(1.278.885.000)	Corporate income tax expenses (benefit) - deferred
Beban (manfaat) pajak – bersih	(926.104.195)	3.587.537.500	Tax expenses (benefit) – net

f. Pengampunan pajak

f. Tax amnesty

Perusahaan telah berpartisipasi mengikuti program fasilitas pengampunan pajak periode ketiga berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak") dengan jumlah yang diakui sebagai aset bersih pengampunan pajak sebesar Rp 690.397.000 yang merupakan uang tunai sebesar Rp 541.197.000 kendaraan sebesar Rp 37.500.000, dan inventaris sebesar Rp 111.700.000. Terkait dengan hal tersebut, perusahaan membayar uang tebusan sebesar Rp 34.519.850 sebagaimana dijelaskan dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No: KET-12548/PP/WPJ.10/2017 tertanggal 20 Maret 2017

The company has participated in the third period tax amnesty facility program under Law No. 11 of 2016 ("Tax Amnesty Law") with the amount recognized as a net asset of tax amnesty amounting to Rp 690.397.000 which is cash amounting to Rp 541.197.000, vehicles amounting to Rp 37.500.000, and equipment of Rp 111.700.000. In this regard, the Company paid a ransom of Rp 34.519.850 as explained in the Tax Amnesty Certificate (SKPP) No: KET-12548/PP/ WPJ.10/2017 dated March 20, 2017.

17. UTANG BANK JANGKA PENDEK

17. SHORT TERM BANK LOAN

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	-	46.653.720.288	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
PT Bank National Nobu, Tbk	44.028.772.576	44.187.318.637	PT Bank National Nobu, Tbk
Jumlah utang bank jangka pendek	44.028.772.576	90.841.038.925	Total short term bank loan

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG BANK JANGKA PENDEK (LANJUTAN)

PT Bank Mandiri (persero) Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri Tbk berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor : RCO.SMG/160/PK-MK/2007, akta nomor 30, tanggal 17 Desember 2007, dibuat dihadapan Dewi Kusuma, SH, notaris di Semarang, terakhir diubah dengan addendum XXIV (ke dua puluh empat) atas Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor : RCO.SMG/160/PK-MK/2007 tanggal 26 Oktober 2020, dengan limit kredit sebesar Rp 45.000.000.0000 (empat puluh lima miliar rupiah) dan berjangka waktu pengembalian sampai dengan tanggal 26 Oktober 2021 (12 bulan).

Perusahaan memperoleh fasilitas Jasa Transaksi Treasury dari PT Bank Mandiri Tbk berdasarkan Perjanjian Jasa Pelayanan Treasury Nomor : RCO.SMG/172/PJPTT/2009, dilegalisasi oleh Dewi Kusuma, SH, Notaris di Semarang, dibawah nomor 117/L/2009, tanggal 23 Oktober 2009, terakhir diubah dengan addendum XXII (ke dua puluh dua) atas Perjanjian Jasa Pelayanan Treasury Nomor : RCO.SMG/172/PJPTT/2009, dengan limit sebesar USD 2,000,000.00 (dua juta Dollar Amerika Serikat) dan berjangka waktu pengembalian sampai dengan tanggal 26 Oktober 2021 (12 bulan).

Perusahaan memperoleh Plafond fasilitas Non Cash Loan (NCL) dari PT Bank Mandiri Tbk berdasarkan Perjanjian Plafond fasilitas Non Cash Loan Nomor : RCO.SMG/319/PK-NCL/2011, akta nomor 13 tanggal 11 Februari 2011 dibuat dihadapan Dewi Kusuma, SH, Notaris di Semarang, terakhir diubah dengan addendum XX (ke dua puluh) atas Perjanjian Plafond fasilitas Non Cash Loan Nomor : RCO.SMG/319/PK-NCL/2011, dengan limit sebesar USD 4,500,000.00 (empat juta lima ratus ribu Dollar Amerika Serikat) dan berjangka waktu pengembalian sampai dengan tanggal 26 Oktober 2021 (12 bulan).

Jaminan atas fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

- Persediaan dan Piutang Usaha sudah diikat dengan Fidusia sebesar Rp 97.000.000;
- Sebidang tanah dan bangunan dengan SHGB No. 860, 861, 862, 1296, 1300, 1297, 859, 1299, dan 1298 atas nama PT Siliwangi Bimantara Perdana yang terletak di Jl. Karimunjawa, Desa Gedang anak, Kec. Ungaran, telah dilakukan pengikatan HT 1 sebesar Rp57.571.000.000;
- Mesin - mesin produksi, telah diikat fidusia sebesar Rp22.000.000.000.

Seluruh agunan aset tetap diikat secara *joint collateral* dan *cross default* dengan seluruh fasilitas kredit di PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.

17. SHORT TERM BANK LOAN (CONTINUED)

PT Bank Mandiri (persero) Tbk

The Company obtained a loan facility from PT Bank Mandiri Tbk based on the Working Capital Credit Agreement Number: RCO.SMG/160/PK-MK/2007, deed number 30, dated December 17, 2007, drawn up before Dewi Kusuma, SH, notary in Semarang, last amended with the XXIV (twenty-fourth) addendum to the Working Capital Credit Agreement Number: RCO.SMG/160/PK-MK/2007 dated October 26, 2020, with a credit limit of Rp 45,000,000,0000 (forty five billion rupiah) and a term of refund until October 26, 2021 (12 months).

The Company obtained a Treasury Transaction Service facility from PT Bank Mandiri Tbk based on the Treasury Service Agreement Number: RCO.SMG/172/PJPTT/2009, legalized by Dewi Kusuma, SH, Notary in Semarang, under number 117/L/2009, 23 October 2009, the latest was amended by addendum XXII (twenty-second) of the Treasury Services Agreement Number: RCO.SMG/172/PJPTT/2009, with a limit of USD 2,000,000.00 (two million United States Dollars) and a repayment period of up to 26 October 2021 (12 months).

The Company obtained a Non-Cash Loan Facility Ceiling (NCL) from PT Bank Mandiri Tbk based on the Non-Cash Loan Facility Ceiling Agreement Number: RCO.SMG/319/PK-NCL/2011, deed number 13 dated 11 February 2011 legalized by Dewi Kusuma, SH, Notary in Semarang, last amended by addendum XX (twentieth) of the Non-Cash Loan Facility Ceiling Agreement Number: RCO.SMG/319/PK-NCL/2011, with a limit of USD 4,500,000.00 (four million five hundred thousand United States Dollars) and the repayment period is up to October 26, 2021 (12 months).

Warranties on such facilities is as follows:

- Inventory and Trade Receivable have been bound by Fiduciary amounting to Rp 97.000.000;
- A plot of land and buildings with SHGB No. 860, 861, 862, 1296, 1300, 1297, 859, 1299, and 1298 on behalf of PT Siliwangi Bimantara Perdana which is located on Jl. Karimunjawa, Gedang Anak village, Kec. Ungaran, has been bound by HT 1 in the amount of Rp57.571.000.000;
- Production machines have been bound by fiduciary facilities amounting to Rp 22.000.000.000.

All fixed assets collateral are tied together in a joint collateral and cross default with all credit facilities at PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG BANK JANGKA PENDEK (LANJUTAN)

PT Bank Mandiri (persero) Tbk (Lanjutan)

1. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan limit sebesar Rp 45.000.000.000, dengan tujuan sebagai tambahan modal kerja industri pakaian jadi. Jangka waktu fasilitas kredit selama 12 bulan terhitung sejak 27 Oktober 2018 sampai dengan 26 Oktober 2019. Tingkat suku bunga sebesar 9,50% per tahun dibayar efektif setiap bulan pada tanggal 23 dan dapat berubah sewaktu-waktu sesuai ketentuan yang berlaku di PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. Penarikan kredit dapat dilakukan sesuai kebutuhan operasional menggunakan cek atau Bank Guarantee (BG).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menyatakan current ratio lebih dari 100%, Debt to Equity ratio kurang dari 233% dan EBITDA terhadap kewajiban pokok dan bunga (DSC) lebih dari 100%. Perusahaan telah memenuhi persyaratan rasio keuangan ini

2. Fasilitas LC Impor / SKBDN (Sigh, Usance, UPAS) dengan limit sebesar USD 4.500.000, dengan tujuan untuk pembelian bahan baku/bahan penolong produksi pakaian jadi. Tenor atas LC dan SKBDN selama 180 hari dengan menggunakan valuta transaksi USD atau Rupiah. Jangka waktu fasilitas kredit selama 12 bulan terhitung sejak 27 Oktober 2018 sampai dengan 26 Oktober 2019. Tidak ada setoran jaminan yang di ikat oleh bank.
3. Fasilitas Bill Purchasing Line (pengambilan dokumen Wesel Ekspor (WE) atas dasar LC Sight maupun Usance dengan hak recourse) dengan limit sebesar USD 500.000, dengan tujuan untuk mempercepat masuknya dana tagihan piutang dagang. Tenor atas Sigh dan Usance selama 180 hari. Jangka waktu fasilitas kredit selama 12 bulan terhitung sejak 27 Oktober 2018 sampai dengan 26 Oktober 2019. Syarat kondisi dokumen yang dapat terima oleh bank, kecuali:
 - Deskripsi atas barang tidak konsisten dengan syarat LC/SKBDN;
 - Transport dokumen tidak dilampirkan
 - Mengandung dokumen e-BL.

17. SHORT TERM BANK LOAN (CONTINUED)

PT Bank Mandiri (persero) Tbk (Continued)

1. Working Capital Credit Facility with a limit of Rp 45.000.000.000, with the aim of additional working capital for the apparel industry. The credit facility is 12 months from October 27, 2018 to October 26, 2019. The interest rate of 9.50% per year is paid effectively every month on the 23rd and may change at any time according to the applicable provisions of PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. Credit withdrawals can be made according to operational needs using a check or Bank Guarantee (BG).

On October 18, 2018, The Company obtained a loan facility from PT Bank Mandiri (Persero), Tbk based on the Lending Offer Letter No. MC3.SMG/SPPK.0180/2018. This loan provides several credit terms and conditions in the form of: (continued)

2. Facilities for Import LC / SKBDN (Sigh, Usance, UPAS) with a limit of USD 4.500.000, with the aim of purchasing raw materials / auxiliary materials for apparel production. Tenor for LC and SKBDN for 180 days using USD or Rupiah transaction currency. The credit facility is 12 months from October 27, 2018 to October 26, 2019. There is no guarantee deposit tied by the bank.
3. Bill Purchasing Line Facility (taking Export Wesel documents (WE) on the basis of LC Sight and Usance with recourse rights) with a limit of USD 500.000, with the aim of accelerating the entry of accounts receivable receivables. Tenor for Sigh and Usance for 180 days. The credit facility is 12 months from October 27, 2018 to October 26, 2019. Conditions for documents that can be received by the bank, except:
 - The description of the goods is not consistent with the terms of the LC / SKBDN;
 - Transport documents are not attached
 - Contains e-BL documents.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG BANK JANGKA PENDEK (LANJUTAN)

PT Bank Mandiri (persero) Tbk (Lanjutan)

4. Fasilitas Pengambilan Wesel Ekspor (WE) atas dasar Non LC dengan hak recourse, dengan limit sebesar USD 500.000, dengan tujuan untuk mempercepat masuknya dana transaksi ekspor Non LC atas penjualan kepada buyer yang telah ditentukan yaitu Ann Taylor, C.F.L Enterprise Ltd, G III Apparel Group Ltd, True Alliance International Ltd, dan Express Inc. Tenor pembayaran untuk TT (Documents against transfer) maksimal 15 hari sejak tanggal pengambilalihan, dan untuk DP (Documents against Payment) maksimal 45 hari sejak tanggal pengambilalihan. Jangka waktu fasilitas kredit selama 12 bulan terhitung sejak 27 Oktober 2018 sampai dengan 26 Oktober 2019.
5. Fasilitas Treasury Line, dengan limit sebesar USD 2.000.000, dengan tujuan untuk kebutuhan transaksi valuta asing dan sebagai alat hedging (lindung nilai) risiko kerugian akibat fluktuasi valuta asing, namun tidak bertujuan untuk spekulasi. Jangka waktu fasilitas kredit selama 12 bulan terhitung sejak 27 Oktober 2018 sampai dengan 26 Oktober 2019.

Jaminan atas fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

- Persediaan dan Piutang Usaha sudah diikat dengan Fidusia sebesar Rp 97.000.000;
- Sebidang tanah dan bangunan dengan SHGB No. 860, 861, 862, 1296, 1300, 1297, 859, 1299, dan 1298 atas nama PT Siliwangi Bimantara Perdana yang terletak di Jl. Karimunjawa, Desa Gedang anak, Kec. Ungaran, telah dilakukan pengikatan HT 1 sebesar Rp 57.571.000.000;
- Mesin - mesin produksi, telah diikat fidusia sebesar Rp 22.000.000.000

PT Bank National Nobu, Tbk

Berdasarkan Akta No. 026/EXT/SGM/IV/2020 tanggal 23 April 2020, Perusahaan memperoleh pinjaman Rekening Koran (PRK) dari PT Bank National Nobu, Tbk, dengan limit sebesar Rp 45.000.000.000. Pinjaman ini bertujuan sebagai cadangan modal kerja Perusahaan. Tingkat suku bunga atas pinjaman ini sebesar 9.25% p.a. floating (s/d 25 April 2021). Jangka waktu pinjaman adalah 12 bulan terhitung sejak tanggal 25 April 2020 sampai dengan 25 April 2021.

17. SHORT TERM BANK LOAN (CONTINUED)

PT Bank Mandiri (persero) Tbk (Continued)

4. Export Obligation Facility (WE) on the basis of Non LC with recourse rights, with a limit of USD 500.000, with the aim of accelerating the entry of Non LC export transaction funds or sales to predetermined buyers namely Ann Taylor, C.F.L Enterprise Ltd, G III Apparel Group Ltd., True Alliance International Ltd, and Express Inc. The maximum payment for TT (Documents against transfer) is 15 days from the date of takeover, and for DP (Documents against Payment) a maximum of 45 days from the date of takeover. The credit facility is 12 months from October 27, 2018 to October 26, 2019.
5. Treasury Line facility, with a limit of USD 2.000.000, with the aim of the need for foreign exchange transactions and as a hedging instrument for risk of loss due to foreign exchange fluctuations, but not for speculation. The credit facility is 12 months from October 27, 2018 to October 26, 2019.

Warranties on such facilities is as follows:

- Inventory and Trade Receivable have been bound by Fiduciary amounting to Rp 97.000.000;
- A plot of land and buildings with SHGB No. 860, 861, 862, 1296, 1300, 1297, 859, 1299, and 1298 on behalf of PT Siliwangi Bimantara Perdana which is located on Jl. Karimunjawa, Gedang Anak village, Kec. Ungaran, has been bound by HT 1 in the amount of Rp 57.571.000.000
- Production machines have been bound by fiduciary facilities amounting to Rp 22.000.000.000.

PT Bank National Nobu, Tbk

Based on Deed No. 026/EXT/SGM/IV/2020 on 23 April 2020, the Company obtained a Current Account Credit (PRK) from PT Bank National Nobu, Tbk, with a limit of Rp 45,000,000,000. This loan is intended as a working capital reserve for the Company. The interest rate on this loan is 9.25% p.a. floating (until 25 April 2021). The credit period is 12 months from April 25, 2020 to April 25, 2021.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG JANGKA PENDEK (LANJUTAN)

PT Bank National Nobu, Tbk (Lanjutan)

Jaminan atas fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

- Sebidang tanah seluas 16.125 M2, berikut segala sesuatu yang ada maupun yang akan ada di atasnya, yang terletak di Jl. Karimun Jawa, Kec. Ungaran, Kab. Semarang, Jawa Tengah yang terdiri atas 7 SHGB, dimana ke 6 SHGB dipasang HT - 1 dengan rincian sebagai berikut:
 1. SHGB 1287 an PT Siliwangi Bimantara Perdana
 2. SHGB 1282 an PT Siliwangi Bimantara Perdana
 3. SHGB 1277 an PT Siliwangi Bimantara Perdana
 4. SHGB 1276 an PT Siliwangi Bimantara Perdana
 5. SHGB 1280 an PT Siliwangi Bimantara Perdana
 6. SHGB 1278 an PT Siliwangi Bimantara Perdana
- Sebidang tanah seluas 134.535 m2, berikut segala sesuatu yang ada maupun yang akan ada di atasnya, setempat dikenal dengan Jl. Duwet, Desa Klepu, Kec. Pringapus, Kb. Semarang, Jawa Tengah yang terdiri atas HGB yang dipasang HT-1 dengan perincian sebagai berikut:
 1. SHGB 191 an PT Besen Citra Permata
 2. SHGB 177 an PT Besen Citra Permata
- Total HT yang telah dipasang Rp. 58.500.000.000
- Corporate Guarantee an PT Siliwangi Bimantara Perdana

Persyaratan lain yang penting dalam perjanjian PT Bank National Nobu, Tbk adalah sebagai berikut:

- Bank mempunyai hak untuk membatalkan persetujuan ini sewaktu-waktu secara sepihak, apabila menurut Bank terjadi perkembangan atas diterimanya informasi yang tidak menunjang tentang Debitur dan atau atas usaha Debitur dan atau atas objek agunan yang akan diberikan Debitur
- Hasil Bank Indonesia (BI) checking pihak Debitur, Pengurus (Direksi & Komisaris) serta Pemilik Agunan dengan hasil positif

17. SHORT TERM BANK LOAN (CONTINUED)

PT Bank National Nobu, Tbk (Lanjutan)

The guarantees for this facility are as follows:

- A plot of land with an area of 16,125 M2, including everything that exists or will exist on it, which is located on Jl. Karimun Jawa, Kec. Ungaran, Kab. Semarang, Central Java, which consists of 7 SHGB, of which 6 SHGBs are installed with HT-1 with the following details:
 1. SHGB 1287 an PT Siliwangi Bimantara Perdana
 2. SHGB 1282 an PT Siliwangi Bimantara Perdana
 3. SHGB 1277 an PT Siliwangi Bimantara Perdana
 4. SHGB 1276 an PT Siliwangi Bimantara Perdana
 5. SHGB 1280 by PT Siliwangi Bimantara Perdana
 6. SHGB 1278 an PT Siliwangi Bimantara Perdana
- A plot of land with an area of 134,535 m2, along with everything that exists or will exist on it, locally known as Jl. Duwet, Klepu Village, Kec. Pringapus, Kb. Semarang, Central Java consisting of HGB installed with HT-1 with the following details:
 1. SHGB 191 an PT Besen Citra Permata
 2. SHGB 177 for PT Besen Citra Permata
- Total installed HT Rp. 58,500,000,000
- Corporate Guarantee an PT Siliwangi Bimantara Perdana

Other important requirements in the PT Bank National Nobu, Tbk agreement are as follows:

- The Bank has the right to unilaterally cancel this agreement at any time, if according to the Bank there is a development on the receipt of unsupportive information about the Debtor and or on the Debtor's business and or on the object of collateral to be given by the Debtor
- Results of Bank Indonesia (BI) checking of the Debtors, Management (Directors & Commissioners) and Collateral Owners with positive results

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG JANGKA PENDEK (LANJUTAN)

PT Bank National Nobu, Tbk (Lanjutan)

- Sebelum semua pokok pinjaman serta bunga dan biaya-biaya lainnya yang terhutang dilunasi maka Debitur berjanji dan mengikat diri antara lain:
 - i. Mengaktifkan rekening dan transaksi perbankan di Bank Nobu
 - ii. Menyampaikan kepada Bank dalam bentuk dengan rincian yang dapat diterima oleh Bank:
 - Laporan Keuangan Tahunan (Neraca dan Perhitungan Laba Rugi) yang telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik dalam bentuk long form dan harus disampaikan selambat-lambatnya 180 hari setelah penutupan tahun buku
 - Laporan Keuangan Tahunan (Neraca dan Laba Rugi) yang tidak diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (inhouse), yang harus disampaikan selambat-lambatnya 90 hari setelah penutupan tahun buku
- Segala sesuatu yang belum atau belum cukup diatur dalam surat ini, akan diatur kemudian dalam Perjanjian Kredit (Non Notarial maupun Notarial) dan surat menyurat maupun pemberitahuan/keputusan lainnya yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari surat ini
- Syarat-syarat dan ketentuan lainnya sesuai dengan Perjanjian Kredit dan Jaminan yang berlaku di Bank

Berdasarkan Akta No. 32 tertanggal 09 April 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Rekening Koran (PRK) dari PT Bank National Nobu, Tbk, dengan limit sebesar Rp 45.000.000.000. Pinjaman ini bertujuan sebagai cadangan modal kerja Perusahaan. Tingkat suku bunga atas pinjaman ini sebesar 10,50% per tahun (*fixed* 12 bulan), jangka waktu pinjaman adalah 12 bulan terhitung sejak tanggal 25 April 2019 sampai dengan 25 April 2020.

Jaminan atas fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

- Sebidang tanah seluas 16.125 M2, berikut segala sesuatu yang ada maupun yang akan ada diatasnya, yang terletak di Jl. Karimun Jawa, Kec. Ungaran, Kab. Semarang, Jawa Tengah yang terdiri atas 7 SHGB, dimana ke 6 SHGB dipasang HT - 1 dengan rincian sebagai berikut:

17. SHORT TERM BANK LOAN (CONTINUED)

PT Bank National Nobu, Tbk (Lanjutan)

- Before all loan principal and interest and other outstanding fees are paid off, the Debtor undertakes and binds himself, among others:
 - i. Activate bank accounts and transactions at Bank Nobu
 - ii. Submitting to the Bank in a form with details acceptable to the Bank:
 - Annual Financial Report (Balance Sheet and Profit and Loss Calculation) which has been audited by the Public Accounting Firm in long form and must be submitted no later than 180 days after the closing of the financial year
 - Annual Financial Report (Balance Sheet and Profit and Loss) which is not audited by a Public Accounting Firm (inhouse), which must be submitted no later than 90 days after the closing of the financial year
- Everything that has not been or has not been sufficiently regulated in this letter, will be regulated later in the Credit Agreement (Non-Notarial or Notarial) and correspondence or other notification/decision which is an integral part that cannot be separated from this letter.
- Other terms and conditions in accordance with the Credit and Guarantee Agreement applicable at the Bank

Based on Deed No. 32 dated April 09, 2019, the Company obtained a Current Account loan facility (PRK) from PT Bank National Nobu, Tbk, with a limit of Rp 45,000,000,000. This loan is intended as a working capital reserve for the Company. The interest rate on this loan is 10.50% per annum (*fixed* 12 months), the loan term is 12 months from April 25, 2019 to April 25, 2020

Warranties on such facilities is as follows:

- A plot of land with an area of 16.125 M2, along with everything that exists or will be on it, located on Jl. Karimun Jawa, District Ungaran, Kab. Semarang, Central Java which consists of 7 SHGB, where 6 SHGB are installed HT-1 with the following details:

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG BANK JANGKA PENDEK (LANJUTAN)

PT Bank National Nobu, Tbk (Lanjutan)

1. Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1287, seluas 3.300 M2 atas nama PT Siliwangi Bimantara Perdana, yang akan dipasang Hak Tanggungan Peringkat 1 (Pertama) sebesar Rp 5.000.000.000;
 2. Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1282, seluas 5.557 M2 atas nama PT Siliwangi Bimantara Perdana, yang akan dipasang Hak Tanggungan Peringkat 1 (Pertama) sebesar Rp 8.500.000.000;
 3. Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1277, seluas 1.482 M2 atas nama PT Siliwangi Bimantara Perdana, yang akan dipasang Hak Tanggungan Peringkat 1 (Pertama) sebesar Rp 2.200.000.000;
 4. Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1276, seluas 3.028 M2 atas nama PT Siliwangi Bimantara Perdana, yang akan dipasang Hak Tanggungan Peringkat 1 (Pertama) sebesar Rp 4.600.000.000;
 5. Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1280, seluas 1.796 M2 atas nama PT Siliwangi Bimantara Perdana, yang akan dipasang Hak Tanggungan Peringkat 1 (Pertama) sebesar Rp 2.700.000.000;
 6. Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1278, seluas 962 M2 atas nama PT Siliwangi Bimantara Perdana, yang akan dipasang Hak Tanggungan Peringkat 1 (Pertama) sebesar Rp 1.500.000.000;
- Sebidang tanah seluas 134.535 M2 berikut segala sesuatu yang ada maupun yang akan ada diatasnya, yang terletak di Jl. Duwet, Desa Klepu, Kec. Pringapus, Kab. Semarang, Jawa Tengah yang terdiri atas SHGB yang dipasang HT-1 dengan perincian sebagai berikut
1. Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 191/Klopu, seluas 50.293 M2 atas nama PT Besen Citra Permata, yang akan dipasang Hak Tanggungan Peringkat 1 (Pertama) sebesar Rp 13.000.000.000;
 2. Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 177/Klopu, seluas 84.242 M2 atas nama PT Besen Citra Permata, yang akan dipasang Hak Tanggungan Peringkat 1 (Pertama) sebesar Rp 21.000.000.000;
- Corporate Guarantee atas nama PT Siliwangi Bimantara Perdana;

17. SHORT TERM BANK LOAN (CONTINUED)

PT Bank National Nobu, Tbk (Continued)

1. Building Rights Certificate No. 1287, covering an area of 3.300 M2 in the name of PT Siliwangi Bimantara Perdana, which will have a Mortgage Right Rank 1 (First) in the amount of Rp 5.000.000.000;
 2. Building Rights Certificate No. 1282, covering an area of 5.557 M2 in the name of PT Siliwangi Bimantara Perdana, which will have a Mortgage Right Rank 1 (First) in the amount of Rp 8.500.000.000;
 3. Building Rights Certificate No. 1277, covering an area of 1.482 M2 in the name of PT Siliwangi Bimantara Perdana, which will have a Mortgage Right Rank 1 (First) in the amount of Rp 2.200.000.000;
 4. Building Rights Certificate No. 1276, covering an area of 3.082 M2 in the name of PT Siliwangi Bimantara Perdana, which will have a Mortgage Right Rank 1 (First) in the amount of Rp 4.600.000.000;
 5. Building Rights Certificate No. 1280, covering an area of 1.796 M2 in the name of PT Siliwangi Bimantara Perdana, which will have a Mortgage Right
 6. Building Rights Certificate No. 1278, covering an area of 962 M2 in the name of PT Siliwangi Bimantara Perdana, which will have a Mortgage Right
- A plot of land covering an area of 134.535 M2 along with everything that exists or will be on it, which is located on Jl. Duwet, Klepu Village, Kec. Pringapus, Kab. Semarang, Central Java, which consists of SHGB installed by HT-1 with the following details:
1. Building Rights Certificate No. 191/Klepu, covering an area of 50.293 M2 in the name of PT Besen Citra Permata, which will have a Mortgage Right Rank 1 (First) in the amount of Rp 13.000.000.000;
 2. Building Rights Certificate No. 177/Klepu, covering an area of 84.242 M2 in the name of PT Besen Citra Permata, which will have a Mortgage Right Rank 1 (First) in the amount of Rp 21.000.000.000;
- Corporate Guarantee on behalf of PT Siliwangi Bimantara Perdana;

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG BANK JANGKA PENDEK (LANJUTAN)

PT Bank National Nobu, Tbk (lanjutan)

- *Corporate Guarantee* atas nama PT Besen Citra Permata.

Persyaratan lain yang penting dalam perjanjian PT Bank National Nobu, Tbk adalah sebagai berikut:

1. Bank mempunyai hak untuk membatalkan persetujuan ini sewaktu-waktu secara sepihak, apabila menurut bank terjadi perkembangan atas diterimanya informasi yang tidak menunjang tentang Perusahaan dan atau atas usaha Perusahaan dan atau atas obyek agunan yang akan diberikan oleh Perusahaan.
2. Hasil Bank Indonesia (BI) checking pihak Perusahaan, Pengurus (Direksi & Komisaris) serta pemilik agunan dengan hasil positif.
3. Sebelum semua pokok pinjaman serta bunga dan biaya-biaya lainnya yang terutang dilunasi maka Perusahaan berjanji dan mengikat diri antara lain:
 - a. Mengaktifkan rekening dan transaksi perbankan di PT Bank National Nobu, Tbk.
 - b. Menyampaikan kepada Bank dalam bentuk rincian yang dapat diterima oleh Bank:
 - Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik dalam bentuk *long form* dan harus disampaikan selambat-lambatnya 180 hari setelah penutupan tahun buku.
 - Laporan Keuangan Tahunan yang tidak diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (*inhouse*) harus disampaikan selambat-lambatnya 90 hari setelah penutupan tahun buku.
4. Sebelum semua pokok pinjaman serta bunga dan biaya-biaya lainnya yang terutang dilunasi maka Perusahaan berjanji dan mengikat diri untuk mendapatkan persetujuan tertulis dahulu kepada kreditur (bank):
 - a. Mendapatkan merger, akuisisi, konsolidasi, menjual, mengalihkan, menghibahkan atau melepas hak atas harta kekayaan kecuali untuk transaksi-transaksi yang umum dalam Perusahaan.
 - b. Mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham yang acaranya merubah anggaran dasar perseroan khususnya mengenai permodalan dan susunan pemegang saham.
 - c. Mengikat diri sebagai penanggung/ penjamin utang dan/atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain.
 - d. Mendapatkan pinjaman uang/ kredit dari pihak lain.

17. SHORT TERM BANK LOAN (CONTINUED)

PT Bank National Nobu, Tbk (continued)

- *Corporate Guarantee on behalf of PT Besen Citra Permata.*

Other important requirement in PT Bank National Nobu, Tbk agreement are as follows:

1. *The Bank has the right to cancel this agreement at any time unilaterally, if according to the bank there has been a development of receipt of information that does not support the Company and / or the Company's business and / or the object of collateral to be provided by the Company.*
2. *The results of Bank Indonesia (BI) are checking the Company, Managers (Directors & Commissioners) and collateral owners with positive results.*
3. *Before the remaining loan principal and interest and other fees owed are repaid, the Company promises and binds itself, among others:*
 - a. *Activate banking accounts and transactions at PT Bank National Nobu, Tbk.*
 - b. *Deliver to the Bank in the form of details that can be received by the Bank:*
 - *Annual Financial Report audited by the Public Accountant Office in the form of a long form and must be submitted no later than 180 days after the close of the financial year.*
 - *Annual Financial Reports that are not audited by the inhouse account must be submitted no later than 90 days after the close of the financial year.*
4. *Before all loan principal and interest and other fees owed are repaid, the Company promises and binds itself to obtain a prior written approval to the creditor (bank):*
 - a. *Obtain mergers, acquisitions, consolidations, sell, transfer, grant or release rights to assets except for transactions that are common in the Company.*
 - b. *Hold a General Meeting of Shareholders whose program changes the articles of association of the company specifically regarding capital and the composition of shareholders.*
 - c. *Binding themselves as guarantor / guarantor of debt and / or pledging the Company's assets to other parties.*
 - d. *Get a money / credit loan from another party.*

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG BANK JANGKA PENDEK (LANJUTAN)

PT Bank National Nobu, Tbk (lanjutan)

PT Bank National Nobu, Tbk tidak mensyaratkan mengenai rasio keuangan Perusahaan.

Perusahaan memperoleh fasilitas waiver dari PT Bank National Nobu, Tbk terkait dengan persyaratan lain dalam "Term Loan" sebagaimana dijelaskan dalam Surat Pemberitahuan Persetujuan Penghapusan atas Ketentuan Negative Covenant tertanggal 19 Desember 2018.

Berdasarkan Akta No. 147 tertanggal 24 April 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Rekening Koran (PRK) dari PT Bank National Nobu, Tbk, dengan limit sebesar Rp 45.000.000.000. Pinjaman ini bertujuan sebagai cadangan modal kerja Perusahaan. Tingkat suku bunga atas pinjaman ini sebesar 9% per tahun (fixed 12 bulan), jangka waktu pinjaman adalah 12 bulan terhitung sejak tanggal 25 April 2018 sampai dengan 25 April 2019.

Jaminan atas fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

- Sebidang tanah seluas 16.125 M2, berikut segala sesuatu yang ada maupun yang akan ada di atasnya, yang terletak di Jl. Karimun Jawa, Kec. Ungaran, Kab. Semarang, Jawa Tengah yang terdiri atas 7 SHGB, dimana ke 6 SHGB dipasang HT - 1 dengan rincian sebagai berikut:
 - 1 Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1287, seluas 3.300 M2 atas nama PT Siliwangi Bimantara Perdana, yang akan dipasang Hak Tanggungan Peringkat 1 (Pertama) sebesar Rp 5.000.000.000;
 - 2 Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1282, seluas 5.557 M2 atas nama PT Siliwangi Bimantara Perdana, yang akan dipasang Hak Tanggungan Peringkat 1 (Pertama) sebesar Rp 8.500.000.000;
 - 3 Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1277, seluas 1.482 M2 atas nama PT Siliwangi Bimantara Perdana, yang akan dipasang Hak Tanggungan Peringkat 1 (Pertama) sebesar Rp 2.200.000.000;
 - 4 Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1276, seluas 3.028 M2 atas nama PT Siliwangi Bimantara Perdana, yang akan dipasang Hak Tanggungan Peringkat 1 (Pertama) sebesar Rp 4.600.000.000;
 - 5 Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1280, seluas 1.796 M2 atas nama PT Siliwangi Bimantara Perdana, yang akan dipasang Hak Tanggungan Peringkat 1 (Pertama) sebesar Rp 2.700.000.000;
 - 6 Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1278, seluas 962 M2 atas nama PT Siliwangi Bimantara Perdana, yang akan dipasang Hak Tanggungan Peringkat 1 (Pertama) sebesar Rp 1.500.000.000;

17. SHORT TERM BANK LOAN (CONTINUED)

PT Bank National Nobu, Tbk (continued)

PT Bank National Nobu, Tbk does not require the Company's financial ratio.

The Company obtained waiver facility from PT Bank National Nobu, Tbk in connection with other term of the "Term Loan" as described in Declaration of Approval of Elimination of Negative Covenant Provisions dated December 19, 2018

Based on Deed No. 147 dated April 24, 2018, the Company obtained a Current Account (PRK) loan facility from PT Bank National Nobu, Tbk, with a limit of Rp 45.000.000.000. This loan is intended as a working capital reserve for the Company. The interest rate on this loan is 9% per year (fixed 12 months), the loan period is 12 months from April 25, 2018 to April 25, 2019.

Warranties on such facilities is as follows:

- A plot of land with an area of 16.125 M2, along with everything that exists or will be on it, located on Jl. Karimun Jawa, District Ungaran, Kab. Semarang, Central Java which consists of 7 SHGB, where 6 SHGB are installed HT-1 with the following details:
 - 1 Building Rights Certificate No. 1287, covering an area of 3.300 M2 in the name of PT Siliwangi Bimantara Perdana, which will have a Mortgage Right Rank 1 (First) in the amount of Rp 5.000.000.000;
 - 2 Building Rights Certificate No. 1282, covering an area of 5.557 M2 in the name of PT Siliwangi Bimantara Perdana, which will have a Mortgage Right Rank 1 (First) in the amount of Rp 8.500.000.000;
 - 3 Building Rights Certificate No. 1277, covering an area of 1.482 M2 in the name of PT Siliwangi Bimantara Perdana, which will have a Mortgage Right Rank 1 (First) in the amount of Rp 2.200.000.000;
 - 4 Building Rights Certificate No. 1276, covering an area of 3.028 M2 in the name of PT Siliwangi Bimantara Perdana, which will have a Mortgage Right Rank 1 (First) in the amount of Rp 4.600.000.000;
 - 5 Building Rights Certificate No. 1280, covering an area of 1.796 M2 in the name of PT Siliwangi Bimantara Perdana, which will have a Mortgage Right
 - 6 Building Rights Certificate No. 1278, covering an area of 962 M2 in the name of PT Siliwangi Bimantara Perdana, which will have a Mortgage Right

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG BANK JANGKA PENDEK (LANJUTAN)

PT Bank National Nobu, Tbk (lanjutan)

- Sebidang tanah seluas 134.535 M2 berikut segala sesuatu yang ada maupun yang akan ada di atasnya, yang terletak di Jl. Duwet, Desa Klepu, Kec. Pringapus, Kab. Semarang, Jawa Tengah yang terdiri atas SHGB yang dipasang HT-1 dengan perincian sebagai berikut:
 - 1 Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 191/Klopu, seluas 50.293 M2 atas nama PT Besen Citra Permata, yang akan dipasang Hak Tanggungan Peringkat 1 (Pertama) sebesar Rp 13.000.000.000;
 - 2 Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 177/Klopu, seluas 84.242 M2 atas nama PT Besen Citra Permata, yang akan dipasang Hak Tanggungan Peringkat 1 (Pertama) sebesar Rp 21.000.000.000;
- Corporate Guarantee atas nama PT Siliwangi Bimantara Perdana;
- Corporate Guarantee atas nama PT Besen Citra Permata.

Persyaratan lain yang penting dalam perjanjian PT Bank National Nobu, Tbk adalah sebagai berikut:

- 1 Bank mempunyai hak untuk membatalkan persetujuan ini sewaktu-waktu secara sepihak, apabila menurut bank terjadi perkembangan atas diterimanya informasi yang tidak menunjang tentang Perusahaan dan atau atas usaha Perusahaan dan atau atas obyek agunan yang akan diberikan oleh Perusahaan.
- 2 Hasil Bank Indonesia (BI) checking pihak Perusahaan, Pengurus (Direksi & Komisaris) serta pemilik agunan dengan hasil positif.
- 3 Sebelum semua pokok pinjaman serta bunga dan biaya-biaya lainnya yang terutang dilunasi maka Perusahaan berjanji dan mengikat diri antara lain:
 - a. Mengaktifkan rekening dan transaksi perbankan di PT Bank National Nobu, Tbk
 - b. Menyampaikan kepada Bank dalam bentuk rincian yang dapat diterima oleh Bank:
 - Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik dalam bentuk long form dan harus disampaikan selambat-lambatnya 180 hari setelah penutupan tahun buku.
 - Laporan Keuangan Tahunan yang tidak diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (*inhouse*) harus disampaikan selambat-lambatnya 90 hari setelah penutupan tahun buku.
- 4 Sebelum semua pokok pinjaman serta bunga dan biaya-biaya lainnya yang terutang dilunasi maka Perusahaan berjanji dan mengikat diri untuk mendapatkan persetujuan tertulis dahulu kepada kreditur (bank):

17. SHORT TERM BANK LOAN (CONTINUED)

PT Bank National Nobu, Tbk (continued)

- A plot of land covering an area of 134.535 M2 along with everything that exists or will be on it, which is located on Jl. Duwet, Klepu Village, Kec. Pringapus, Kab. Semarang, Central Java, which consists of SHGB installed by HT-1 with the following details
 - 1 Building Rights Certificate No. 191/Klepu, covering an area of 50.293 M2 in the name of PT Besen Citra Permata, which will have a Mortgage Right Rank 1 (First) in the amount of Rp 13.000.000.000;
 - 2 Building Rights Certificate No. 177/Klepu, covering an area of 84.242 M2 in the name of PT Besen Citra Permata, which will have a Mortgage Right Rank 1 (First) in the amount of Rp 21.000.000.000;
- Corporate Guarantee on behalf of PT Siliwangi Bimantara Perdana;
- Corporate Guarantee on behalf of PT Besen Citra Permata.

Other important requirement in PT Bank National Nobu, Tbk agreement are as follows:

- 1 The Bank has the right to cancel this agreement at any time unilaterally, if according to the bank there has been a development of receipt of information that does not support the Company and / or the Company's business and / or the object of collateral to be provided by the Company.
- 2 The results of Bank Indonesia (BI) are checking the Company, Managers (Directors & Commissioners) and collateral owners with positive results.
- 3 Before the remaining loan principal and interest and other fees owed are repaid, the Company promises and binds itself, among others:
 - a. Activate banking accounts and transactions at PT Bank National Nobu, Tbk.
 - b. Deliver to the Bank in the form of details that can be received by the Bank:
 - Annual Financial Report audited by the Public Accountant Office in the form of a long form and must be submitted no later than 180 days after the close of the financial year.
 - Annual Financial Reports that are not audited by the inhouse account must be submitted no later than 90 days after the close of the financial year.
4. Before all loan principal and interest and other fees owed are repaid, the Company promises and binds itself to obtain a prior written approval to the creditor (bank):

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG BANK JANGKA PENDEK (LANJUTAN)

PT Bank National Nobu, Tbk (lanjutan)

- a. Mendapatkan merger, akuisisi, konsolidasi, menjual, mengalihkan, menghibahkan atau melepas hak atas harta kekayaan kecuali untuk transaksi-transaksi yang umum dalam Perusahaan.
- b. Mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham yang acaranya merubah anggaran dasar perseroan khususnya mengenai permodalan dan susunan pemegang saham.
- c. Mengikat diri sebagai penanggung/ penjamin utang dan/atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain.
- d. Mendapatkan pinjaman uang/ kredit dari pihak lain.

PT Bank National Nobu, Tbk tidak mensyaratkan mengenai rasio keuangan Perusahaan.

Perusahaan memperoleh fasilitas waiver dari PT Bank National Nobu, Tbk terkait dengan persyaratan lain dalam "Term Loan" sebagaimana dijelaskan dalam Surat Pemberitahuan Persetujuan Penghapusan atas Ketentuan Negative Covenant tertanggal 19 Desember 2018.

18. LIABILITAS SEWA

Perusahaan memiliki kontrak sewa tanah ke PT Siliwangi Bimantara Perdana, yang digunakan dalam operasinya. Perjanjian sewa tersebut memiliki jangka waktu sewa 2 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2020, nilai tercatat aset hak guna adalah sebesar Rp 2.400.000.000. (Catatan 10).

Saldo liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun adalah sebesar Rp 1.200.000.000,-

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan telah menyelenggarakan program imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 mengenai imbalan pasca kerja.

Perusahaan telah menunjuk TBA Aktuarial, Aktuaris Independent untuk melakukan perhitungan beban imbalan kerja per 31 Desember 2020 seperti yang disyaratkan dalam PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", dalam laporannya No. 465/PSAK-TBA.AN/III-2021 tertanggal 25 Maret 2021.

Perusahaan telah menunjuk TBA Aktuarial, Aktuaris Independent untuk melakukan perhitungan beban imbalan kerja per 31 Desember 2019 seperti yang disyaratkan dalam PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", dalam laporannya No. 144/PSAK-TBA.AN/III-2020 tertanggal 02 Maret 2020.

17. SHORT TERM BANK LOAN (CONTINUED)

PT Bank National Nobu, Tbk (continued)

- a. Obtain mergers, acquisitions, consolidations, sell, transfer, grant or release rights to assets except for transactions that are common in the Company.
- b. Hold a General Meeting of Shareholders whose program changes the articles of association of the company specifically regarding capital and the composition of shareholders.
- c. Binding themselves as guarantor / guarantor of debt and / or pledging the Company's assets to other parties.
- d. Get a money / credit loan from another party.

PT Bank National Nobu, Tbk does not require the Company's financial ratio.

The Company obtained waiver facility from PT Bank National Nobu, Tbk in connection with other term of the "Term Loan" as described in Declaration of Approval of Elimination of Negative Covenant Provisions dated December 19, 2018

18. LEASE LIABILITY

The Company has lease contracts with PT Siliwangi Bimantara Perdana for land used in its operations. The lease agreement has a lease term of 2 years. . As of December 31, 2020, the carrying amount of the right-of-use asset is Rp 2,400,000,000. (Note 10).

The balance of the lease liability which matures within one year is Rp. 1,200,000,000.-

19. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The Company provides employee benefits programs by the Employment Act No. 13/2003 regarding post-employment benefits.

The Company has appointed TBA Actuarial, Independent Actuary to calculate the employee benefit expense as of December 31, 2020 as required in PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employment Benefits", in its report No. 465/PSAK-TBA.AN/III-2021 dated 25 March 2021.

The Company has appointed TBA Actuarial, Independent Actuary to calculate the employee benefit expense as of December 31, 2019 as required in PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employment Benefits", in its report No. 144/PSAK-TBA.AN/III-2020 dated 02 March 2020.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

19. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (CONTINUED)

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Umur pensiun normal (tahun)	55	55	Normal retirement age (year)
Kenaikan gaji (per tahun)	6,50%	6,50%	Salary increase
Tingkat bunga diskonto	6,06%	6,77%	Discount rate
Tingkat kematian	TMI III (Average)	TMI III (Average)	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari TMI III	10% dari TMI III	Disability rate
Metode perhitungan aktuarial	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>	Actuarial calculation method
Liabilitas imbalan kerja yang disajikan dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:		Employee benefit liabilities which is presented in the statement of financial position was as follows:	
	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	43.448.725.065	45.511.632.366	Present value of defined benefit obligations
Nilai wajar aset program	-	-	Fair value of plan assets
Defisit / (surplus)	43.448.725.065	45.511.632.366	Defisit / (surplus)
Batas atas aset	-	-	Asset ceiling
Liabilitas bersih	43.448.725.065	45.511.632.366	Net liability
Beban imbalan kerja yang diakui sebagai bagian dari beban pokok penjualan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:		Employee benefit expenses which was presented in as part of cost of sales in statements of profit or loss and other comprehensive income was as follows:	

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Beban jasa kini	1.661.766.454	1.434.517.377	Current service costs
Beban bunga	3.079.041.511	3.681.025.599	Interest expenses
Jumlah	4.740.807.965	5.115.542.976	Total

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020
Jumlah pengukuran kembali - awal periode	(9.717.578.115)
Penyesuaian atas imbalan kerja awal periode	-
(Kerugian) / keuntungan aktuarial	(3.207.632.854)
Pengaruh pajak atas penghasilan komprehensif lain	-
Akumulasi jumlah pengukuran kembali	(12.925.210.969)

Keuntungan aktuarial ini disebabkan oleh kontribusi normal / biaya jasa kini yang diukur berdasarkan nilai sekarang dari semua manfaat yang diakui pada tahun berjalan (tanggal valuasi), sesuai dengan masa kerja dan gaji terakhir yang diproyeksikan dibandingkan dengan nilai imbalan kerja tahun sebelumnya.

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020
Saldo awal	45.511.632.366
Beban jasa kini	1.661.766.454
Beban bunga	3.079.041.511
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(3.207.632.854)
Pembayaran manfaat	(3.596.082.412)
Jumlah liabilitas akhir tahun	42.947.537.439

19. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (CONTINUED)

Remeasurement in defined benefit obligation which is recognized as other comprehensive income was as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	
	(4.721.847.513)	Total remeasurement – beginning
	-	Adjustment for employee benefit - beginning balance
	(4.995.730.602)	Actuarial gain / (loss)
	-	Tax effect of other comprehensive income
Akumulasi jumlah pengukuran kembali	(9.717.578.115)	Accumulated total remeasurement

This actuarial gain is caused by the normal contribution / current service costs measured based on the present value of all benefits recognized in the current year (valuation date), according to the period of service and the final salary projected compared to the value of the previous year's employee benefits.

Mutations of long-term employees benefit liabilities for the year ended December 31, 2020 and 2019 was as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	
	46.012.819.992	Beginning balance
	1.434.517.377	Current service cost
	3.681.025.599	Interest cost
	(4.995.730.602)	Actuarial gain (loss)
	(621.000.000)	Benefit payments
Jumlah liabilitas akhir tahun	45.511.632.366	Balance of liability at the end of the year

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Analisis sensitivitas dibawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

	1 % Increase	
	7,06%	
Tingkat bunga diskonto		
Kewajiban imbalan kerja	40.328.406.269	
Biaya jasa kini	1.517.588.163	
	7,50%	
Kenaikan gaji		
Kewajiban imbalan kerja	46.726.981.494	
Biaya jasa kini	1.815.464.704	

19. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (CONTINUED)

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	1 % Decrease	
	5,06%	
Discount interest rate		
Employee benefit liabilities	46.950.265.116	
Current service cost	1.825.363.488	
	5,50%	
Salary increases		
Employee benefit liabilities	40.459.417.546	
Current service cost	1.523.179.958	

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020, berdasarkan Akta No. 46, tanggal 25 Agustus 2020 oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut::

20. SHARE CAPITAL

The Composition of the Company's shareholders as at December 31, 2020 and 2019 as follows:

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2020, based on Deed No. 46 date 25 August 2020 by Fathiah Helmi, S.H., Notary in South Jakarta, are as follows:

	2020 dan 2019			
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh / <i>Number of shares issued and fully paid</i>	Persentase kepemilikan (%) / <i>Percentage of ownership (%)</i>	Jumlah modal saham / <i>Total share capital</i>	
PT Profashion Apparel	599.960.000	79,99%	59.996.000.000	PT Profashion Apparel
Po Sun Kok	40.000	0,01%	4.000.000	Po Sun Kok
Masyarakat	150.000.000	20,00%	15.000.000.000	Public
Jumlah modal saham	750.000.000	100%	75.000.000.000	Total share capital

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. MODAL SAHAM (LANJUTAN)

Pada tahun 2018, dalam rangka penawaran umum saham di Pasar Modal Indonesia, Perusahaan mengubah modal dasar, dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh, yang berasal dari:

1. Pembagian dividen yang disetorkan ke modal saham melalui Akta No. 2 tertanggal 4 November 2019 oleh Kristanti Suryani, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Pusat. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0090546.AH.01.02.TAHUN.2019 tanggal 05 November 2019.
2. Kapitalisasi utang Perusahaan kepada PT Profashion Apparel, yang merupakan salah satu pemegang saham Perusahaan sebesar Rp 19.881.290.700 (Catatan 31) dan uang tunai sebesar Rp 10.118.709.300 (lihat laporan arus kas) yang disetorkan ke modal saham melalui Akta No. 74 tertanggal 26 Desember 2018 oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta Selatan. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0032538.AH.01.02.TAHUN 2018 tertanggal 27 Desember 2018.

20. SHARE CAPITAL (CONTINUED)

In 2018, in the context of the initial public offering of shares in the Indonesian Capital Market, the Company changed its authorized capital, increasing the issued capital, which originated from:

1. *Distribution of dividends deposited to share capital through Deed No. 2 dated November 4, 2019 by Kristanti Suryani, S.H., M.Kn., Notary in Central Jakarta. This deed has been approved by the Minister of Law and Rights Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0090548.AH.01.12.TAHUN.2018 dated November 05, 2019.*
2. *The Company's debt capitalization to PT Profashion Apparel, which is one of the Company's shareholders in the amount of Rp 19.881.290.700 (Notes 31) and cash amounting to Rp 10.118.709.300 (see statement of cash flows) which was deposited to share capital through Deed No. 74 dated December 26, 2018 by Fathiah Helmi, S.H., Notary in South Jakarta. This deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-0032538.AH.01.02. 2018 dated December 27, 2018.*

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. Tambahan Modal Disetor

21. Additional Paid-in Capital

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut:			The details of this account are as follows:
Saldo awal	24.785.996.111	-	Agio shares
Agio saham	-	28.200.000.000	Share issuance
Beban emisi saham	(300.000.000)	(3.414.003.889)	expenses
Saldo akhir	24.485.996.111	24.785.996.111	Ending Balance

22. PENJUALAN

22. SALES

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Rincian pendapatan:			The details of revenue:
Ekspor	180.803.232.511	457.841.362.190	Export
Lokal	17.634.590.243	10.746.619.636	Local
Jumlah penjualan	198.437.822.754	468.587.981.826	Total sales
Potongan penjualan	(1.920.054.446)	(864.687.428)	Sales discount
Jumlah penjualan - bersih	196.517.768.308	467.723.294.399	Total sales - net

Penjualan perusahaan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

The Company sales based on product types are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Blus wanita	172.449.630.640	431.960.518.038	Ladies Blouse
Kemeja pria	6.433.547.425	24.859.635.139	Mens Shirt
Seragam dan Aksesoris	17.634.590.243	156.633.650	Uniforms and Accessories
Lain-lain	-	10.746.507.572	Others
Jumlah	196.517.768.308	467.723.294.399	Total

Selama tahun 2020 dan 2019 tidak ada penjualan kepada pihak berelasi.

During 2020 and 2019, there were no sales to related party.

Proporsi pendapatan ekspor dan lokal adalah sebagai berikut:

The proportion of revenue from export and domestic market as follows:

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. PENJUALAN (LANJUTAN)

Rincian pelanggan dengan nilai penjualan neto yang melebihi 10% adalah sebagai berikut:

22. SALES (CONTINUED)

The details of customer with net sales value exceeding 10% are as follows:

	Jumlah / Total		Presentase terhadap total pendapatan dari penjualan dan jasa (%) / Percentage to total revenue from sales and services (%)		
	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / Years ended Desember 31,		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / Years ended December 31,		
	2020	2019	2020	2019	
G III Apparel Group Ltd	50.672.951.246	139.342.989.865	44,56%	31,56%	G III Apparel Group Ltd
An Taylor Sourcing Far East	88.416.962.812	116.766.613.946	25,54%	26,45%	An Taylor Sourcing Far East
J Crew	35.372.911.682	-	17,83%	0,00%	
Jumlah	174.462.825.739	256.109.603.811	87,92%	58,01%	Total

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

23. COST OF SALES

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Persediaan bahan baku			Raw material
Awal tahun	64.281.368.175	62.390.630.228	At beginning of year
Pembelian	79.838.463.534	238.453.311.527	Purchase
Akhir tahun	(60.619.361.292)	(64.281.368.175)	At end of year
Jumlah	83.500.470.418	236.562.573.585	Total
Tenaga kerja langsung	46.848.352.062	115.987.145.565	Direct labor
Biaya pabrikasi	4.740.807.965	25.060.429.537	Manufacturing expenses
Biaya sewa	1.332.974.400	15.439.206.359	Rental fees
Penyusutan (Catatan 9)	6.220.917.514	7.306.580.485	Depreciation (Note 9)
Imbalan kerja (Catatan 17)	17.040.986.004	5.115.542.976	Employee benefit (Note 17)
Jumlah biaya produksi	159.684.508.362	405.471.478.506	Total manufacturing expenses
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	31.271.793.580	32.194.417.756	At beginning of year
Akhir tahun	(8.618.231.657)	(31.271.793.580)	At end of year
Jumlah	22.653.561.924	922.624.176	Total
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	1.727.093.655	1.727.093.655	At beginning of year
Akhir tahun	(1.727.093.655)	(1.727.093.655)	At end of year
Jumlah beban pokok penjualan	182.338.070.216	406.394.102.682	Total cost of sales

Tidak ada pembelian dari pemasok individual yang melebihi 10% dari pendapatan usaha.

There were no purchase from individual supplier which exceeded 10% from revenue.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. BEBAN PENJUALAN

24. SELLING EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Perijinan	4.035.535.828	9.243.682.911	License
Perjalanan dinas	415.812.360	1.693.643.567	Traveling
Gaji dan tunjangan	169.022.308	375.539.050	Salary and allowance
Asuransi	360.932.825	392.063.125	Insurance
Telepon, internet, listrik, dan air	226.862.605	161.427.345	Telephone, internet, electricity, and water
Pajak	183.838.880	293.551.405	Taxes
Perbaikan dan pemeliharaan	130.645.769	173.828.826	Repair and maintenance
Perlengkapan kantor	496.039.251	217.183.666	Office supplies
Transportasi	9.089.000	37.620.253	Transportation
Lain-lain	19.482.509	101.380.000	Others
Jumlah beban penjualan	6.047.261.335	12.689.920.148	Total selling expenses

25. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Gaji dan tunjangan	6.842.523.650	9.605.821.300	Salaries and wages
Perijinan	679.966.181	2.124.186.134	Licenses
Pajak	4.437.293.477	2.378.235.456	Tax
Penyisihan piutang tak tertagih	1.064.904.559	-	Allowance for doubtful account
Perjalanan dinas	137.822.997	563.302.052	Travelling
Penyusutan (Catatan 9)	297.627.031	398.721.043	Depreciation (Note 9)
Jasa profesional	414.318.182	3.591.384.155	Professional fee
Perbaikan dan pemeliharaan	421.599.594	502.990.162	Repair and maintenance
Telepon, internet, listrik, dan air	208.425.749	252.189.378	Telephone, internet, electricity, and water
Perlengkapan kantor	148.216.779	316.291.400	Office supplies
Asuransi	573.184.222	638.562.494	Insurance
Transportasi	73.424.530	137.685.261	Transportation
Sewa	205.673.351	259.237.613	Rent
Kantor	40.851.997	138.716.874	Office
Hubungan pengembangan masyarakat	442.687.208	1.730.677.448	Community development
Lain-lain	128.669.648	169.794.179	Others
Jumlah beban administrasi dan umum	16.117.189.154	22.807.794.949	Total general and administration expenses

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PENDAPATAN (BEBAN) OPERASI LAINNYA - BERSIH

26. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES) - NET

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Laba (rugi) selisih kurs	6.144.286.908	(5.256.704.213)	Forex gain or (loss)
Sewa	-	-	Rent
Lain-lain	1.123.658.688	505.653.879)	Others
Jumlah pendapatan (beban) operasi lainnya - bersih	7.267.945.595	(4.751.050.334)	Total other operating income (expenses) - net

Pendapatan sewa merupakan pendapatan atas sewa tanah pada PT Sam-sam.

Rent income is income from leasing land to PT Sam-sam.

27. PENDAPATAN KEUANGAN

27. FINANCIAL INCOME

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Jasa giro	1.511.746.223	178.299.136	Interest income
Jumlah pendapatan keuangan	1.511.746.223	178.299.136	Total financial income

28. BEBAN KEUANGAN

28. FINANCIAL EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Bunga	7.825.473.065	8.152.050.145	Interest
Administrasi bank dan provisi	-	527.662.433	Bank administration and provision
Jumlah beban keuangan	7.825.473.065	8.679.712.848	Total finance expenses

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

29. RELATED PARTY INFORMATION

a. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

a. Nature of relationship and transactions with related parties

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationship	Sifat Saldo Akun atau transaksi/ Nature of account balances or transactions
Po Sun Kok	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Piutang lain-lain dan Utang lain-lain/ <i>Other receivables and Other payables</i>
PT Graha Satu Tiga Tujuh	Entitas yang memiliki manajemen kunci yang sama/ <i>Entities that have the same key management</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>
PT Cakrawala Sakti Kencana	Entitas yang memiliki manajemen kunci yang sama/ <i>Entities that have the same key management</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>
Luciana	Kerabat dekat pemegang saham/ <i>Close family of shareholder</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>
Karyawan	Karyawan/ <i>Employee</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i> Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>
PT Siliwangi Bimantara Perdana	Entitas yang memiliki manajemen kunci yang sama/ <i>Entities that have the same key management</i>	Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>
PT World Apparel	Entitas yang memiliki manajemen kunci yang sama/ <i>Entities that have the same key management</i>	Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>
PT Bawen Investama Perdana	Entitas yang memiliki manajemen kunci yang sama/ <i>Entities that have the same key management</i>	Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>

b. Ikhtisar saldo hasil transaksi-transaksi signifikan dengan pihak berelasi:

b. Summary of balances arising from significant transaction with related parties:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Piutang lain-lain pihak berelasi:			Other receivables related parties:
Po Sun Kok	-	-	Po Sun Kok
PT Cakrawala Sakti Kencana	369.385.000	369.385.000	PT Cakrawala Sakti Kencana
Luciana	-	-	Luciana
PT Graha Satu Tiga Tujuh	-	-	PT Graha Satu Tiga Tujuh
Karyawan	200.000.000	200.000.000	Employee
Jumlah piutang lain-lain pihak berelasi	569.385.000	569.385.000	Total other receivables related parties
Jumlah aset	281.999.247.240	343.523.377.440	Total assets
Presentase terhadap total aset	0,20%	0,17%	Percentage to total assets

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**29. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(LANJUTAN)**

Po Sun Kok selaku pemegang saham dan komisaris Perusahaan memiliki transaksi untuk kepentingan pengembangan usaha Perusahaan dengan saldo akhir sebesar Rp 4.409.316.967. Pinjaman ini merupakan pinjaman tanpa bunga dan jaminan, jatuh tempo pada tanggal 18 Mei 2021 dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak. Pembayaran dapat dilakukan secara bertahap atau sekaligus pada saat jatuh tempo atau sebelumnya.

29. RELATED PARTY INFORMATION (CONTINUED)

Po Sun Kok as the shareholder and commissioner of the Company has a transaction for the interest of developing the Company's business with the final balance of Rp 4.409.316.967. This loan is an interest-free loan and is due on May 18, 2021 and can be extended with the agreement of both parties. Payment can be made in stages or at the same time at maturity or before.

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Utang lain-lain pihak berelasi:			Other payables related parties:
PT Siliwangi Bimantara Perdana	10.113.077.573	10.113.077.573	PT Siliwangi Bimantara Perdana
PT Bawen Investama Perdana	638.872.758	638.872.758	PT Bawen Investama Perdana
Po Sun Kok	-	-	Po Sun Kok
Karyawan	58.037.345	59.937.445	Karyawan
PT World Apparel	-	-	PT World Apparel
Jumlah utang lain-lain pihak berelasi	10.809.987.676	10.811.887.776	Total other payables related parties
Jumlah liabilitas	121.318.688.953	179.984.949.513	Total liability
Presentase terhadap total liabilitas	8,91%	6,01%	Percentage to total liability

b. Ikhtisar saldo hasil transaksi-transaksi signifikan dengan pihak berelasi

b. Summary of balances arising from significant transaction with related parties:

Per 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki saldo utang lain-lain dari pihak berelasi, yaitu kepada:

As of December 31, 2019 and 2020, the Company has a balance of other debts from related parties, namely to:

1. PT Siliwangi Bimantara Perdana, selaku entitas asosiasi, memiliki transaksi atas sewa menyewa tanah, dengan saldo akhir per 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar Rp10.313.077.573 dan Rp10.113.077.573. Perusahaan berdiri atas tanah yang dimiliki PT Siliwangi Bimantara Perdana, yang tercatat dalam Akta No. 12 tertanggal 5 Oktober 2018. oleh Subiyanto Putro, S.H., M.Kn., Notaris di Semarang. Jangka waktu perjanjian sewa menyewa berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Pembayaran dilakukan sebanyak 8 (delapan) kali sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
2. PT Bawen Investama Perdana, selaku entitas asosiasi, memiliki transaksi atas sewa menyewa tanah, dengan saldo akhir per 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar Rp638.872.278 dan Rp638.872.758

1. PT Siliwangi Bimantara Perdana, as an associate entity, has transactions on land leases, with the final balance as of December 31, 2020 and 2019 of Rp10,313,077,573 and Rp10,113,077,573. The company stands on land owned by PT Siliwangi Bimantara Perdana, which is recorded in Deed No. 12 dated October 5, 2018. by Subiyanto Putro, S.H., M.Kn., Notary in Semarang. The term of the lease agreement expires on December 31, 2019. Payments are made 8 (eight) times according to a predetermined schedule.
2. PT Bawen Investama Perdana, as an associated entity, has transactions on land leases, with a final balance as of December 31, 2020 and 2019 of Rp. 638,872,278 and Rp. 638,872,758.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2020**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**29. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(LANJUTAN)**

PT World Apparel, selaku entitas yang memiliki manajemen kunci yang sama, memiliki transaksi untuk pengembang usaha Perusahaan, dengan saldo akhir per 31 Desember 2017 sebesar Rp 57.305.290.697. Pinjaman ini merupakan pinjaman tanpa bunga dan jaminan, jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2021, dan dapat dibayar kembali secara bertahap atau sekaligus pada saat jatuh tempo atau sebelumnya. Pada tahun 2018 Perusahaan telah melunasi seluruh utangnya.

Per 31 Desember 2019 dan 2020, kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:

**31 Desember/
December 31,
2020**

29. RELATED PARTY INFORMATION (CONTINUED)

PT World Apparel, as an entities that have the same key management, has transactions for the Company's business developers, with the final balance as of December 31, 2017 amounting to Rp 57.305.290.697. This loan is an interest-free loan and is due on December 30, 2021, and can be repaid in stages or at the same time at maturity or earlier. In 2018 the Company paid off all of its debts.

As of December 31, 2020 and 2019, compensation given to key management personnel of the Company is as follows:

**31 Desember/
December 31,
2019**

Imbalan kerja jangka pendek 1.500.000.000

2.691.700.000

Short term employee benefits

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggungjawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

Enterprise key management personel are those persons having authority and responsibility for planing, directing, and controlling the activities of the Company. All members of the Board of Commissioners and Director of the Company are considered as key management.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. INFORMASI SEGMENT

30. SEGMENT INFORMATION

	2020				
	Blus wanita / Ladies blouse	Kemeja pria/ Man shirt	Seragam, aksesoris dan lain-lain/ Uniforms, accessories and others	Jumlah/ Total	
Penjualan	172.449.630.640	6.433.547.425	17.634.590.243	196.517.768.308	Sales
Beban pokok penjualan	(161.638.606.149)	(6.144.735.132)	(14.554.728.935)	(14.554.728.216)	Cost of good sales
Hasil segmen	10.811.024.491	288.812.293	3.079.861.308	14.179.698.092	Segment results
Beban penjualan	(4.998.872.138)	(185.922.951)	(862.466.246)	(6.047.261.335)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(14.280.020.319)	(492.069.198)	(1.345.099.638)	(16.117.189.154)	General and administrative expenses
Pendapatan (beban) operasi lainnya – bersih	5.967.645.925	176.640.982	-	6.144.286.908	Other operating income (expenses) – net
Pendapatan keuangan	1.468.285.306	43.460.916	-	1.511.746.223	Financial income
Beban keuangan	(7.600.499.969)	(224.973.096)	-	1.123.658.688	Financial costs
lain-lain	1.091.354.829	32.303.858	-	-	
Laba sebelum pajak	(7.541.081.874)	(361.747.195)	872.295.424	(7.030.533.645)	Income before tax
Beban pajak					Income tax
Beban pajak kini	(261.063.921)	(11.495.941)	(78.592.698)	(351.152.560)	Current income tax
Beban pajak tangguhan	949.579.899	41.814.498	285.867.358	1.277.256.755	Deferred income tax
Laba bersih setelah pajak	(6.852.570.896)	(331.428.637)	1.079.570.083	(6.104.429.450)	Net income after tax
LAPORAN POSISI KEUANGAN					STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset segmen	-	-	-	281.999.247.242	Segment assets
Liabilitas segmen	-	-	-	121.084.409.950	Segment liabilities

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. INFORMASI SEGMENT (LANJUTAN)

30. SEGMENT INFORMATION (CONTINUED)

	2019				
	Blus wanita / Ladies blouse	Kemeja pria/ Man shirt	Seragam, aksesoris dan lain-lain/ Uniforms, accessories and others	Jumlah/ Total	
Penjualan	431.960.518.038	25.016.268.789	10.746.507.572	467.723.294.399	Sales
Beban pokok penjualan	(375.450.243.876)	(22.114.859.567)	(8.828.999.241)	(406.394.102.676)	Cost of good sales
Hasil segmen	56.510.274.162	2.901.409.222	1.917.508.331	61.329.191.716	Segment results
Beban penjualan	(11.719.631.130)	(678.722.777)	(291.566.241)	(12.689.920.148)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(21.063.879.091)	(1.219.879.223)	(524.036.646)	(22.807.794.949)	General and administrative expenses
Pendapatan (beban) operasi lainnya – bersih	(4.850.286.624)	(284.291.453)	(122.126.136)	(5.256.704.213)	Other operating income (expenses) – net
Pendapatan keuangan	164.666.135	9.536.363	4.096.638	178.299.136	Financial income
Beban keuangan	(8.072.132.949)	(433.985.642)	(173.594.257)	(8.679.712.848)	Financial costs
lain-lain	470.258.107	25.282.694	10.113.078		
Laba sebelum pajak	11.439.268.613	319.349.184	820.394.777	12.579.012.573	Income before tax
Beban pajak					Income tax
Beban pajak kini	(4.525.772.925)	(243.321.125)	(97.328.450)	(4.866.422.000)	Current income tax
Beban pajak tangguhan	1.189.363.050	63.944.250	25.577.700	1.278.885.000	Deferred income tax
Laba bersih setelah pajak	8.102.858.738	139.972.309	748.644.027	8.991.475.073	Net income after tax
LAPORAN POSISI KEUANGAN					STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset segmen	-	-	-	343.523.377.441	Segment assets
Liabilitas segmen	-	-	-	178.706.064.513	Segment liabilities

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. INFORMASI SEGMENT (LANJUTAN)

Perusahaan melaporkan segmen berdasarkan negara tujuan, sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020
Berdasarkan negara tujuan:	
Amerika Serikat	166.581.151.357
Australia	4.328.122.149
Kanada	2.383.013.318
Belanda	2.188.780.309
Afrika	1.441.679.527
Meksiko	1.173.772.256
Negara lainnya	786.659.150
Lokal	17.634.590.242
Jumlah	196.517.768.308

30. SEGMENT INFORMATION (CONTINUED)

Companies report segment based on destination country, as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	
Based on destination country:		
	416.300.122.041	United State of America
	9.801.340.915	Australia
	12.007.327.276	Canada
	-	Netherland
	-	Africa
	3.452.927.337	Mexico
	15.414.957.194	Other countries
	10.746.619.636	Domestic
Total	467.723.294.399	

31. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar adalah saat suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi nilai wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuiditas yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut ini adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan:

31. FINANCIAL INSTRUMENTS

The fair value is a financial instruments which could be exchanged between those who understand and desire to make fair transaction. and not is the value of sales due to financial difficulty or liquidity forced. The fair values is based on quoted prices or discounted cash flow model.

Below are The Company's carrying value and estimated fair values of those financial assets and liabilities:

	31 Desember / December 31, 2020		
	Jumlah tercatat/ Carrying value	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value	
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas	9.263.517.172	9.263.517.172	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	50.894.611.802	50.894.611.802	Trade receivables
Piutang lain - lain	1.624.102.783	1.624.102.783	Other receivables
Aset lain-lain	1.000.000	1.000.000	Other assets
Jumlah aset keuangan	61.783.231.757	61.783.231.757	Total financial assets
	Jumlah tercatat/ Carrying value	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value	
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang usaha	5.616.855.805	5.616.855.805	Trade payables
Utang lain – lain	2.277.820.426	2.277.820.426	Other payable
Akrual	10.809.987.676	10.809.987.676	Accrual
Utang bank jangka pendek	44.028.772.576	44.028.772.576	Short term bank loan
Jumlah liabilitas keuangan	62.733.436.483	62.733.436.483	Total financial liabilities

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. INSTRUMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

31. FINANCIAL INSTRUMENTS (CONTINUED)

	31 Desember/ December 31, 2019		
	Jumlah tercatat/ Carrying value	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value	
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas	90.941.401.894	90.941.401.894	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	74.680.576.360	74.680.576.360	Trade receivables
Piutang lain - lain	593.965.795	593.965.795	Other receivables
Aset lain-lain	15.930.000	15.930.000	Other assets
Jumlah aset keuangan	166.231.874.049	166.231.874.049	Total financial assets
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang usaha	8.633.107.756	8.633.107.755	Trade payables
Utang lain – lain	11.125.004.534	10.811.887.777	Other payable
Akrual	10.396.539.319	10.396.539.319	Accrual
Utang bank jangka pendek	90.841.038.925	90.841.038.925	Short term bank loan
Jumlah liabilitas keuangan	121.025.690.534	120.682.573.776	Total financial liabilities

Metode-metode dan asumsi-asumsi dibawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- Nilai tercatat kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha, dan akrual, mendekati nilai wajarnya karena transaksi bersifat jangka pendek.
- Manajemen tidak dapat mengestimasi arus kas masa depan dari piutang lain-lain, utang lain-lain kepada pihak berelasi, aset lain-lain dan utang deposit karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, sehingga diukur berdasarkan biaya perolehannya.
- Nilai tercatat dari utang bank jangka pendek mendekati nilai tercatat karena suku bunga yang dikenakan atas utang bank jangka pendek tersebut sudah mencerminkan tingkat bunga pasar.

The methods and assumptions below are used to estimate fair value for each class of financial instruments:

- The carrying values of cash and cash equivalents, trade receivables, trade payables, and accrual are approximate their fair values due to short-term nature of transaction.
- Management cannot estimate the future cash flows from other payables, other payables from related parties, other assets, and deposit payable because it cannot be reliably measured and consequently, these are measured at cost.
- The carrying of short term bank loan was approaching the carrying value as the interest rate charged on the short term bank loan had an interest rate reflecting the market

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko harga komoditas. Dewan Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko, sebagaimana dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Manajemen risiko

a. Risiko sebagai industri padat karya

Sebagai industri padat karya, industri garmen selalu memiliki risiko yang berasal dari keputusan kebijakan pengupahan nasional dan peraturan perburuhan. Perusahaan mengelola risiko ini dengan mengawasi secara aktif perubahan kebijakan peraturan pemerintah dibidang terkait baik di tingkat regional (propinsi) maupun secara umumserta mengantisipasi dampaknya terhadap Perusahaan supaya tindakan yang diperlukan dapat segera diambil saat diperlukan. Perusahaan juga harus tunduk pada ketentuan pemerintah terkait dengan ketenagakerjaan diantaranya mengenai pengaturan upah minimum regional. Selain itu, resiko lainnya dalam perusahaan padat karya adalah tentang hubungan yang harmonis dengan karyawan/buruh. Apabila Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban upah minimum serta membina hubungan yang bersinergi dengan para buruhnya akan berdampak pada kemungkinan terjadinya pemutusan hubungan kerja yang berakibat pada penurunan jumlah karyawan, penurunan produktivitas atau pemogokan kerja yang dapat mengganggu operasional Perusahaan.

b. Risiko persaingan usaha

Perusahaan memasarkan produknya untuk pasar internasional. Dalam hal pemasaran produknya, Perusahaan menghadapi tantangan baik dari pesaing perusahaan nasional yang telah lama dan besar di industri garmen, maupun dari perusahaan garmen internasional. Persaingan dari segi harga, kualitas, dan desain produk, serta *leadtime* produksi merupakan faktor risiko persaingan usaha yang harus menjadi pertimbangan Perusahaan. Ketidakmampuan Perusahaan dalam meningkatkan kompetensi dalam memenangkan persaingan usaha, dapat berimbas pada penurunan penjualan, dan kinerja keuangan Perusahaan.

c. Risiko bahan baku dan pemasok

Dalam hal ini terdapat risiko dari pemasok atas ketersediaan bahan baku, konsistensi kualitas, fluktuasi harga, serta ketepatan waktu dalam pemenuhan pesanan (*lead time*) dari Perusahaan. Apabila terjadi hambatan pada perolehan bahan baku baik dalam hal kuantitas, kualitas, serta harga, maka akan berpengaruh pada proses produksi Perusahaan, sehingga akan berimbas pada kinerja operasional dan pendapatan Perusahaan.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from The Company's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, liquidity risk, credit risk, and commodity price risk. The Board of directors review and approve policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

Risk management

a. Risk as a labor intensive industry

As a labor-intensive industry, the garment industry always has risks originating from national wage policy decisions and labor regulations. The Company manages this risk by actively monitoring changes in government regulation policies in related fields both at the regional (provincial) level and in general anticipating their impact on the Company so that necessary actions can be taken immediately when needed. The company must also comply with government regulations related to employment, including the regulation of regional minimum wages. In addition, other risks in labor-intensive companies are about harmonious relations with employees / laborers. If the Company is unable to fulfill its minimum wage obligations and fosters relationships that work in synergy with the workers it will have an impact on the possibility of termination of employment which results in a decrease in the number of employees, a decrease in productivity or work strikes that can disrupt the Company's operations.

b. Business competition risk

The company markets its products for the international market. In terms of marketing its products, the Company faces challenges both from competitors of national companies that have been long and large in the garment industry, as well as from international garment companies. Competition in terms of price, quality and product design, as well as production leadtime are business competition risk factors that must be considered by the Company. The inability of the Company to improve competency in winning business competition can impact on the decline in sales and financial performance of the Company.

c. Raw materials and suppliers risk

In this case there are risks from suppliers for the availability of raw materials, quality consistency, price fluctuations, and timeliness in the lead time of the Company. If there are obstacles to the acquisition of raw materials both in terms of quantity, quality, and price, it will affect the Company's production process, so that it will affect the Company's operational performance and revenue.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

Manajemen risiko (lanjutan)

d. Risiko ketergantungan terhadap pelanggan berulang

Kegiatan usaha Perusahaan sangat tergantung pada kegiatan usaha yang dilakukan oleh pelanggan. Kegiatan usaha Perusahaan ditopang oleh agen dari merk luar negeri dimana beberapa diantaranya menjadi pelanggan berulang (*repetive customer*) yang memakai jasa Perusahaan dalam jangka waktu yang cukup lama sesuai dengan pemesanan yang diberikan kepada Perusahaan.

e. Risiko hambatan atau gangguan produksi

Perusahaan memiliki proses produksi terintegrasi dan berkelanjutan dimana satu proses harus selesai terlebih dahulu sebelum proses selanjutnya bisa dilaksanakan. Dalam hal terjadi gangguan, permasalahan teknis, atau kerusakan mesin atau gangguan listrik, maka akan menghambat proses produksi, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh pada kegiatan operasional Perusahaan.

f. Risiko atas perubahan teknologi

Kegagalan Perusahaan untuk mengantisipasi perubahan teknologi akan berdampak pada efisiensi produksi. Bagi Perusahaan, pengkinian teknologi garmen telah menjadi kewajiban utama demi tercapainya peningkatan efisiensi produksi. Perusahaan juga senantiasa mengikuti perkembangan dunia fesyen yang tentunya akan diikuti oleh perubahan dan perkembangan teknologi garmen. Kegagalan Perusahaan dalam pengkinian teknologi akan berdampak pada daya saing dan pendapatan Perusahaan.

g. Risiko keterlambatan pengiriman

Dalam industri garmen keterlambatan pengiriman berakibat resiko yang sangat mahal karena ketepatan waktu pengiriman suatu pesanan bergantung pada berbagai macam faktor internal maupun eksternal. Termasuk didalamnya adalah kelancaran logistik bahan baku, ketepatan waktu pasokan aksesoris garmen, pencapaian target produktifitas dioperasional dan pengiriman barang dari pabrik sampai pelabuhan. Kendala yang terjadi dalam proses tersebut baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal memberikan resiko yang tinggi.

h. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Perusahaan terutama timbul dari bunga simpanan dalam bentuk bunga bank ataupun giro. Pendapatan pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan Perusahaan kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (CONTINUED)

Risk management (continued)

d. Dependence on repeat customers risk

The Company's business activities are highly dependent on the business activities carried out by the customer. The Company's business activities are supported by agents from foreign brands where some of them become repetitive customers who use the Company's services for a considerable period of time according to the orders given to the Company.

e. Production barriers or disruptions risk

The Company has an integrated and sustainable production process where one process must be completed before the next process can be carried out. In the event of a disturbance, technical problems, or engine damage or electrical disruption, it will hamper the production process, so that this can affect the Company's operational activities.

f. Technological change risk

The failure of the Company to anticipate technological changes will have an impact on production efficiency. For the Company, updating of garment technology has become the main obligation to achieve increased production efficiency. The company also keeps abreast of developments in the fashion world which will certainly be followed by changes and developments in garment technology. The Company's failure to update technology will have an impact on the Company's competitiveness and income.

g. Delays in delivery risk

In the garment industry delivery delays result in very expensive risks because the timely delivery of an order depends on various kinds of internal and external factors. These include the smooth logistics of raw materials, the timeliness of supply of garment accessories, the achievement of operational productivity targets and the delivery of goods from factories to ports. Constraints that occur in the process both caused by internal and external factors provide a high risk.

h. Interest rate risk

The Company's interest rate risk mainly arises from interest from bank deposit. Income at variable rates expose the Company to fair value interest rate risk.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

Manajemen risiko (lanjutan)

i. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Perusahaan adalah rupiah. Perusahaan dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena biaya beberapa pembelian utamanya dalam mata uang asing, seperti dolar Amerika Serikat. Apabila pembelian Perusahaan di dalam mata uang selain rupiah, dan tidak seimbang dalam hal kuantitas / jumlah dan / atau pemilihan waktu, Perusahaan harus menghadapi risiko mata uang asing.

Perusahaan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing. Bagaimanapun, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf diatas, fluktuasi dalam nilai tukar rupiah dan mata uang asing lainnya (Dolar Amerika Serikat) menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Perusahaan.

j. Risiko kegagalan perusahaan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam industrinya

Saat ini belum ada regulasi yang secara khusus mengatur tentang industri garmen, dalam hal terdapat peraturan perundang-undangan yang diberlakukan dan Perusahaan tidak dapat mematuhi berbagai peraturan perundangundangan akan berdampak pada keberlangsungan kegiatan usaha Perusahaan.

k. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan deposito atau simpanan di bank.

Untuk mengurangi risiko gagal bayar Bank atas penempatan deposito. Perusahaan memiliki kebijakan hanya akan menempatkan deposito pada bank yang memiliki reputasi yang baik.

Perusahaan relatif tidak memiliki risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

l. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangan karena kekurangan dana.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (CONTINUED)

Risk management (continued)

i. Foreign currency risk

The Company's reporting currency is the rupiah. The Company faces foreign exchange risk as the costs of certain key purchases are denominated in foreign currencies, such as U.S. dollar. To the extent that the purchases of the Company are denominated in currencies other than the rupiah, and are not evenly matched in terms of quantity/volume and/or timing, the Company has exposure to foreign currency risk.

The Company does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the rupiah another foreign currencies (U.S. Dollar) provide some degree of natural hedge for the Company's foreign exchange exposure.

j. Company failure meets regulations legislation that applies in the industry risk

At present there are no regulations that specifically regulate the garment industry, in the event that there are laws and regulations in place and the Company cannot comply with various laws and regulations it will have an impact on the sustainability of the Company's business activities.

k. Credit risk

The Company's is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers and deposits placed in banks.

To mitigate the default risk of banks on The Company's deposits. The Company's has policies to place its deposits only in banks with good reputation.

The Company's does not have a relative risk of significant concentrations of credit.

l. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the company will have difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

Manajemen risiko (lanjutan)

l. Risiko likuiditas (lanjutan)

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan membayar utang yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas, dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

Perusahaan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus menerus menjaga kestabilan hari pembayaran utang dan penerimaan piutangnya.

m. Risiko investasi atau aksi korporasi

Perusahaan senantiasa mencoba memperluas lingkup bisnis sehingga memerlukan penambahan modal. Investasi dan aksi korporasi Perusahaan dapat mendukung keperluan Perusahaan namun di sisi lain memiliki risiko kegagalan yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan Perusahaan jika tidak dikaji secara cermat.

n. Risiko sewa lahan

Perusahaan menjalankan aktivitas bisnis di atas lahan dengan status sewa. Risiko tidak diperpanjangnya sewa tentunya akan mempersulit dan menghambat Perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis.

o. Risiko fluktuasi harga minyak mentah

Kain polyester merupakan salah satu bahan baku yang digunakan oleh Perusahaan untuk memproduksi garmen. Bahan baku ini merupakan turunan dari bijih plastik yang juga merupakan turunan dari minyak bumi. Apabila terjadi fluktuasi atas harga minyak mentah, maka hal tersebut juga dapat mengakibatkan fluktuasi pada harga kain polyester yang pada akhirnya akan berdampak pada biaya produksi Perusahaan.

p. Risiko perubahan kondisi ekonomi domestik dan global, sosial, dan politik yang mempengaruhi permintaan produk Perusahaan

Perlambatan ekonomi global saat ini tengah berlangsung, dimana terjadi pelemahan *output*/hasil produksi serta menurunnya permintaan barang konsumsi, pada negara negara maju dan berkembang. Hal tersebut akan sangat mempengaruhi permintaan atas produk garmen Perusahaan. Bagi pelanggan Perusahaan yang merupakan pelanggan korporat (*business to business*) pelemahan daya beli akan berpengaruh pada output produksi yang ditargetkan sehingga memangkas permintaan produk garmen dari Perusahaan.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (CONTINUED)

Risk management (continued)

l. Liquidity risk (continued)

The Company manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and cash equivalents, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Company regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously maintains its payables and receivables days' stability.

m. Investment or corporate action risk

The Company always tries to expand the business scope so that it requires additional capital. The Company's investment and corporate actions can support the needs of the Company but on the other hand have a risk of failure which can have a negative impact on the Company's financial performance if it is not carefully reviewed.

n. Rent land risk

The Company carries out business activities on land with lease status. The risk of not renewing the lease will certainly complicate and hinder The Company in carrying out business activities.

o. Fluctuations in crude oil prices risk

Polyester fabric is one of the raw materials used by the Company to produce garments. This raw material is a derivative of plastic ore which is also a derivative of petroleum. If it happens fluctuations in crude oil prices, this can also cause fluctuations in the price of polyester fabrics which will ultimately have an impact on the Company's production costs.

p. Changes in domestic and global economic conditions, social, and politics that affect product demand company risk

The global economic slowdown is currently underway, with output / output weakening as well as declining demand for consumer goods, in developed and developing countries. This will greatly affect the demand for the Company's garment products. For the Company's customers who are business to business customers, the weakening of purchasing power will affect the targeted production output, thereby reducing the demand for garment products from the Company.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

Manajemen risiko (lanjutan)

q. Risiko hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang diakibatkan tuntutan atau gugatan hukum terhadap Perusahaan. Risiko hukum lain yang dapat terjadi adalah wanprestasi atas perjanjian antara Perusahaan dengan pelanggan. Risiko wanprestasi juga bisa timbul apabila Perusahaan tidak bisa memenuhi pemesanan sesuai dengan waktu yang disepakati dalam Purchase Order (PO), sehingga dapat merugikan pelanggan. Risiko ini dapat terjadi selama kegiatan operasional bisnis Perusahaan tetap berjalan. Dalam hal terjadinya risiko ini, dapat menimbulkan penilaian negatif terhadap Perusahaan.

r. Risiko kebijakan pemerintah

Pemerintah banyak mengeluarkan peraturan-peraturan terkait berbagai industri bisnis yang ada di Indonesia. Namun terhadap industri garmen belum terealisasi peraturan yang nyata. Walaupun secara mayoritas pemerintah telah menetapkan beberapa kebijakan yang menguntungkan industri garmen, sebagai contoh penetapan kawasan berikat, namun belum ada peraturan yang secara spesifik mengatur industri garmen. Apabila Pemerintah tidak dapat menghasilkan kebijakan dan peraturan yang secara spesifik mengatur pertumbuhan industri garmen, maka hal tersebut akan berdampak pada kelancaran bisnis Perusahaan.

s. Risiko atas ketentuan negara lain

Perusahaan mempunyai risiko akan ketergantungan pada kebijakan impor dari Negara lain. Dalam hal dilakukannya pembatasan kuota atau pelarangan impor produk garmen, maka hal tersebut akan berdampak pada kelangsungan kegiatan usaha Perusahaan dan kinerja keuangan Perusahaan.

t. Risiko tidak likuidnya perdagangan saham Perusahaan di bursa

Mengingat jumlah saham yang ditawarkan pada Penawaran Umum ini tidak terlalu besar maka terdapat kemungkinan Perdagangan saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia akan menjadi kurang aktif dan tidak likuid.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (CONTINUED)

Risk management (continued)

q. Law risk

Legal risk is a risk that results from a claim or legal action against the Company. Another legal risk that can occur is default on the agreement between the Company and the customer. Default risk can also arise if the Company cannot fulfill orders according to the agreed time in a Purchase Order (PO), so that it can harm the customer. This risk can occur during the Company's business operations. In the event of this risk, it can lead to a negative assessment of the Company.

r. Government policy risk

The government has issued many regulations related to various business industries in Indonesia. But the garment industry has not yet realized the real regulations. Although in the majority the government has established several policies that benefit the garment industry, for example the establishment of bonded zones, there are no regulations that specifically regulate the garment industry. If the Government cannot produce policies and regulations that specifically regulate the growth of the garment industry, then this will have an impact on the smooth running of the Company's business.

s. On the provisions of other countries risk

The Company has a risk of dependence on import policies from other countries. In the case of quota restrictions or the prohibition of importing garment products, this will have an impact on the sustainability of the Company's business activities and the Company's financial performance.

t. Illiquid trading in the Company's shares on the exchange

Since the number of shares offered in this Public Offering is not too large, there is a possibility that the Company's trading shares on the Indonesia Stock Exchange will become less active and illiquid.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

Manajemen risiko (lanjutan)

u. Risiko harga saham dapat sangat berfluktuasi

Harga saham Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham dapat mengalami fluktuasi. Hal ini bergantung pada beberapa faktor, termasuk:

- Perbedaan antara hasil aktual keuangan dan operasional Perseroan dengan hasil yang diharapkan oleh investor dan analis;
- Perubahan rekomendasi analis atau persepsi terhadap Perseroan atau Indonesia;
- Pengumuman aliansi strategis atau perusahaan patungan oleh Perseroan;
- Penambahan atau pemberhentian personil kunci;
- Keterlibatan Perseroan dalam litigasi;
- Perubahan dalam perekonomian, sosial, politik, maupun kondisi pasar di Indonesia; dan
- Fluktuasi harga pasar saham-saham secara keseluruhan di Bursa Efek Indonesia.

v. Risiko Perusahaan mungkin tidak dapat membagikan dividen

Kemampuan Perusahaan untuk mengumumkan pembagian dividen bergantung pada kinerja keuangan dan operasional Perusahaan serta keberhasilan implementasi strategi untuk tumbuh di masa depan yang mencakup faktor-faktor kompetisi, peraturan, teknis, lingkungan, kondisi perekonomian secara umum, permintaan atas jasa, dan faktor-faktor tertentu lainnya yang terdapat pada industri atau proyek tertentu yang dikerjakan oleh Perusahaan, dimana sebagian besar berada di luar kendali Perusahaan.

Perusahaan tidak dapat menjamin dapat membagi dividen, atau bahwa Direksi dari Perusahaan akan merekomendasi, atau Pemegang Saham akan menyetujui pembayaran dividen.

Manajemen modal

Perusahaan bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat, dan memaksimalkan nilai pemegang saham

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (CONTINUED)

Risk management (continued)

u. Stock prices can be very fluctuating risk

The price of the Company's shares after the Initial Public Offering can experience fluctuations. This depends on several factors, including:

- Differences between the Company's actual financial and operational results and the results expected by investors and analysts;
- Changes in analyst recommendations or perceptions of the Company or Indonesia;
- Announcement of strategic alliances or joint ventures by the Company;
- Addition or dismissal of key personnel;
- Company involvement in litigation;
- Changes in economic, social, political and market conditions in Indonesia; and
- Market share fluctuations as a whole on the Indonesia Stock Exchange.

v. The Company may not be able to distribute dividends

The Company's ability to announce dividend distribution depends on the financial performance and operations of the Company and the successful implementation of strategies to grow in the future which include competition factors, regulations, technical, environmental, general economic conditions, demand for services, and certain other factors contained in the industry or stalled projects carried out by the Company, which is largely outside the Company's control.

The company cannot guarantee that it can divide dividends, or that the Directors of the Company will recommend, or the Shareholders will approve dividend payments.

Capital management

The Company's aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and maximizing stockholder value.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

Manajemen modal (lanjutan)

Perusahaan menetapkan sejumlah modal sesuai dengan proporsi terhadap risiko. Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari. Untuk menjaga atau menyesuaikan struktur modal. Perusahaan mungkin menyesuaikan jumlah deviden yang dibayar kepada pemegang saham, pengembalian modal kepada pemegang saham, penerbitan saham baru, atau menjual aset untuk mengurangi utang. Konsisten dengan entitas lain dalam industri. Perusahaan memonitor modal dengan dasar rasio utang terhadap modal yang disesuaikan.

Utang neto dihitung: total utang (sebagaimana jumlah dalam laporan posisi keuangan) dikurangi kas dan setara kas. Modal yang disesuaikan terdiri dari seluruh komponen ekuitas (misalnya modal saham, saldo laba, dan cadangan revaluasi) selain jumlah akumulasi dalam ekuitas terkait dengan lindung nilai arus kas, dan termasuk beberapa bentuk utang subordinasi.

Berikut adalah gearing ratio yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan bank) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

	31 Desember/ December 31, 2020
Jumlah liabilitas	121.318.688.953
Dikurangi: kas dan bank	(9.263.517.172)
Jumlah liabilitas – bersih	112.055.171.781
Jumlah ekuitas	160.680.558.288
Gearing ratio	0,70

Perusahaan tidak memiliki liabilitas lain terkait dengan permodalan. Perusahaan bukan merupakan entitas yang dipersyaratkan atau diwajibkan oleh pemerintah untuk memenuhi ketentuan permodalan.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (CONTINUED)

Capital management (continued)

The Company's sets the amount of capital in proportion to risk. The Company's manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the risk characteristics of the underlying assets. To maintain or adjust the capital structure. The Company's may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return of capital to shareholders, issue new shares, or sell assets to reduce debt. Consistent with other entities in the industry. The Company's monitors capital on the basis of the ratio of debt to adjusted capital.

Net debt is calculated: total debt (as the amount in the statement of financial position) less cash and cash equivalents. Adjusted capital comprises all components of equity (i.e. share capital, retained earnings and revaluation reserves) than the amount accumulated in equity relating to cash flow hedges, and includes some form of subordinated debt.

Here is a gearing ratio which is the ratio between total debt (net of cash and bank) to total equity at December 31, 2020 and 2019:

	31 Desember/ December 31, 2019	
Jumlah liabilitas	179.984.949.513	Total liabilities
Dikurangi: kas dan bank	(90.941.401.894)	Less: cash and bank
Jumlah liabilitas – net	89.043.547.619	Total liabilities – net
Jumlah ekuitas	163.538.427.926	Total equity
Gearing ratio	0,54	Gearing ratio

The Company's has no other liabilities associated with capital. The Company is an entity that is not required or mandated by the government to meet the capital requirements.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan dijelaskan sebagai berikut:

33. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

Reconciliation of liabilities arising from financing activities as follows:

	1 Januari 2020/ <i>January 1, 2020</i>	Arus kas/ <i>Cash flows</i>	Akuisisi/ <i>Acquisition</i>	Perubahan kurs/ <i>Foreign exchange movement</i>	Perubahan nilai wajar/ <i>Fair value changes</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	31 Desember 2020 <i>December 31, 2020</i>
Utang bank jangka pendek/ <i>Short term bank loan</i>	90.841.038.925	-	-	-	-	-	90.841.038.925
Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>							
Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	11.125.004.534	(315.016.858)	-	-	-	-	10.809.987.676
Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	-	-	-	-	-	-	-
Utang deposit/ <i>Deposit payable</i>	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan/ <i>Total liabilities from financing activities</i>	101.966.043.459	(315.016.858)	-	-	-	-	101.651.026.601

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN (LANJUTAN)

33. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES (CONTINUED)

	1 Januari 2019/ <i>January 1, 2019</i>	Arus kas/ <i>Cash flows</i>	Akuisisi / <i>Acquisition</i>	Perubahan kurs/ <i>Foreign exchange movement</i>	Perubahan nilai wajar/ <i>Fair value changes</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	31 Desember 2019/ <i>December 31, 2019</i>
Utang bank jangka pendek/ <i>Short term bank loan</i>	103.993.807.212	(13.152.768.287)	-	-	-	-	90.841.038.925
Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>							
Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	5.738.787.765	5.386.216.769	-	-	-		11.125.004.534
Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	4.494.837.826	(4.494.837.826)	-	-	-	-	-
Utang deposit/ <i>Deposit payable</i>	592.769.448	(592.769.448)	-	-	-	-	-
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan/ <i>Total liabilities from financing activities</i>	114.820.202.251	(12.854.158.792)	-	-	-	-	101.966.043.459

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

Perusahaan melakukan perjanjian sewa menyewa tanah dengan PT Siliwangi Bimantara Perdana, pihak berelasi berdasarkan Akta Perjanjian Sewa Menyewa Nomor 12 tanggal 5 Oktober 2018 yang dibuat oleh Subiyanto Putro, S.H., M.Kn., Notaris di Semarang, sebagaimana telah diubah dengan Addendum I Perjanjian Sewa Menyewa yang dibuat di bawah tangan pada tanggal 3 Desember 2018 dengan nilai sewa sebesar Rp 134.841.034.390 dengan masa perjanjian hingga 10 tahun atau sampai dengan 31 Desember 2029. Tidak ada pembatasan-pembatasan lainnya terkait perjanjian ini.

Perusahaan melakukan perjanjian sewa menyewa tanah dengan PT Bawen Investama Perdana, pihak berelasi berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa yang ditandatangani oleh kedua belah pihak pada tanggal 29 Desember 2017 sebagaimana telah diperpanjang dengan Addendum Perjanjian Sewa Menyewa yang ditandatangani oleh kedua belah pihak pada tanggal 2 Januari 2018, Notaris di Semarang, dengan objek perjanjian 3 (tiga) bidang tanah dengan luas keseluruhan $\pm 3.842 \text{ m}^2$ (tiga ribu delapan ratus empat puluh dua) meter persegi). Nilai sewa yang disepakati adalah Rp 400.000.000 dengan masa sewa 10 Tahun atau sampai dengan 31 Desember 2027. Tidak ada pembatasan-pembatasan lainnya terkait perjanjian ini.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company entered into a Land Renting Agreement with PT Siliwangi Bimantara Perdana, related party based on the Deed of Lease Agreement Number 12 dated October 5, 2018 made by Subiyanto Putro, S.H., M.Kn., Notary in Semarang, as amended by Addendum I Lease Agreement made under the hand on December 3, 2018 with a rental value of Rp 134.841.034.390 with an agreement period of up to 10 years or up to December 31, 2029. No other restriction in connection with this agreement.

The Company entered into a Land Renting Agreement with PT Bawen Investama Perdana, related party based on a Agreement signed by both parties on December 29, 2017 as extended by the Addendum to the Agreement signed by both parties on January 2, 2018, Notary in Semarang, with object of agreement 3 (three) parcels of land with a total area of $\pm 3.842 \text{ m}^2$ (three thousand eight hundred forty two) square meters). The agreed rental value Rp 400.000.000 with a lease period of 10 years or up to December 31, 2027. No other restriction in connection with this agreement.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (LANJUTAN)

Perusahaan melakukan perjanjian sewa menyewa tanah dengan PT Bawen Investama Perdana, pihak berelasi. Perjanjian Sewa Menyewa yang ditandatangani oleh kedua belah pihak pada tanggal 29 Desember 2017 sebagaimana telah diperpanjang dengan Addendum Perjanjian Sewa Menyewa yang ditandatangani oleh kedua belah pihak pada tanggal 2 Januari 2018 dengan objek Sebidang tanah dengan luas $\pm 7.720 \text{ m}^2$ (tujuh ribu tujuh ratus dua puluh meter persegi), dengan nilai sewa sebesar Rp 1.000.000.000 dan jangka waktu sewa selama 10 Tahun atau sampai dengan tanggal 31 Desember 2027. Tidak ada pembatasan-pembatasan lainnya terkait perjanjian ini.

Meningkatnya perdagangan lintas negara menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah Indonesia untuk selalu memfasilitasi, memberikan kemudahan, dan menetapkan regulasi bagi setiap proses bisnis yang ada di Indonesia. Pemerintah dalam hal ini Bea Cukai, melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 147/PMK.04/2011 dengan perubahan terakhir No. 131/PMK.04/2018 tentang Kawasan Berikat, telah banyak memberikan fasilitas kepada Perusahaan, seperti pemberian insentif fiskal berupa penangguhan bea masuk dan pajak impor, pembebasan dan pengembalian bea masuk dan fasilitas pembebasan dan keringanan bea masuk dan pajak dalam rangka impor lainnya. Tentunya hal ini sangat membantu kelancaran kegiatan usaha Perusahaan yang berorientasi ekspor.

Sampai saat ini pemerintah belum mengeluarkan regulasi yang secara khusus mengatur tentang industri garmen. Sehingga dapat disimpulkan kebijakan pemerintah yang secara signifikan memberikan kemudahan bagi Perusahaan selain penetapan kawasan berikat.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (CONTINUED)

The Company entered into a Land Renting Agreement with PT Bawen Investama Perdana, related party. a Agreement signed by both parties on December 29, 2017 as extended by Addendum to the Charter Rental Agreement signed by both parties on January 2, 2018 with an object of a land area $\pm 7.720 \text{ m}^2$ (seven thousand seven hundred and twenty square meters), with a rental value of Rp 1.000.000.000 and a lease period of 10 years or up to December 31, 2027. No other restriction in connection with this agreement.

Increasing cross-country trade is a challenge for the Indonesian government to always facilitate, provide facilities and set regulations for every business process in Indonesia. Government in this case Customs, through the Minister of Finance Regulation No. 147 / PMK.04 / 2011 with the latest amendment No. 131 / PMK.04 / 2018 concerning Bonded Zone, has provided many facilities to the Company, such as the provision of fiscal incentives in the form of suspension of import duty and import tax, exemption and return of import duties and facilities for exemption and relief of import duties and taxes in other import frameworks. Of course this greatly helps smooth the business activities of export-oriented companies.

Until now the government has not issued a regulation specifically regulating the garment industry. So that it can be concluded that the government policy significantly provides facilities for the Company other than the establishment of bonded zones.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. TANGGUNG JAWAB ATAS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 28 April 2021.

35. RESPONSIBILITY OF THE FINANCIAL STATEMENT

This financial statement has been authorized for publication by Board of Director, which are responsible for the preparation of the financial statement that were completed on April 28, 2021

36. LABA PER SAHAM

36. EARNINGS PER SHARE

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Laba (rugi) bersih operasi	(6.338.708.453)	8.991.475.073	Current year net income
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba bersih per saham dasar (lembar saham)	750.000.000	623.835.616	Weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share (per share)
Laba per saham dasar	(8)	14	Basic earnings per share
Laba bersih operasi	(6.338.708.453)	8.991.475.073	Current year net income
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba bersih per saham dilusian (lembar saham)	750.000.000	623.835.616	Weighted average number of shares for the computation of diluted earnings per share (per share)
Laba per saham dilusian	(8)	14	Dilluted earnings per share

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**37. STANDAR, AMANDEMEN/ PENYESUIAN DAN
INTERPRETASI STANDAR TELAH DITERBITKAN
TAPI BELUM DITERAPKAN**

Standar akuntansi baru, amandemen, penyesuaian tahunan dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2021 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan dan belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Efektif pada atau setelah tanggal 1 Juni 2020

- Amandemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19"

Sebagai akibat dari pandemi COVID-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan standar membuat amandemen terhadap PSAK 73 yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variabel selama periode pemberiannya.

Entitas yang menerapkan kebijakan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah kebijakan telah diterapkan pada semua konsesi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsesi sewa.

Amandemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19" akan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

Efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021

- Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis"

Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau tidak. Mereka mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan output, dan memperkenalkan uji.

**37. STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS**

The new accounting standards, amendments, annual adjustments and interpretations that have been issued, but not yet effective for the financial year starting on January 1, 2021, which may have an impact on the financial statements and have not been implemented early by the Company are as follows:

Effective on or after June 1, 2020

- *Amendments to PSAK 73, "Leases: Lease Concessions related to COVID-19"*

As a result of the COVID-19 pandemic, rental concessions have been granted to tenants. Such concessions can be granted in various forms, including forgiveness of payments and deferral of rental payments. The standards board made an amendment to PSAK 73 that gives lessees the option of treating eligible lease concessions in the same way as if they were not a lease modification. In many cases, this will result in the accounting treatment of the concession as a variable lease payment over the period in which it is granted.

An entity applying a practical policy must disclose this fact, whether the policy has been applied to all eligible lease concessions or, if not, information about the nature of the contracts that have been applied, as well as the amount recognized in profit or loss, arising from the lease concessions.

Amendments to PSAK 73, "Leases: Lease Concessions related to COVID-19" will be effective for the annual reporting period starting on or after June 1, 2020 with early adoption permitted.

Efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021

- *Amendments to PSAK 22, "Business Combination: Definition of Business"*

This amendment was issued to help an entity determine whether a set of activities and assets acquired is a business or not. They clarify the minimum requirements for a business, remove assessments of whether market participants are capable of replacing missing elements, add guidance to help entities assess whether the processes obtained are substantive, narrow the definition of business and outputs, and introduce tests.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. STANDAR, AMANDEMEN/ PENYESUIAN DAN INTERPRETASI STANDAR TELAH DITERBITKAN TAPI BELUM DITERAPKAN (LANJUTAN)

Efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021 (lanjutan)

- Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis" (lanjutan)

Amandemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset. Secara umum, amandemen PSAK 22 tersebut:

- Mengamandememen definisi bisnis;
- Menambahkan pengujian konsentrasi opsional yang mengizinkan penilaian yang disederhanakan apakah rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi bukan merupakan suatu bisnis;
- Mengkrifikasi unsur bisnis bahwa untuk dipertimbangkan sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset yang diakuisi mencakup, minimum, input dan proses substantif yang bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan untuk menghasilkan output; dan
- Menambahkan pedoman dan contoh ilustratif untuk membantu entitas menilai apakah proses substantif telah diakuisisi.

Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis" akan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan..

- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amandemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amandemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amandemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan Amandemen PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2"

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amandemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71, "Instrumen Keuangan", PSAK 55.

37. STANDARDS, AMENDMENTS/ ADJUSTMENTS AND INTERPRETATION OF STANDARDS HAVE BEEN ISSUED BUT NOT IMPLEMENTED (CONTINUED)

Effective on or after January 1, 2021 (continued)

- Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis" (lanjutan)

Amandemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset. Secara umum, amandemen PSAK 22 tersebut:

- Mengamandememen definisi bisnis;
- Menambahkan pengujian konsentrasi opsional yang mengizinkan penilaian yang disederhanakan apakah rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi bukan merupakan suatu bisnis;
- Mengkrifikasi unsur bisnis bahwa untuk dipertimbangkan sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset yang diakuisi mencakup, minimum, input dan proses substantif yang bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan untuk menghasilkan output; dan
- Menambahkan pedoman dan contoh ilustratif untuk membantu entitas menilai apakah proses substantif telah diakuisisi.

The standard provides definition and recognition criteria for biological assets or agricultural produce. Those assets are measured at fair value less cost to sell with the changes in the carrying amounts recognized in the profit or loss.

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK 73, "Leases" on Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2"

Benchmark Reform - Phase 2 addresses issues that may affect financial reporting during benchmark rate reform, including the impact of changes in contractual cash flows or hedging relationships arising from replacing the benchmark interest rate with a new alternative benchmark. This amendment changes the requirements in PSAK 71, "Financial Instruments", PSAK 55.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. STANDAR, AMANDEMEN/ PENYESUIAN DAN INTERPRETASI STANDAR TELAH DITERBITKAN TAPI BELUM DITERAPKAN (LANJUTAN)

Efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021 (lanjutan)

- Amandemen Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amandemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amandemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amandemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan Amandemen PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2" (lanjutan)

"Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan PSAK 73, "Sewa" yang terkait dengan:

- Perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
- Akuntansi lindung nilai; dan
- Pengungkapan

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amandemen tersebut akan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

Efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- PSAK 74, "Kontrak Asuransi" (diadopsi dari IFRS 17, dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 71 dan PSAK 72)

Ini adalah standar akuntansi baru yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang mencakup pengakuan dan pengukuran, presentasi, dan pengungkapan. Setelah efektif, PSAK 74 akan menggantikan PSAK 62 "Kontrak Asuransi". PSAK 74 berlaku untuk semua jenis kontrak asuransi (yaitu, jiwa, non-jiwa, asuransi langsung, dan asuransi ulang), terlepas dari jenis entitas yang menerbitkannya, juga mengenai jaminan dan instrumen keuangan tertentu dengan fitur partisipasi tidak mengikat.

37. STANDARDS, AMENDMENTS/ ADJUSTMENTS AND INTERPRETATION OF STANDARDS HAVE BEEN ISSUED BUT NOT IMPLEMENTED (CONTINUED)

Effective on or after January 1, 2021 (continued)

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK 73, "Leases" "On Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2" (continued)

"Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 62, "Insurance Contracts" and PSAK 73, "Leases" relating to:

- Changes in the basis for determining the contractual cash flows of financial assets, financial liabilities and lease liabilities;
- Hedge accounting; and
- Disclosure

Benchmark Reform - Phase 2 applies only to changes required by the benchmark rate reform for financial instruments and hedging relationships. The amendments will take effect on January 1, 2021 with early adoption permitted.

Effective on or after January 1, 2022

PSAK 74, "Insurance Contracts" (adopted from IFRS 17, with early application allowed for entities that have also applied PSAK 71 and PSAK 72)

It is a new comprehensive accounting standard for insurance contracts that includes recognition and measurement, presentation, and disclosure. Once effective, PSAK 74 will replace PSAK 62 "Insurance Contracts". PSAK 74 applies to all types of insurance contracts (i.e., life, non-life, direct insurance and re-insurance), regardless of the type of entity that issues them, as well as certain guarantees and financial instruments with participation features are not binding.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. STANDAR, AMANDEMEN/ PENYESUIAN DAN INTERPRETASI STANDAR TELAH DITERBITKAN TAPI BELUM DITERAPKAN (LANJUTAN)

Efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- PSAK 74, "Kontrak Asuransi" (diadopsi dari IFRS 17, dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 71 dan PSAK 72) (Lanjutan)

Beberapa pengecualian ruang lingkup akan berlaku. Tujuan keseluruhan PSAK 74 adalah untuk menyediakan model akuntansi untuk kontrak asuransi yang lebih bermanfaat dan konsisten untuk Perusahaan asuransi. Berbeda dengan persyaratan dalam PSAK 62, yang sebagian besar didasarkan pada kakek kebijakan akuntansi lokal sebelumnya, IFRS 17 menyediakan model komprehensif untuk kontrak asuransi, yang mencakup semua aspek akuntansi yang relevan. Inti dari IFRS 17 adalah model umum, dilengkapi dengan:

- Adaptasi spesifik untuk kontrak dengan fitur partisipasi langsung (pendekatan biaya variabel).
- Pendekatan yang disederhanakan (pendekatan alokasi premium) terutama untuk kontrak jangka pendek.
- Amandemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan – Biaya Memenuhi Kontrak"

Amandemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

Amandemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:

1. Biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut; dan
2. Alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amandemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

37. STANDARDS, AMENDMENTS/ ADJUSTMENTS AND INTERPRETATION OF STANDARDS HAVE BEEN ISSUED BUT HAVE NOT BEEN IMPLEMENTED (CONTINUED)

Effective on or after January 1, 2022

- PSAK 74, "Insurance Contracts" (adopted from IFRS 17, with early application allowed for entities that have also applied PSAK 71 and PSAK 72) (Continued)

Some scope exceptions will apply. The overall objective of PSAK 74 is to provide a more useful and consistent accounting model for insurance contracts for insurance companies. In contrast to the requirements in PSAK 62, which are largely based on the previous grandfather of local accounting policies, IFRS 17 provides a comprehensive model for insurance contracts, covering all relevant accounting aspects. The core of IFRS 17 is the general model, equipped with:

- Specific adaptations for contracts with direct participation features (variable cost approach).
- Simplified approach (premium allocation approach) especially for short term contracts.
- Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts – Cost of Fulfilling Contracts"

This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is a burdensome contract.

Amendment to PSAK 57 provides that the costs to fulfill the contract consist of costs directly related to the contract. Costs directly related to the contract consist of:

1. The incremental costs of fulfilling the contract; and
2. Allocation of other costs directly related to fulfilling the contract.

Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling Contracts" will be effective on January 1, 2022 with early application is permitted.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (LANJUTAN)

Tujuan keseluruhan PSAK 74 adalah untuk menyediakan model akuntansi untuk kontrak asuransi yang lebih bermanfaat dan konsisten untuk Perusahaan asuransi. Berbeda dengan persyaratan dalam PSAK 62, yang sebagian besar didasarkan pada kakek kebijakan akuntansi lokal sebelumnya, IFRS 17 menyediakan model komprehensif untuk kontrak asuransi, yang mencakup semua aspek akuntansi yang relevan. Inti dari IFRS 17 adalah model umum, dilengkapi dengan:

- Adaptasi spesifik untuk kontrak dengan fitur partisipasi langsung (pendekatan biaya variabel).
- Pendekatan yang disederhanakan (pendekatan alokasi premium) terutama untuk kontrak jangka pendek.

37. STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (CONTINUED)

The overall objective of PSAK 74 is to provide a more useful and consistent accounting model for insurance contracts for insurance companies. In contrast to the requirements in PSAK 62, which are largely based on the previous grandfather of local accounting policies, IFRS 17 provides a comprehensive model for insurance contracts, covering all relevant accounting aspects. The core of IFRS 17 is the general model, equipped with:

- A specific adaption for contracts with direct participation features (the variable direct participation features (the variable fee approach)
- A simplified approach (the premium allocation approach) mainly for short-duration contract.

38. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Setelah tanggal 31 Desember 2020, wabah virus korona (Covid-19) masih menyebar ke beberapa negara termasuk Indonesia. Untuk mencegah virus, banyak negara telah mengambil langkah - langkah pencegahan dan strategi.

Secara tidak langsung wabah Covid-19, berpengaruh terhadap perekonomian global atau di Indonesia yang meliputi dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, pelemahan kurs tukar terhadap mata uang asing dan perlambatan ekonomi lainnya.

Dampak signifikan Covid-19 ini terhadap bisnis perusahaan belum dapat dipastikan dan diestimasi, namun Manajemen perusahaan menyadari permasalahan ini dan sedang mengambil langkah - langkah untuk mengatasi hal ini.

38. UNCERTAINTY ECONOMIC CONDITION

After 31 December 2020, the outbreak of corona virus (Covid-19) still spread to several countries including Indonesia. In order to avoid the virus, many countries have adopted precautionary measures and strategies.

Indirectly the Covid-19 outbreak, affected the global economy or in Indonesia which included negativity in economic growth, decline in capital markets, increased economic credit, weakening foreign exchange rates and slowing other economies.

The significant impact of Covid-19 on the business of the Company is uncertain and estimated, however, management of the Company are aware of this problem and are taking steps to resolve this matter.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Setelah tanggal 31 Desember 2020, terjadi pergantian susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, sesuai Akta No.18 tertanggal 13 April 2021, oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H.dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor AHU-AH.01.03-0290169, tanggal 05 Mei 2021. Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut .:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	:	Susie Thg Sock Ching
Komisaris	:	Lau Wei Kian
Komisaris Independen	:	Jang, Rony Yuwono

Dewan Direksi:

Direktur utama	:	Handojo Koentoro Setyadi
Direktur	:	Handy Candra Tantono
Direktur	:	Urike Jeanetta Stella

39. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

After December 31, 2020, there was a change in the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors, according to Deed No.18 dated April 13, 2021, by Notary Fathiah Helmi, SH and has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia number AHU-AH.01.03 -0290169, dated May 5, 2021. The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors is as follows.:

Board of Commissioner:

:	President Commissioner
:	Commissioner
:	Independent Commissioner

Board of Director:

:	President director
:	Director
:	Director